

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *RABBANI* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Zulfatul Laily

NIM. 18110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *RABBANI* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

Zulfatul Laily

NIM. 18110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *RABBANI* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Zulfatul Laily (18110073)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

#### Panitia Ujian

**Ketua Sidang**  
Abdul Ghaffar, M.A.  
NIP. 19860106201608011002

**Sekretaris Sidang**  
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

**Pembimbing**  
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

**Penguji Utama**  
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Madrassa Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *RABBANI* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG

SKRIPSI

Disusun oleh:

Zulfatul Laily

NIM : 18110073

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 3 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing,

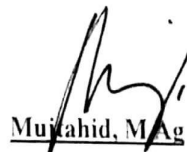


Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 1975010520005011003

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 3 Juni 2022

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Ha 1 : Skripsi Zulfatul Laily

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

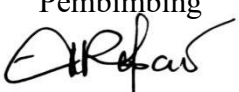
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zulfatul Laily  
NIM : 18110073  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk  
Generasi *Rabbani* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  
  
**Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I**  
NIP. 199005282018012003

## **HALAMAN MOTTO**

**“Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah”**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zulfatul Laily

NIM : 18110073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk  
Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METRAI TEMPEL' and a unique identification number 'D2AJX770920954'. The stamp also features a small emblem of a Garuda bird.

Zulfatul Laily

NIM. 18110073

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	ه : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إَيَّ = î

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Terbalut sasa syukur pada Sang Illahi Rabbi atas segala nikmat, rahmat, dan *taufiq*-Nya sehingga masih diberikan kenikmatan berupa iman, islam, dan ihsan.

Teriring *sholawat* serta salam kepada Sang Revolusioner Zaman yakni Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

Agamaku, Agama Islam semoga selalu menjadi penerang dalam sanubari di dunia dan di akhirat. *Aamiin*.

Kedua orang tuaku, Bapak Suwardi dan Ibu Dariyam Yuliyanti tercinta, yang senantiasa memberikan didikan dan teladan terbaik bagi putra-putrinya, dan yang senantiasa berkorban dengan penuh keikhlasan, ketabahan, dan kesabaran, dan selalu memberikan doa' do'a penguat pada setiap langkah putra-putrinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang lagi *barokah*, dan kemanfaatan

Kakakku tehebat Indra Robby Firmansyah yang pundaknya selalu kokoh membanting tulang demi membantu bapak ibu untuk menyekolahkan adik adiknya, dan yang telah memberikan support moril maupun materil untuk kedua adiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan memberikan kesehatan, umur panjang lagi *barokah*, dan kemanfaatan.

Adikku tersayang, Achmad Gilang Ramadhan yang sedang dalam proses *tholabul 'ilmi*, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam mencari ilmu dan mengamalkannya.

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan membagi ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Para guru, kyai, bu nyai, ustadz ustadzah, dan dosenku tercinta, semoga ilmu yang telah disampaikan dapat menjadi pegangan dan kemanfaatan untuk umat baik di dunia dan diakhirat.

Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Falah, Jam'iyah Majelis Ta'lim Pisang Agung, UMMI Ummatan Kota Malang, Mabna Fatimah Az-Zahra dan TPQ Riyadhul Qur'an. Terima kasih karena saya mendapatkan ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang luar biasa. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan *rahmat* dan *maghfiroh*-Nya.

Sahabat-sahabtku tercinta, Farisah Al Farisi, Indah Dwi Oktavianti, Syarifatul Husna, Amelia Balqis, Nurul Hapizo, Nila Ni'matul M, Afila Sukma R, Erina Ainun N, Putri Wulansari, dan seluruh teman-teman PAI B dan PAI C. Terima kasih karena telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, pikiran, maupun tenaga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dan teruntuk Afief Maulana Muzhaqi, S.Sos, terimakasih karena telah bersedia memberikan do'a, semangat, dukungan, fikiran, dan tenaga ditengah kesibukan mengajar. Semoga Allah SWT mempermudah apa yang kita harapkan bersama.

*Aamiin.*

Segenap teman-teman seperjuangan PAI 18 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga langkah kita dalam menimba ilmu dikampus *Ulul Albab* tercinta ini mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan.

Dan teruntuk keluarga besar MAN 1 Jombang dan seluruh siswa-siswi MAN 1 Jombang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga menjadi amal ibadah yang bernilai nantinya. Dan terkhusus kepada Bu Siti Nur Kholifah, Bu Shidqiyah Syafridah, Bu Ida Inayahwati, dan Bapak Shihabul Millahuddin, dan Bapak Abdul Haris yang senantiasa memberikan waktu untuk mengarahkan, membimbing, memberi masukan, dan membagi ilmunya disela-sela kesibukan mengajar. *Jazakallohu ahsanal jaza'.*

**Ya Allah,**

**Syukur tiada tara ku haturkan pada-Mu, terima kasih atas limpahan rahmat dan nikmat sehingga Engkau hadirkan orang-orang yang luar biasa dalam hidupku. Semoga ilmu yang telah ku dapat dapat berguna sebagai langkah perjuangan menegakkan agama-Mu**

**Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Sang Illahi Robbi, karena dengan rahmat, nikmat, dan *taufiq*-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang”**. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Sang Revolusioner Zaman yakni Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, arahan, dan masukan dari beberapa pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua, yakni Bapak Suwardi dan Ibu Dariyam Yuliyanti yang senantiasa berkorban dengan penuh keikhlasan, ketabahan, dan kesabaran, dan selalu memberikan dukungan dan doa' do'a penguat pada setiap langkah putra-putrinya.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen beserta *staff* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Para guru, kyai, bu nyai, ustadz, dan ustadzah baik di sekolah maupun di pondok pesantren.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Falah, Jam'iyah Majlis Ta'lim Pisang Agung, UMMI Ummatan, Mabna Fatimah Az-Zahra dan TPQ Riyadhul Qur'an.
9. Sahabat-sahabatku Farisah Al Farisi, Indah Dwi Oktavianti, Syarifatul Husna, Amelia Balqis, Nurul Hapizo, Nila Ni'matul M, Afilia Sukma R, Erina Ainun N, Putri Wulansari, dan seluruh teman-teman PAI B dan PAI C yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik tenaga maupun pikiran.
10. Afief Maulana Muzhaqi, S.Sos, terimakasih karena telah bersedia memberikan do'a, semangat, dukungan, pikiran, dan tenaga ditengah kesibukan mengajar.
11. Segenap teman-teman seperjuangan PAI 18 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
12. Keluarga besar MAN 1 Jombang tempat melaksanakan penelitian.
13. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwasannya dalam proses penulisan skripsi ini sangatlah amat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam penulisan karya kedepannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak. *Aaamin Ya Rabbal 'Alamin...*

Malang, 7 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	9
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori.....	17
1. Peran Guru PAI.....	17
2. Etika Penggunaan Teknologi dalam Islam.....	23
3. Konsep Generasi <i>Rabbani</i> .....	27
B. Pertanyaan Penelitian.....	31

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Analisis Data.....	34
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	41
H. Prosedur Penelitian.....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Paparan Data.....	44
1. Latar Sosio-Historis MAN 1 Jombang.....	44
2. Profil MAN 1 Jombang.....	45
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> .....	49
2. Perilaku Peserta Didik yang Mencerminkan Generasi <i>Rabbani</i> .....	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Generasi <i>Rabbaani</i> .....	72
C. Rangkuman Hasil Penelitian.....	86
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>88</b>
A. Peran Guru PAI dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> .....	88
B. Perilaku Peserta Didik yang Mencerminkan Generasi <i>Rabbani</i> .....	93
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> .....	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	103
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	12
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian di MAN 1 Jombang .....	38
Tabel 3.2 Lokasi dan Situasi Pengamatan.....	39
Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan.....	40
Tabel 3.4 Tahap Pra Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Jombang Tapel 2021/2022.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peran Guru PAI sebagai <i>Mu'allim</i> .....	54
Gambar 4.2 Peran Guru PAI sebagai <i>Murabbi</i> .....	60
Gambar 4.3 Peran Guru PAI sebagai <i>Muaddib</i> .....	65
Gambar 4.4 Perilaku Generasi <i>Rabbani</i> .....	72
Gambar 4.5 Faktor Pendukung Terbentuknya Generasi <i>Rabbani</i> .....	82
Gambar 4.6 Faktor Penghambat Terbentuknya Generasi <i>Rabbani</i> .....	86

## DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Peran Guru PAI dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> .....	104
--	-----

## ABSTRAK

Laily, Zulfatul. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Rabbani di MAN 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

---

Arus globalisasi saat ini yang tidak dapat dibendung membawa banyak dampak dikalangan generasi muda, baik dampak positif maupun dampak negatif. Akan tetapi rata-rata remaja menyalahgunakan kecanggihan dan kecepatan teknologi untuk mengakses hal-hal yang berbau negatif. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah generasi yang mampu menghadapi tangan era teknologi ini. Demi terwujudnya generasi yang diharapkan, maka peran guru PAI menjadi sangat penting untuk mencetak generasi yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk mendeskripsikan peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang, 2) untuk mengetahui peranan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang, 3) untuk menelaah perilaku siswa-siswi MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara memaparkan data kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian akan dilakukan pengecekan keabsahan dengan, kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di wujudkan dengan tiga peran, yakni sebagai *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*. Faktor pendukung dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang antara lain: a) lingkungan sekolah, b) program sekolah, c) sekolah Adiwiyata, dan d) orang tua. Faktor penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang antara lain: a) rasa malas akibat pembelajaran *daring*, b) penyalahgunaan teknologi, c) teman, dan d) orang tua yang tidak agamis. Kemudian perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dapat dilihat dari indikator keimanan, indikator akhlak, indikator keilmuan, indikator sosial, dan indikator kepemimpinan

**Kata Kunci:** Peran , Guru PAI, Generasi Rabbani

## ABSTRAC

Laily, Zulfatul. 2022. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Rabbani Generation at MAN 1 Jombang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

---

The current unstoppable current of globalization brings many impacts among the younger generation, both positive and negative impacts. However, the average teenager abuses the sophistication and speed of technology to access negative things. Therefore we need a generation that is able to face the hands of this technological era. For the sake of realizing the expected generation, the role of PAI teachers is very important to produce a quality generation.

The aims of this study include: 1) to describe the role of PAI teachers in forming the Rabbani Generation in MA Negeri 1 Jombang, 2) to determine the role of the supporting and inhibiting factors in the formation of the Rabbani Generation in MA Negeri 1 Jombang, 3) to examine the behavior of students MAN 1 Jombang which reflects the Rabbani Generation

This study uses a qualitative approach, namely research that produces descriptive data in the form of speech or writing and the behavior of the people observed in the field. Data collection techniques by interview, observation, and documentation. The data were analyzed by explaining the data and then drawing conclusions. Then will be checked for validity, credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study indicate that the role of PAI teachers in shaping the Rabbani Generation is realized in three roles, namely as mu'allim, murabbi, and mu'addib. Supporting factors in the formation of the Rabbani Generation at MAN 1 Jombang include: a) school environment, b) school program, c) Adiwiyata school, and d) parents. Inhibiting factors in the formation of the Rabbani Generation at MAN 1 Jombang include: a) feeling lazy due to online learning, b) abuse of technology, c) friends, and d) parents who are not religious. Then the behavior of the students of MAN 1 Jombang which reflects the Rabbani Generation can be seen from the indicators of faith, moral indicators, scientific indicators, social indicators, and leadership indicators.

**Keywords: Role, PAI Teacher, Rabbani Generation**

## مستخلص البحث

زلفة اليلى، 2022. دور معلم الإسلامى لتأليف أجيال ربانى فى المدرسة العالية 1 جومبانج، البحث العلمى قسم تعليم الدين الإسلام بكلية العلوم التربوية و التعليم فى جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : الدكتور ليلي نور عارفة، الماجستير.

تذوق العولمة فى هذا الزمان لا يستطيع ليكظم ويجعل تأثير على الشباب منها دوافع والموانع. ولكن إجمالى من الشباب مخطيء لستخدام إستخبارات التكنولوجيا وخاصة فى الموانع. فلذلك، هذا العام يحتاج أجيال ربانى ليتحدى على التكنولوجيا. لبناء أجيال ربانى مايفتر به هكذا مهمة جدا دور معلم الإسلامى لتأليف مؤهل أجيال ربانى.

وأسئلة هذا البحث هي : 1). ليشرح دور معلم الإسلامى لتأليف أجيال ربانى فى المدرسة العالية 1 جومبانج. 2). ليعرف دورا دعامة و عراقيل لتأليف أجيال ربانى فى المدرسة العالية 1 جومبانج، 3). ليطلع سيرة طلاب وطالبات بمدرسة العالية 1 جومبانج.

ومنهج هذا البحث هو البحث الكيفى الميدانى. وأما المدخل فى هذا البحث المدخل الكيفى بنوع الوصفية التحليلية، وجمع البيانات بطريقة الوثيقة مع المقابلة و الملاحظة و أسلوب صحة البيانات منها : تريانجلاسى.

أما نتائج هذا البحث فيمكن أن يتلخص فيما يأتى : دور معلم الإسلامى لتأليف مؤهل أجيال ربانى تتكون من ثلاث دورا منهم معلم، مربى و مؤدب. دعامة فى تأليف أجيال ربانى بمدرسة العالية 1 جومبانج منهم أ). بيئة المدرسة ب). برنامج المدرسة ج). مدرسة أدبوياتا (البينيات) د). والوالدان. عراقيل فى تأليف أجيال ربانى بمدرسة العالية 1 جومبانج منهم أ). يكسل الطلاب وطالبات فى التعليم شبكة إنترنت ب). مخطيء لستخدام إستخبارات التكنولوجيا ج). أصدقاء د). والوالدان عامي. ثم ننظر من سيرة طلاب وطالبات لتأليف أجيال ربانى بمدرسة العالية 1 جومبانج يوجد من الإيمان، أخلاق، علوم، إجتماعية، و إمارة.

الكلمات المفتاحية : دور، معلم الإسلامى و أجيال ربانى.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi saat ini yang tidak dapat dibendung membawa banyak dampak dikalangan generasi muda, baik dampak positif maupun dampak negatif. Kedua dampak tersebut berjalan beriringan seiring peralihan zaman dari era globalisasi menjadi era milenial. Sebuah era baru yang membawa perubahan dan dampak besar bagi generasi muda. Hal yang paling mencolok yang terjadi di era global maupun era milenial ialah berkembangnya ilmu pengetahuan maupun teknologi, yang mana menghasilkan temuan-temuan yang luar biasa. Akan tetapi temuan-temuan yang luar biasa itu tidak dilandasi dengan spiritual, moral, dan agama sehingga hanya sekedar untuk memenuhi kepentingan pribadi dan hawa nafsu semata.

Perkembangan teknologi yang menjanjikan kemudahan untuk memperoleh segala bentuk informasi nyatanya juga disalahgunakan oleh beberapa oknum untuk mengakses situs-situs pornografi yang dapat merusak moral bangsa. Kemudahan dalam mengakses situs-situs tersebut akhirnya menyebabkan sebuah kecanduan akan sesuatu yang berkaitan dengan pornografi, hingga akhirnya akan menyebabkan pornoaksi yang mengarah pada sex bebas dikalangan remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan *Australian National University* serta Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2012 yang diterbitkan pada 5 November 2012 terhadap remaja di Indonesia mempunyai kondisi yang sangat memprihatinkan. Telah terdata dari 3.600 responden penelitian, sebanyak 20,9 persen remaja di Indonesia telah hamil di luar nikah.<sup>1</sup>

Terdapat data lain yang diterbitkan oleh Kementerian pada tahun 2009 tercatat sebanyak 35,9 persen remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Data yang diterbitkan oleh

---

<sup>1</sup> Muzaini, *Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern*, (Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014), h. 55

Kementrian ini dilakukan di empat kota yakni Jakarta Pusat, Bandung, Surabaya, dan Medan. <sup>2</sup>

Berdasarkan paparan data diatas memberikan gambaran bahwasannya rata-rata remaja menyalahgunakan kecanggihan dan kecepatan teknologi untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi. Hal ini dapat kita lihat tingginya angka remaja yang melakukan hubungan seks pra nikah dan telah hamil diluar nikah. Dari keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi pendidikan Islam dalam upaya membentuk kader-kader berkualitas yang siap melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Jika hal ini tetap dibiarkan terus-menerus dapat memberikan dampak buruk terhadap kualitas generasi penerus bangsa kedepannya.

Dalam merespon tantangan di era milenial, guru memiliki peran sentral dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan jiwa dan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi. Figur guru selain bertugas untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, guru juga memiliki peran dan andil untuk memelihara aspek jasmani, rohani, dan potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan mengkolaborasikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan moral. Karena salah satu misi besar pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengembangan ilmu dan pengetahuan saja, akan tetapi juga berfokus pada pembinaan pribadi akhlak yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini selaras dengan misi besar Rosulullah SAW yang termaktub dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>2</sup> Muzaini, *Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern*, h. 54

Artinya :*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas, Rosulullah SAW ialah suri tauladan yang bagi keluarga maupun kaumnya. Sehingga misi dakwah Rosulullah SAW selain memurnikan tauhid juga memperbaiki akhlak dan moral kaumnya. Figur guru yang senantiasa harus relevan dengan perkembangan zaman haruslah menjadikan Rosulullah SAW sebagai *role model* dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mendidik peserta didik. Karena segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini seorang guru menjadi panutan, teladan bagi peserta didik.

Figur seorang guru di era milenial tentunya memiliki tantangan yang sangat besar, yang mana harus mengkolaborasikan ketiga istilah pendidikan yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* sehingga dapat digunakan sebagai upaya untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Diantara tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia menjadi seseorang yang memiliki semangat keilmuan yang tinggi dengan dilandasi keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia.

Kemajuan teknologi seharusnya memberikan peluang yang besar, khususnya bagi Guru PAI dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam dan proses pembinaan peserta didik. Akan tetapi sangat disayangkan, perkembangan teknologi justru mengakibatkan rasa malas dalam diri peserta didik. Mereka lebih gemar berselancar ria di media sosial dari pada harus menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Lebih parahnya lagi tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dianggap suatu hal sepele, karena mereka bisa secara bebas mencari jawaban-jawabannya lewat internet

---

<sup>3</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsir Al Qur'an, Lembaga Percetakan Al Qur'an Raja Fahd, 1971), h. 670

dengan *mengcopy paste* dibandingkan mencari jawaban dibuku-buku bacaan yang ada. <sup>4</sup>

Salah satu tujuan pendidikan Islam ialah mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan syari'at Islam yang kokoh perlu diimplementasikan lebih dalam lagi oleh Guru PAI. Karena masih banyak sekali ditemukan berbagai macam penyimpangan dari penggunaan teknologi yang dimanfaatkan secara tidak benar oleh peserta didik.

Kita juga dapat melihat pada beberapa kasus tawuran yang terjadi dikalangan peserta didik. Seperti aksi tawuran yang terjadi pada Kamis, 5 Agustus 2021 di Sukabumi, Jawa Barat. Hal ini mengakibatkan seorang pelajar berumur 17 tahun yang berinisial AM tewas. Data lain menyebutkan sebanyak dua pelajar mengalami luka bacok yang pemicunya berasal dari konflik di media sosial. <sup>5</sup>

Kemudian pada 30 Oktober 2020 kembali lagi terjadi aksi tawuran antar pelajar. Peristiwa ini mengakibatkan tewasnya seorang pelajar SMK berinisial MS dikarenakan mengalami luka bacok di bagian punggungnya. Pemicu aksi tawuran itu berawal dari pertengkaran di media sosial. Aksi tawuran juga terjadi kembali di daerah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan yang menewaskan seorang pelajar berinisial MR. Lagi-lagi pemicu aksi tawuran diawali dengan konflik di media sosial dan berujung pada pertengkaran. <sup>6</sup>

Dengan berbagai problem-problem yang ada menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi Guru PAI untuk segera berbenah dalam menyelesaikan problem yang ada. Guru PAI harus responsif terhadap problem-problem yang muncul ditengah-tengah peserta didik dan berupaya untuk mencetak peserta

---

<sup>4</sup> Anne Puji Astuti dan Annike Nurmalita, *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*, (Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 3, No. 1, 2014), h. 107

<sup>5</sup> Jurnalis Tim Litbang MPI, *Kasus Tawuran antar Pelajar*, <https://nasional.okezone.com/amp/2021/09/06/337/2466629/5-kasus-tawuran-pelajar-yang-memati-kan-korban-dibacok-hingga-ditabrak?page=2>, Diakses pada Minggu 12 Desember 2021, pukul 14.00

<sup>6</sup> Jurnalis Tim Litbang MPI, *Kasus Tawuran antar Pelajar*, <https://nasional.okezone.com/amp/2021/09/06/337/2466629/5-kasus-tawuran-pelajar-yang-memati-kan-korban-dibacok-hingga-ditabrak?page=2>, Diakses pada Minggu 12 Desember 2021, pukul 14.00

didik menjadi generasi yang bijak dalam berteknologi dan siap terhadap berbagai macam tantangan teknologi dengan berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia.

Karakteristik pendidikan Islam yang dibawakan oleh Guru PAI memiliki potensi yang besar dalam mencetak Generasi *Rabbani* di era milenial. Sebuah generasi yang memiliki kekuatan akidah dan akhlak, yang ditunjang dengan kedalaman ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Salah satu potensi besar yang dimiliki oleh pendidikan Islam ialah perhatian yang besar terhadap perbaikan karakter peserta didik. Perbaikan karakter ini dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW dalam menjalani kehidupan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Selain itu pendidikan Islam dikenal sangat *flexible* terhadap berbagai perkembangan baru yang timbul di era milenial, hal inilah yang menjadi salah satu ciri ajaran Islam. Oleh karena itu, hal-hal baru yang muncul di era millennial yang selaras dengan ajaran Islam juga dapat diterima. Sikap yang kreatif, inovatif, dinamis, dan berani keluar dari kebiasaan lama (out of the box) yang timbul di era milenial dapat diterima baik oleh ajaran Islam.<sup>8</sup>

Menciptakan generasi unggul yang memiliki karakter *Rabbani* menjadi sangat *urgent* di era milenial ini, dikarenakan di era yang serba canggih ini diperlukan pemuda-pemudi yang selalu bersikap kritis, dinamis, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga selalu berlandaskan pada syari'at Islam, akhlak mulia, dan keseimbangan. Dengan landasan syari'at Islam, sifat kritis, dinamis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan mengantarkan manusia semakin dekat, taat, tunduk, dan semakin cinta kepada Allah SWT; dan dengan landasan akhlak mulia, sifat kritis, dinamis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan diorientasikan untuk kemaslahatan, kesejahteraan, dan kedamaian hidup

---

<sup>7</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbani*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. '1, 2020), h. 151

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Concencia: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), hal. 15

manusia baik di dunia maupun akhirat; dan dengan keseimbangan akan mengantarkan kepada kematangan ilmu agama dan ilmu sains.<sup>9</sup>

Tuntutan zaman yang serba berkembang memberikan tantangan besar untuk guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* khususnya di MAN 1 Jombang. MAN 1 Jombang sebagai sekolah yang memiliki latar belakang agama menanggung tuntutan yang besar dari masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Tuntutan yang besar ini tentunya disikapi dengan pemikiran dan aksi yang luar biasa oleh segenap civitas akademika di MAN 1 Jombang khususnya Guru PAI. Gebrakan yang luar biasa ditempuh oleh MAN 1 Jombang ialah pendirian *ma'had* (asrama) bagi siswa-siswi MAN 1 Jombang. Latar belakang berdirinya *ma'had* di MAN 1 Jombang ialah agar terbentuk siswa-siswi yang memiliki kualitas spritual yang hebat, berprestasi baik dalam ilmu keagamaan maupun ilmu sains.

Respon MAN 1 Jombang terhadap berbagai macam penyimpangan dan pelanggaran yang terjadi pada generasi muda saat ini akibat perkembangan teknologi menjadikan madrasah ini memiliki peran dan tanggung jawab moral untuk mengentaskan permasalahan yang sedang menjerat generasi muda saat ini.

Permasalahan yang muncul tentunya menjadi tanggung jawab seluruh elemen pendidikan, khususnya Guru PAI. Mengingat bahwasannya peran guru tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (ta'lim), melainkan juga berperan sebagai orang yang melindungi, mengasihi, dan merawat (tarbiyah), dan membina akhlak, etika, dan moral (muaddib) peserta didik. Peran-peran diatas dijalankan dengan semaksimal mungkin oleh Guru PAI di MAN 1 Jombang, yang mana perannya ditunjang dengan penguatan modernisasi dalam pendidikan Islam dengan harapan dapat mencetak peserta didik yang memiliki kualitas dan karakter *Rabbani*.

---

<sup>9</sup> Raghil Al Sarjani, *Sumbangan Islam pada Dunia*, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2011), cet. I, h. 269

Berdasarkan paparan data diatas memberikan gambaran sekilas mengenai peran Guru PAI di MAN 1 Jombang yang memiliki kontribusi besar dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di *ma'had*. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru PAI di MAN 1 Jombang sadar akan perkembangan era milenial, sehingga mereka menjadikan tantangan yang besar ini sebagai suatu peluang untuk menghadirkan trobosan-trobosan baru demi membentuk generasi unggul yang memiliki ciri khas *Rabbani*.

Keberadaan guru PAI yang memiliki peran sentral dan dominan dalam membentuk siswa-siswi yang memiliki karakter *Rabbani* sangat menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 1 Jombang untuk mencetak siswa-siswi yang matang akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan kedalaman aspek spiritual berupa syari'at Islam. Sehingga penulis menyusun penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka peneliti akan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi yang pesat di era milenial nyatanya dalam penggunaannya masih banyak disalah gunakan oleh peserta didik saat ini untuk kepentingan yang negatif, oleh karena itu dibutuhkan sikap bijak dalam menggunakan teknologi.
2. Banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, dikarenakan peran Guru PAI di sekolah dirasa kurang maksimal dalam membentengi peserta didik di tengah kemajuan teknologi
3. Dibutuhkan sebuah generasi yang mampu menghadapi tantangan kemajuan teknologi yang berlandaskan akidah yang kuat, akhlak yang mulia dan kematangan keilmuan, sehingga perkembangan teknologi akan

dijadikan peluang untuk menghasilkan kemanfaatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka secara umum fokus penelitian ini akan membahas tentang “Peran Guru PAI dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang”. Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang?
2. Bagaimana perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang
2. Untuk menelaah perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani*
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan penjelasan terkait peran dari figur Guru PAI membentuk Generasi *Rabbani*, yakni

generasi yang matang akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan kedalaman aspek spiritual berupa syari'at Islam. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang sejenis atau tujuan lain yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana pentingnya peran seorang Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, bersaing di era milenial, dan generasi yang dapat diandalkan.

## F. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik membahas bagaimana peran guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani*. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang secara umum membahas mengenai peran guru PAI, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2018 yang mengangkat tema "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah*

*Peserta Didik di SMP 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2029*". Penelitian ini dilakukan pada beberapa guru PAI di SMP 1 Sukadana Lampung Timur. Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membentuk *akhlaqul karimah* dengan beberapa upaya. Yang pertama guru PAI sebagai pendidik dan pengajar, kemudian yang kedua ialah guru PAI sebagai anggota masyarakat, kemudian yang ketiga ialah guru PAI sebagai administrator, dan yang terakhir ialah guru PAI sebagai pengelola pembelajaran. Dengan berbagai upaya dan peran yang disebutkan diatas diharapkan guru PAI dapat membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik di SMP 1 Sukadana Lampung Timur.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2017 yang mengangkat tema "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*". Penelitian ini terfokus pada upaya seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI antara lain: (1) kesadaran akan tugas seorang guru sebagai pendidik, dalam hal ini ialah pemberian motivasi pada siswa, (2) kesadaran akan pentingnya rasa ikhlas dan menghargai dalam pembelajaran, (3) kesadaran guru pentingnya menjalin persaudaraan, (4) kesadaran guru memberikan nasihat kepada peserta didik, (5) kesadaran guru menyelesaikan permasalahan peserta didik di sekolah, (6) kesadaran guru pentingnya sholat berjamaah. Kemudian metode yang digunakan ialah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode demonstrasi, dan metode kerja kelompok.

Hampir serupa dengan Siti Fatimah, Resna Leli Harahap mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2018 mengangkat tema penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al Ulum Medan*". Guru PAI berperan sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menunjukkan perilaku baik, tutur kata yang

baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru PAI juga berperan untuk mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti shalat berjama'ah, Shalat Dhuha, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu Guru PAI juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh M. Anis mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2020 mengangkat tema penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Janeponto*". Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI ialah dengan cara memberikan nasihat, motivasi kepada peserta didik, juga contoh dan teladan dalam bersikap. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima nasihat saja, melainkan juga melihat secara *real* figur Guru PAI yang dapat dijadikan teladan dalam berperilaku. Dalam proses pembelajaran Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, melainkan Guru PAI juga berupaya secara aktif membimbing dalam beretika dan bersopan santun baik dengan guru maupun dengan sesama teman.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonna Pasulle pada tahun 2018, yang mengangkat tema "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo*". Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Palopo ialah dengan cara pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik. Secara lebih rinci upaya-upaya yang dilakukan antara lain, (1) pemberdayaan, meliputi mengfungsikan seluruh staf sekolah dan warga sekolah dalam menjunjung tinggi pendidikan karakter yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. (2) Keteladanan, dengan cara memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap

yang patut ditiru oleh peserta didik. (3) Terintegrasi, dengan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat dijadikan upaya untuk pembentukan karakter siswa. (5) *Sekrening*, pendekatan *sekrening* secara individu untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan peserta didik.

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan**

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Fatimah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2029”, Tahun 2018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel bebas sama-sama tentang peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik</li> <li>✓ Pendekatan yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel terikat terfokus pada upaya menanamkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik</li> <li>✓ Subjek penelitiannya ialah peserta didik di SMP 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2029</li> <li>✓ Lokasi penelitian di SMP 1 Sukadana Lampung Timur</li> </ul>
2.	Suhardi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” Tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel bebas sama-sama tentang peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik</li> <li>✓ Pendekatan yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel terikat terfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik</li> <li>✓ Subjek Penelitiannya ialah peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar</li> <li>✓ Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar</li> </ul>

3.	Resna Leli Harahap, <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al Ulum Medan”</i> , Tahun 2018, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel bebas sama-sama tentang peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik</li> <li>✓ Pendekatan yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel terikat terfokus pada upaya membina Akhlak siswa</li> <li>✓ Subjek Penelitiannya ialah Siswa di MTs Swasta Al Ulum Medan</li> <li>✓ Lokasi penelitian di MTs Swasta Al Ulum Medan</li> </ul>
4.	M. Anis, <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Janeponto”</i> , Tahun 2020, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel bebas sama-sama tentang peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik</li> <li>✓ Pendekatan yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel terikat terfokus pada upaya peningkatan perilaku islami siswa</li> <li>✓ Subjek Penelitiannya ialah Siswa di SMP Negeri 1 Bangkala</li> <li>✓ Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Janeponto</li> </ul>
5.	Sonna Pasulle, <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo”</i> , Tahun 2018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel bebas sama-sama tentang peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik</li> <li>✓ Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Variabel terikat terfokus pada upaya pembentukan karakter siswa</li> <li>✓ Subjek Penelitiannya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo</li> <li>✓ Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Palopo</li> </ul>

Demikian beberapa hasil pencarian kajian penelitian yang membahas mengenai peran guru PAI. Dari sekian laporan hasil kajian-kajian tersebut mayoritas mengungkap peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik disekolah dengan pendekatan aspek spiritual dan akhlak. Sejauh ini tidak satupun dari kajian-kajian tersebut yang mengungkap dan melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* sebagai bentuk respon tantangan di era milenial. Jika dilihat dari sisi pendidikan Islam maka guru PAI memegang peran sentral dalam upayanya untuk membentuk generasi yang berkualitas, yang mana hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mencapai kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat (insan kamil).

Ada beberapa alasan mengapa penelitian ini perlu digari secara lebih mendalam, yang *pertama* ialah Guru PAI MAN 1 Jombang mengkolaborasikan tiga istilah pendidikan yakni, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Yang ketiganya merupakan salah satu indikator suksesnya pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang matang dari keilmuan, spriritual, dan akhlak yang mulia. Serta untuk memberikan nilai-nilai kebenaran (logic), nilai-nilai kebaikan (ethics), dan nilai-nilai kemanfaatan (benfit).

*Kedua*, pembinaan siswa-siswi MAN 1 Jombang untuk mencapai karakter *Rabbani* dilakukan tidak hanya saat dikelas akan tetapi juga dalam beberapa program yang telah dirumuskan oleh sekolah. Hal ini diharapkan peserta didik memiliki kematangan dalam ilmu agama yang ditunjang dengan kematangan ilmu sains dan *soft skill*.

*Ketiga*, menciptakan generasi unggul yang memiliki karakter *Rabbani* menjadi sangat *urgent* di era milenial ini, dikarenakan di era yang serba canggih ini diperlukan pemuda-pemudi yang bersikap kritis, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan peradaban, akan tetapi berlandaskan pada tauhid, akhlak mulia, dan keseimbangan.

## **G. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait isi penelitian, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam penelitian skripsi ini.

### **1. Peran**

Peran adalah sesuatu yang harus dijalankan, dilakukan, atau dimainkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan, mendidik, mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam memahami ilmu-ilmu keagamaan. Ilmu-ilmu keagamaan ini menjadi ruang lingkup Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya antara lain, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

### **3. Generasi *Rabbani***

Generasi *Rabbani* merupakan generasi yang matang akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan kedalaman aspek spiritual berupa syari'at Islam serta akhlak yang mulia. Ilmu dan pengetahuan yang dilandasi syari'at Islam dan akhlak yang mulia harus memiliki daya guna atau nilai yang mana akan dipergunakan untuk kemaslahatan ditengah-tengah masyarakat.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian skripsi ini, maka sistematika penulisan penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

BABI : Pada bab ini berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang; identifikasi masalah; fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan; definisi operasional; dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Pada bab ini berisi kajian pustaka meliputi, (1) Peran Guru PAI: (a) Peran Guru PAI sebagai *mu'allim*; (b) Peran guru PAI sebagai *murabbi*; dan (c) Peran Guru PAI sebagai *muaddib*. (2) Etika Penggunaan Teknologi dalam Islam, (3) Konsep Generasi *Rabbani*: (a) Pengertian Generasi *Rabbani*; (b) Ciri Generasi *Rabbani*; dan (c) Urgensi Generasi *Rabbani* .Selain itu juga terdapat pertanyaan penelitian.
- BAB III : Pada bab ini berisi metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian; analisis data; sumber data; teknik dan instrumen pengumpulan data; keabsahan data; dan prosedur penelitian.
- BAB IV: Pada bab ini berisi paparan data meliputi: (1) Latar Sosio-Historis MAN 1 Jombang; dan (2) Profil MAN 1 Jombang. Sedangkan pada hasil penelitian penulis akan mengolah data hasil temuan di lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berisi: (1) Peran Guru PAI dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang; (2) Perilaku Peserta Didik yang Mencerminkan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang; dan (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang.
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk mendapatkan analisa yang lebih mendalam dan akurat.
- BAB VI: Pada bab ini berisi akhir pembahasan dalam penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Peran Guru PAI

##### a. Peran Guru PAI sebagai *mu'allim*

Peran Guru PAI sebagai *mu'allim* tidak terlepas dari konsep *ta'lim* dalam pendidikan Islam. Kata *ta'lim* asal katanya, adalah *'allama, yu'allimu, ta'lim*,<sup>10</sup> yang memiliki makna mengajar dan pengajaran. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT Q.S. al-Alaq: 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui” (Q.S. al-Alaq : 5)<sup>11</sup>

Secara umum *ta'lim* bermakna *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan). Sementara Abdul Fattah Jalal menjelaskan bahwasannya *ta'lim* merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (ketrampilan).<sup>12</sup>

Jalal menganggap bahwasannya proses *ta'lim* tidak hanya mengacu pada penyampaian pengetahuan (kognisi) saja, akan tetapi juga menjaungkau hingga wilayah afeksi dan psikomotor. Pengetahuan yang hanya menyentuh aspek kognisi tidak akan memacu dan mendorong seseorang untuk dapat mengamalkan pengetahuan yang dia peroleh. Sehingga Jalal merumuskan

---

<sup>10</sup> Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

<sup>11</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*, , h. 1079

<sup>12</sup> Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 30

bahwasannya *ta'lim* memiliki jangkauan yang lebih luas yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mengenai istilah *ta'lim* Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>13</sup>

Sehingga dapat difahami bahwasannya *ta'lim* merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. *Ta'lim* menekankan kepada peserta didik untuk dapat memahami pengetahuan yang disampaikan oleh guru, sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Kemudian orang yang menyampaikan pengetahuan dengan cara mendorong, menggerakkan, dan mendayagunakan akal dan fikiran peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan disebut dengan *mu'allim*.

Peran Guru PAI sebagai seorang *mu'allim* tidak lepas dari konsep *ta'lim* dalam Islam. Jika dijabarkan lebih lanjut maka tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh Guru PAI sebagai *mu'allim* diantaranya sebagai berikut:

1) *Tilawah*

Pembelajaran *tilawah* yang dilakukan oleh Guru PAI ialah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Tujuan dari pembacaan ayat-ayat Al Qur'an ini ialah untuk memberikan kabar gembira (*tabsyir*) dan peringatan (*tanzir*), serta mengingatkan mereka yang lupa (*tadzkir/tanbih lil ghafilin*).<sup>14</sup>

2) *Ta'lim*

Tahapan selanjutnya ialah *ta'lim*, yakni Guru PAI menjelaskan kandungan al-Qur'an dan al-Sunnah tentang segala bentuk

---

<sup>13</sup> Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*, (Jurnal Tazkia: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 6 No.2, November 2019), h. 198

<sup>14</sup> Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*, h. 196

perintah Allah baik apa saja yang halal dan haram untuk dilakukan, serta segala bentuk konsekuensi yang akan didapatkan. Perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT akan membawa pada kemaslahatan, sedangkan perilaku yang melanggar aturan Allah SWT akan menimbulkan kemafsadatan. Proses *ta'lim* selaras dengan makna *tabyin*, sebagaimana firman Allah: “*Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka...*” (Q.S. Ibrahim: 4).<sup>15</sup>

### 3) *Tazkiyah dan Islah*

Pada tahapan ini Guru PAI melakukan internalisasi (*Tazkiyah*) maupun eksternalisasi (*Islah*) nilai-nilai yang terdapat didalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada tahapan *Tazkiyah*, Guru PAI mendorong peserta didik untuk mengiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dengan cara menegakkan *ammar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan pada tahapan *Islah* sendiri Guru PAI mendorong peserta didik untuk menegakkan *amar ma'rif nahi munkar* tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan mengubah tatanan masyarakat yang awalnya awam terhadap agama Islam menjadi lingkungan yang agamis, memelihara *ukhuwah islamiyah*, dan peka terhadap permasalahan yang ada ditengah masyarakat kemudian menyelesaikan dengan penuh keadilan dan kemaslahatan.<sup>16</sup>

### 4) *Tadris*

Peran Guru PAI dalam tahapan *tadris* memiliki keterkaitan dengan istilah *mudarris* yang berarti orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha

---

<sup>15</sup> Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*, h. 198

<sup>16</sup> Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*, h. 201

mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>17</sup> Pada tahapan ini Guru PAI mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, dengan tujuan agar materi yang telah disampaikan mudah dihafal dan ingat oleh peserta didik. Selain itu juga Guru PAI juga memperbarui pengetahuan peserta didik secara berkelanjutan agar menambah khazanah pengetahuan mereka.

#### **b. Peran Guru PAI sebagai *Murabbi***

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata. *Pertama*, kata *rabba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. *Kedua*, kata *rabba-rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-Rabb* yang mempunyai akar kata yang sama dengan kata *tarbiyah* berarti menumbuhkan atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>18</sup>

Abdurrahman al-Nahlawi memaknai istilah *tarbiyah* sebagai memelihara fitrah anak, menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, mengarahkan seluruh fitrah dan bakat agar menjadi baik dan sempurna, dan bertahap dalam prosesnya.<sup>19</sup>

Sementara Muhammad al-Naquib al-Attas menggunakan QS. al-Isra ayat 24 sebagai pendukung istilah *tarbiyah* dalam pendidikan Islam, yang terjemahannya sebagai berikut,

"... dan ucapkanlah, "Wahai tuhanku kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mengasihi aku waktu kecil"

---

<sup>17</sup> Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke I, (Jakarta: Sedaun, 2011), h.65

<sup>18</sup> Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*, (Jurnal Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7 No. 1, 2008), h. 141

<sup>19</sup> Zuhairini, *Metodik Pendidikan Islam*, (Malang: IAIN Tarbiyah Sunan Ampel Press, 1950), h.

Al Attas menganalogikan kata *rabbayani* dengan *rahmah* yang artinya ampunan dan kasih sayang. Istilah tersebut memiliki arti pemberian makna dan kasih sayang, pakaian dan tempat berteduh serta perawatan. Hal ini sejalan dengan perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Apabila Allah SWT yang menciptakan, memelihara, menjaga, mengurus dan memiliki tindakan-tindakan yang menyebabkan Allah SWT disebut sebagai *al-Rabb*, maka semuanya itu adalah tindakan-tindakan rahmah atau kasih sayang. Namun apabila manusia yang secara analogis melakukan tindakan-tindakan yang sama seperti yang dilakukan oleh *al-Rabb*, maka hal itu disebut *tarbiyah*.<sup>20</sup>

*Tarbiyah* menekankan kepada pemeliharaan, perawatan, pengembangan, seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik baik jasmani maupun rohani dengan penuh *rahmah* (kasih sayang), dengan tujuan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat memberi pengaruh positif pada masyarakat. Kemudian orang yang melakukan pemeliharaan, perawatan, dan pengembangan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan penuh kasih sayang disebut dengan *murabbi*.

**c. Peran Guru PAI sebagai *mu'addib***

*Ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, dan *ta'dib*, biasa diartikan dengan 'allama atau mendidik.<sup>21</sup> *Ta'dib* memiliki makna pengenalan dan bimbingan yang ditanamkan kepada peserta didik yang mengarah kepada penguatan akidah keislaman, pembentukan *akhlaqul karimah*, dan ketaatan terhadap syari'at Islam.

Muhammad Naquib al-Attas mengatakan bahwasannya istilah *ta'dib* sangat relevan jika digunakan sebagai istilah dalam

---

<sup>20</sup> Muhammad Naquib Al Attas, *The Concept of Education in Islam: A Frame Work for an Islamic Phylosophy of Education*, Terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1996), h. 70

<sup>21</sup> Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*, h. 203

pendidikan Islam. Karena didalamnya mengandung aspek *tarbiyah* (memelihara), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembinaan moral dan budi pekerti).

Konsep *ta'dib* adalah konsep pendidikan Islam yang komprehensif, karena aspek-aspek ilmu dan proses pencapaiannya mesti dicapai dengan pendekatan tauhid dan objek-objeknya diteropong dengan pandangan hidup Islami (*worldview islam*). Menurut al-Attas, pendidikan Islam bukanlah pengajaran dan pelatihan yang akan menghasilkan spesialis. Melainkan proses yang akan menghasilkan individu baik (insan sholih), yang akan menguasai berbagai bidang studi secara integral dan koheren yang mencerminkan pandangan hidup islam.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan, konsep *ta'dib* adalah konsep pendidikan yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang *berakhlaqul karimah*, yang dapat melihat problematika yang muncul dengan *worldview* Islam. Peserta didik yang dapat mengintegrasikan ilmu-ilmu sains dan humaniora dengan ilmu syari'ah. Sehingga apapun profesi dan bidang keahliannya, tetap kembali kepada *worldview* Islam dalam setiap aspek tindakannya. Peserta didik yang berkualitas. Dalam proses perwujudkannya tahapan yang harus dilakukan oleh Guru PAI ialah Islamisasi pengetahuan. Karena untuk mewujudkan tujuan utama konsep pendidikan Islam, pondasi syar'iat Islam harus tertanam dengan kuat dan kokoh, agar nantinya ketika mengintegrasikan ilmu pengetahuan tidak gampang goyah dengan berbagai macam pandangan yang sekuler.

Konsep *ta'dib* dalam pendidikan menjadi sangat penting mengingat semakin terlihatnya gejala keruntuhan akhlak di kalangan umat Islam bukan dikarenakan mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan, tetapi karena mereka telah kehilangan adab. Tindak kejahatan, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, pembunuhan dan hal

---

<sup>22</sup> Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (Bandung: Mizan, 1988), h. 2

lain justru banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang mengenyam proses pendidikan. Proses bertambahnya ilmu pengetahuan seakanakan tidak berbanding lurus bahkan tidak berhubungan dengan peningkatan akhlak yang mulia dan keimanan.<sup>23</sup>

*Ta'dib* menekankan kepada pembinaan peserta didik agar memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran Islam dan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan syari'at Islam. Sehingga dengan upaya yang dilakukan oleh Guru PAI akan menghasilkan generasi yang unggul, tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memiliki *worldview* Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI ini sebagai respon dari semakin menurunnya akhlak dikalangan generasi muda yang akan membawa kerugian bagi agama, nusa, dan bangsa. Sehingga peran yang dilakukan oleh Guru PAI ini sebagai *muaddib*.

## 2. Etika Penggunaan Teknologi dalam Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang memiliki bentuk tunggal dan “ta etha” yang memiliki bentuk jamak. “Ethos” mempunyai arti tempat tinggal, kandang, padang rumput, akhlak, adat istiadat, perasaan, dan cara berpikir. Sedangkan “ta etha” memiliki makna adat istiadat atau kebiasaan.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri “etika” memiliki makna ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku, tata krama, sopan santun, yang baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq). Etika juga sering disebut sebagai moral atau akhlak.<sup>25</sup>

Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Sutrisno merupakan alat yang memudahkan dalam proses komunikasi, pengambilan informasi, pengolahan informasi, penyebaran informasi, penyajian informasi, dan

---

<sup>23</sup> Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin, *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*, h. 205

<sup>24</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Group, 2009), h. 173

<sup>25</sup> Ananda Santoso, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Darka Republika, tt), h, 162

menyelesaikan berbagai macam problem kehidupan di era modern.<sup>26</sup> Sedangkan Munir berpendapat bahwasannya Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan semua aspek yang berhubungan dengan mesin (komputer dan telekomunikasi) dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menyampaikan, dan menampilkan suatu bentuk informasi.<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya etika teknologi adalah seperangkat azas atau nilai yang berhubungan dengan akhlak, norma, maupun tata-tata cara mengenai benar dan salah, hak dan kewajiban tentang kaidah-kaidah penggunaan teknologi yang harus dipegang oleh masyarakat atau golongan tertentu.

Islam mengatur beberapa etika dan prinsip-prinsip penggunaan teknologi baik teknologi komunikasi maupun teknologi informasi yang harus dijadikan acuan agar terhindar dari berbagai macam penyimpangan dalam penggunaan teknologi, diantaranya:

a. Prinsip pahala dan dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau informasi yang disampaikan mengandung konsekuensi pahala dan dosa. Begitupun juga dalam berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulisan juga memiliki konsekuensi pula. Oleh sebab itu agar lisan kita tidak menjadi alat pengumpul dosa dan selalu menjadi ladang pahala saat berkomunikasi, maka Islam membimbing manusia untuk senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik.<sup>28</sup> Hal ini selaras dengan QS. al-Ahzab 33: 70 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

---

<sup>26</sup> Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 3

<sup>27</sup> M. Ramli, *Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Jurnal Ta'lim, Vol.2 No. 2, 20212) h, 136

<sup>28</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 226

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (QS. al-Ahzab 33: 70) <sup>29</sup>

Kata *sadidan* menurut Ibn Faris menunjukkan arti meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. *Sadidan* juga memiliki arti *istiqamah* (konsisten). Selain itu *sadidan* juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran. Sehingga, kata *sadidan* tidak hanya sekedar berarti baik/benar, akan tetapi juga harus tepat sasaran. Dari makna diatas dapat memberikan petunjuk bahwasannya kritik maupun saran yang disampaikan hendaknya merupakan sesuatu yang membangun bagi sasarannya. Hal ini memiliki arti pesan ataupun informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.<sup>30</sup>

b. Prinsip kejujuran

Salah satu prinsip paling mendasar dalam komunikasi ialah kejujuran. Salah satu bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah tidak berdusta dan tidak memutar balikkan fakta (*fitnah*). Informasi yang dikemas dengan *fitnah* maupun kebohongan akan menjadikan informasi tersebut cacat dan menghasilkan persepsi yang tidak benar pula. Dari persepsi yang tidak benar ini akan melahirkan tindakan pada sesuatu atau seseorang menjadi tidak benar pula.<sup>31</sup>

Oleh karena itu Islam memberikan rambu-rambu dalam menyampaikan berita maupun mengonsumsi berita, sehingga umat Islam tidak akan mudah terjangkit virus *hoax*. Rambu-rambu ini diatur dalam QS. al-Hujurat 49: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

<sup>29</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*, h.680

<sup>30</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dari Keserasian Al Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 547

<sup>31</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 241

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman jika datang kepada kamu seorang yang fasik membawa suatu berita, maka bersungguhsungguhlah mencari kejelasan agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan yang menyebabkan kamu atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal*” (QS. al-Hujurat 49: 6) <sup>32</sup>

Asbabun Nuzul ayat diatas menurut jumhur ulama menyangkut kasus al-Walid Ibn ‘Uqbah Ibn Abi Muith yang ditugaskan Nabi SAW ke Bani al-Musthalaq untuk memungut zakat. Ketika mendengar kedatangan al-Walid, masyarakat keluar dari perkampungan mereka untuk menyambutnya sambil membawa sedekah mereka. Akan tetapi al-Walid mengira bahwa Bani al-Musthalaq akan menyerangnya, sehingga dia kembali dan melaporkan kepada Rasulullah bahwa mereka tidak mau membayar zakat dan akan menyerang Nabi SAW. <sup>33</sup>

Rasulullah SAW kemudian mengutus Khalid Ibn Walid untuk menyelidiki keadaan sebenarnya dan berpesan agar tidak menyerang mereka sebelum akar permasalahannya jelas. Dari penyelidikan Khalid ternyata di desa itu sedang dikumandangkan azan dan mereka melaksanakan shalat berjamaah. Khalid Ibn Walid kemudian mengunjungi mereka lalu menerima zakat yang telah mereka kumpulkan. <sup>34</sup> Dengan mengacu pada ayat diatas, umat Islam dapat menjadikan ayat diatas sebagai perisai agar terhindar dari menyebarkan dan memberikan informasi *hoax*.

c. Prinsip kebersihan

Komunikasi dalam Islam juga menekankan prinsip kebersihan dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik dapat mendatangkan kenyamanan bagi yang menerimanya. Sedangkan pesan tidak baik

---

<sup>32</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya, *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*, h. 846

<sup>33</sup> Shihab, M.Quraish, Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dari Keserasian AlQur’an, h. 236-237.

<sup>34</sup> Shihab, M.Quraish, Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dari Keserasian AlQur’an, h. 236-237.

yang berisi ungkapan kotor, *namimah*, umpatan akan berdampak pada permusuhan.<sup>35</sup>

Dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga mengeluarkan aturan tentang etika komunikasi menggunakan media sosial. Aturan tersebut tertera dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 24 Tahun 2017. Fatwa tersebut berisikan larangan untuk menyebarkan informasi yang tidak benar, hoax, fitnah, *ghibah*, *namimah*, ujaran kebencian, permusuhan dan hal terlarang lainnya yang dapat menyebabkan disharmoni sosial.<sup>36</sup>

Dengan prinsip ini akan jelas bahwasannya tujuan dari berkomunikasi ialah untuk membangun energi positif, membangun kenyamanan psikologis, dan menghindari permusuhan.

### 3. Konsep Generasi *Rabbani*

#### a. Pengertian Generasi *Rabbani*

Ditinjau dari tinjauan etimologi, kata *rabbani* diambil dari kata *Rabb*, yang artinya Sang Pencipta dan Pengatur, yaitu Allah SWT. Kemudian diberi imbuhan huruf *alif* dan *nun* sehingga menjadi (*rabb+alif+nun= Rabbani*). Kata *rabbani* merupakan kata tunggal, untuk menyebut satu orang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah *rabbaniyun*.<sup>37</sup>

Konsep *Rabbani* ini berasal dari kata *Rabb* yang kemudian dikembangkan menjadi *Rabbi*, *Rabbana*, *Rabbuna*, *Rabbaniyun*, dan lain sebagainya. Semua kata ini merujuk pada tuhan yang Maha Esa yakni Allah SWT yang merupakan puncak dari segala sesuatu.

---

<sup>35</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 241

<sup>36</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial* (Jakarta: MUI, 2017), h. 1.

<sup>37</sup> Rio Kurniawan, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu dalam Menyiapkan Generasi Rabbani dan Generasi Terdidik Studi*, (Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 96

Dia-lah yang mencipta, mengatur, dan berkuasa atas alam semesta beserta isinya.<sup>38</sup>

Para ulama' berpendapat bahwa kata *Rabbani* mempunyai arti tokoh ilmuwan yang mendidik dan memperbaiki kondisi sosialnya, dan ada juga yang berpendapat bahwa kata tersebut bermakna orang yang ahli dan mengamalkan agama sesuai yang ia ketahui. Maka dengan demikian kata tersebut identik dengan *al-alim al-hakim*, yang mempunyai arti orang yang sempurna iman dan ketaqwaannya.<sup>39</sup>

Menurut Sidiek Baba, generasi *rabbani* secara terminologi ialah generasi yang beradab dan berakhlak tinggi. Dengan akhlak yang sudah terbangun akan menghasilkan kematangan dalam ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana Rasulullah SAW yang menerima didikan *rabbani* sehingga pribadinya terbentuk akhlak *rabbani*. Al-Qur'an lah yang menjadi pondasi utama pembentukan akhlak Rosulullah SAW, sehingga istinya yang bernama Siti Aisyah *radliallahu 'anha* menyebut akhlak Rasulullah SAW sebagai akhlak al-Qur'an.<sup>40</sup>

Terdapat beberapa riwayat, baik dari kalangan sahabat maupun tabi'in, tentang definisi istilah *rabbani*. Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib *radliallahu 'anhu*, beliau mendefinisikan *rabbani* sebagai berikut: Generasi yang memberikan santapan rohani bagi manusia dengan ilmu (hikmah) dan mendidik mereka atas dasar ilmu.<sup>41</sup> Sementara Ibnu Abbas *radliallahu 'anhuma* dan Ibnu Zubair mengatakan: *Rabbaniyun* adalah orang yang berilmu dan mengajarkan ilmunya. Qatadah dan Atha' mengatakan: *Rabbaniyun* adalah para *fuqaha'*, *ulama'*, pemilik hikmah (ilmu). Imam Abu Ubaid menyatakan, bahwa beliau mendengar seorang ulama yang

---

<sup>38</sup> Sidiek Baba, *Pendidikan Rabbani Mengenal Allah SWT melalui Ilmu Dunia*, (Selanggor: Pustaka Bestari, 2006), h. 28

<sup>39</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (STAIN Ponorogo Press, 2007), h. 35

<sup>40</sup> Sidiek Baba, *Pendidikan Rabbani Mengenal Allah SWT melalui Ilmu Dunia*, h. 40

<sup>41</sup> Achmad Hilmy Muzaqi, Skripsi, *Pesan Dakwah Abdul Shomad tentang Generasi Rabbani Masa Kini di Media Sosial Youtube (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 25

banyak mentelaah kitab-kitab, menjelaskan istilah *rabbani*: *Rabbani* adalah para ulama yang memahami hukum halal dan haram dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>42</sup>

*Rabbaniyyin* merupakan jama' dari *rabbani* yang berarti, 1) orang yang mewakafkan diri untuk mengkhidmati agama atau menyediakan dirinya untuk menjalankan ibadah; 2) orang yang memiliki Ilmu *Ilahiyat* (ketuhanan); 3) orang yang ahli dalam pengetahuan agama, atau seorang yang baik dan *muttaqi*; 4) guru yang mulai memberikan kepada orang-orang pengetahuan atau ilmu yang ringan-ringan sebelum beranjak ke ilmu-ilmu yang berat-berat; 5) pemimpin; 6) seorang *muslih* (pembaharu).

#### **b. Ciri Generasi *Rabbani***

Ciri dari Generasi *Rabbani* sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhammad Sarbini harus mencapai lima indikator dengan 30 karakter di dalamnya, yaitu:

1. Indikator keimanan: Taat kepada Allah SWT; berorientasi akhirat; rajin beribadah; bertakwa kepada Allah SWT.; patuh atau komitmen kepada ajaran-ajaran agama; ikhlas dalam mengabdikan; dan rajin berdoa.
2. Indikator akhlak: sabar; santun; beradab; jujur; amanah; hormat kepada guru dan orang tua; *tsabat* (kokoh pendirian); dan *iffah* (menjaga kehormatan).
3. Indikator keilmuan: cerdas; kritis; rajin belajar; kreatif; inovatif; berfikir metodologis; dan memiliki kebanggaan terhadap ilmu pengetahuan.
4. Indikator sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup: beramal bakti; berjiwa reformis; tenggang rasa; dan hidup bersama umat.

---

<sup>42</sup> Rio Kurniawan, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu dalam Menyiapkan Generasi Rabbani dan Generasi Terdidik Studi*, h. 96

5. Indikator kepemimpinan: cinta keadilan; penuh kebijaksanaan; pandai menata dan mengatur; bertanggung jawab; dan pandai bermusyawarah.<sup>43</sup>

Selain ciri Generasi *Rabbani* yang telah dirumuskan oleh Sarbini diatas, ciri utama dari Generasi *Rabbani* ialah mereka yang memiliki budaya baca tulis, bersikap kritis, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan peradaban, namun tetap berbasis pada tauhid, akhlak mulia dan keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Pengetahuan yang ia peroleh bukan malah menjadikan dia jauh dari Allah SWT, melainkan akan membawa dirinya makin dekat, makin patuh, makin tunduk dan makin cinta kepada Allah SWT yang berlandaskan akhlak mulia.<sup>44</sup>

### c. Urgensi Generasi *Rabbani*

Generasi *Rabbani* dirasa sangat urgent dalam menghadapi era milenial. Dikarenakan mereka memiliki sikap dan pandangan integralistik yang dapat memunculkan prespektif baru dalam dunia Islam. Sikap dan pandangan tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada era millennial.

Dengan paham integralistik akan memunculkan ilham-ilham ilmiah di dalam pikiran para ilmuwan Muslim sehingga mereka mampu menggali kandungan-kandungan makna dalam *al-Qur'anul Karim* untuk kemudian dikembangkan sebagai penemuan-penemuan ilmiah baru yang membawa pada kesejahteraan umat manusia. Bukan sebaliknya seperti selama ini terjadi, dimana ayat-ayat al-Qur'an dicari-cari untuk menjelaskan penemuan ilmiah atau teknologi baru kemudian digembarkan gemborkan bahwa: "semuanya sudah ada di dalam al-Qur'an." Selama sikap seperti ini

---

<sup>43</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*. (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, No. 01 Vol. 01, 2012), h. 14

<sup>44</sup> Raghil Al Sarjani, *Sumbangan Islam pada Dunia*, h. 269

masih dipegang teguh oleh kaum muslimin, maka selamanya mereka tidak akan bisa menyumbangkan apa-apa kecuali berteriak “semua sudah ada dalam al-Qur’an”. Tetapi untunglah ilmuwan Muslim tidak semuanya bersikap demikian, ada di antara mereka yang dengan tekun membaca ayat-ayat yang tertulis di cakrawala-cakrawala ciptaan Allah SWT.<sup>45</sup>

Generasi *Rabbani* yang diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman juga harus dapat merespon berbagai problematika kehidupan dari perspektif ajaran Islam, serta kemampuan membangun kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pandangan yang dikemukakan para ahli dalam berbagai bidang ilmu lainnya, tanpa kehilangan identitas. Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dan integrasi yang demikian itu, maka yang akan dihasilkan adalah manusia yang dari segi amaliyahnya seperti seorang kiai, dari segi pemikirannya seperti cendekiawan, dan dari segi kiprahnya seperti seorang peneliti, ilmuwan yang membawa pesan perdamaian pada dunia.<sup>46</sup>

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pandangan Guru PAI terhadap pembentukan generasi *Rabbani* sebagai respon terhadap perkembangan teknologi di era milenial?
2. Apa peran yang dapat dilakukan oleh Guru PAI dalam mewujudkan Generasi *Rabbani*?
3. Apakah kualitas Guru PAI menentukan terwujudnya Generasi *Rabbani*?
4. Bagaimana peranan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani*?
5. Bagaimana seorang siswa dikatakan memiliki karakter *rabbani*?

---

<sup>45</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, hal. 22

<sup>46</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, hal. 23

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang tergolong dalam penelitian lapangan, yang mana peneliti akan terjun langsung di lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh dan komprehensif.<sup>47</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses pengumpulan data yang berasal dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>48</sup>

Berdasarkan paparan di atas penelitian deskriptif kualitatif akan memfokuskan perhatian terhadap peristiwa maupun kejadian yang terjadi pada saat itu. Otomatis peristiwa dan kejadian yang dikaji adalah masalah-masalah aktual dengan analisis yang mendalam.

Maka dapat disimpulkan melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh data mengenai

---

<sup>47</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium: Jurnal Penelitian Kualitatif, No.5 Vol.9, 2009), h. 2-3

<sup>48</sup> Direktorat Tenaga Pendidikan, *Penelitian, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (E book Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah, 2009), h. 23

peran maupun langkah apa saja yang dilakukan Guru PAI dalam upayanya memebentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang. Data-data yang telah diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk dapat diintegrasikan dengan teori-teori yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang akan relevan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung kondisi dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat pasif, yakni peneliti tidak terlibat langsung sebagai subjek dalam artian peneliti mengamati, mengumpulkan, mengolah data, dan memaparkan data.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah:

1. Melakukan pra observasi dengan mewawancarai beberapa guru PAI MAN 1 Jombang dan mengamati web resmi MAN 1 Jombang diantaranya <http://man1jombang.sch.id/>, *Instagram* @man1jombang, *Facebook* MAN 1 Jombang, dan *Youtube* MAN 1 Jombang.
2. Membuat jadwal kegiatan penelitian bersama para narasumber di MAN 1 Jombang
3. Melakukan penelitian dilapangan selama kurang lebih satu bulan dengan rincian sebagai berikut
  - a) Melakukan wawancara dengan narasumber pada tanggal 5 Maret 2022 s.d 12 Maret 2022
  - b) Melaksanakan observasi pada tanggal 7 Maret 2022 s.d 17 Maret 2022
  - c) Melaksanakan analisa dan telaah beberapa dokumen pada tanggal 17 Maret 2022 s.d 24 Maret 2022
4. Mengumpulkan dan mengolah hasil data yang diperoleh dari tahapan penelitian di lapangan
5. Memaparkan hasil penelitaian

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di MAN 1 Jombang yang berada di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2, Desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan: (1) MAN 1 Jombang merupakan sekolah unggulan yang berbasis agama yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya Guru PAI dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*; (2) Guru PAI yang ada di MAN 1 Jombang merupakan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya yang berlandaskan IMTAQ, yang mana pengalaman mengajar dan kinerjanya tentunya dapat menjadi bahan rujukan penelitian dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan; (3) MAN 1 Jombang merupakan salah satu sekolah unggulan terbesar yang ada di Kabupaten Jombang, sehingga sistem pembelajaran maupun program sekolah tentunya sedikit banyak akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah disekitarnya.

### D. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Objek utama dalam proses analisis data ialah Guru PAI yang memegang peran sentral dalam upaya membentuk Generasi *Rabbani* melalui perannya sebagai guru baik saat dikelas maupun diluar kelas.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV ALfabeta, 2016), h. 336-337

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>50</sup>

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 340

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>53</sup>

#### **E. Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan yang diperoleh dari wawancara yang mana berkaitan dengan peran Guru PAI dalam upayanya membentuk Generasi *Rabbani*. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen, gambar-gambar, foto-foto, dan rekaman yang berhubungan dengan peran Guru PAI dalam modernisasi pendidikan agama Islam.

##### **1. Data Primer**

Data primer yang berkaitan dengan upaya Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* ini didapatkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan meliputi filosofi, pandangan hidup, visi dan misi, cita-cita, dan harapan dimasa yang akan datang. Sedangkan data hasil observasi meliputi, proses pembelajaran, perilaku Guru PAI, dan kegiatan- kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 343

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, foto, maupun gambar yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, antara lain, biografi Guru PAI MAN 1 Jombang, kurikulum MAN 1 Jombang, data prestasi siswa-siswi MAN 1 Jombang, sarana dan prasarana MAN 1 Jombang, dan lain sebagainya.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Sehingga teknik pengumpulan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>54</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan ialah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan memperoleh keterangan dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan informan, baik dengan menggunakan pedoman ataupun tanpa pedoman wawancara.<sup>55</sup>

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui yaitu, mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.<sup>56</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah kombinasi antara wawancara terstruktur (*standardized interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan dengan menyusun

---

<sup>54</sup> Direktorat Tenaga Pendidikan, *Penelitian, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, h. 23

<sup>55</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, h. 6

<sup>56</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), h. 358

suatu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan sebagai bentuk respon jawaban dari informan. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewancarai informan kunci yang dalam hal ini adalah kepala madrasah dan guru Bimbingan Konseling MAN 1 Jombang.

Setelah wawancara dengan informan kunci dirasa cukup, maka peneliti beralih untuk melakukan wawancara dengan informan utama, yakni Guru PAI yang memiliki peran sentral dalam upayanya membentuk generasi *rabbani* di MAN 1 Jombang. Teknik yang digunakan dalam proses wawancara serupa saat peneliti melakukan wawancara pada informan kunci, yakni menggabungkan wawancara terstruktur (*standardized interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*).

Berikut akan disajikan tabel daftar informan yang akan melakukan proses wawancara dengan peneliti dalam memperoleh data primer:

**Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian di MAN 1 Jombang**

No.	Nama	Keterangan
1.	Erma Rahmawati, S.Pd, M.Pd.I	Kepala MAN 1 Jombang
2.	Hanies Yulia Fitri, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
3.	Dra. Siti Nur Kholifah, M.Pd.I	Guru mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam Pengasuh Ma'had MAN 1 Jombang
4.	Shidqiyah Syafridah, M.Pd.I	Guru mata pelajaran Fiqih Pembina Ekstra Tahfidzul Qur'an MAN 1 Jombang
5.	Shihabul Millahuddin, M.Pd.I	Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Pengasuh Ma'had MAN 1 Jombang
6.	M.Sulaiman Fadli, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis
7.	Siswa MAN 1 Jombang	Ketua Osis
8.	Siswa MAN 1 Jombang	Ketua Remaja Masjid

Informan yang telah disebutkan di atas menurut peneliti, sangat potensial untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan. Alasan

ditetapkannya informan di atas, dikarenakan subjek penelitian yang dalam hal ini adalah Guru PAI yang memiliki peran sentral dalam upayanya melakukan membentuk Generasi *Rabbani*. Dan mengenai para informan tersebut sudah faham betul mengenai seluk beluk dunia pendidikan dan mengatur bagaimana jalannya pendidikan di MAN 1 Jombang.

Akan tetapi dalam menentukan informan penelitian ini tidak terbatas hanya pada informan yang telah disebutkan diatas. Sangat besar kemungkinan dalam penambahan informan, agar data yang didapatkan semakin lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Observasi

Selain wawancara, observasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan pancaindera, meliputi penglihatan, pendengaran, maupun penciuman untuk memperoleh informasi yang digali dalam penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti dapat menggunakan buku catatan kecil ataupun kamera sebagai alat untuk mengabadikan informasi penting yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi, *pertama* yaitu melaksanakan observasi untuk mengetahui gambaran umum kondisi lingkungan dan sosial di MAN 1 Jombang. *Kedua* melakukan observasi terhadap beberapa kategori, semisal kurikulum, kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, maupun sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Jombang. Tahap yang *ketiga* ialah observasi dilaksanakan lebih mengerucut atau terfokus terhadap kegiatan pembelajaran dan peran Guru PAI dalam upayanya membentuk Generasi *Rabbani*.

**Tabel 3.2 Lokasi dan Situasi Pengamatan**

No.	Lokasi dan Situasi Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Fisik MAN 1 Jombang a. Situasi dan suasana madrasah b. Sarana dan prasarana yang ada di	

	madrasah	Kegiatan Observasi terhadap beberapa kegiatan diambil dengan foto atau gambar, sedangkan terhadap objek material digunakan catatan lapangan
2.	Suasana Kegiatan Pembelajaran a. Peran Guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas maupun di madrasah b. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas	
3.	Kegiatan madrasah (ekstrakurikuler, bimbingan tambahan, dan POKJA Adiwiyata)	
4.	Perilaku peserta didik MAN 1 Jombang	

### 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, cendramata, laporan, dan lain sebagainya. Sifat data seperti ini tidak terlepas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjafi di masa lampau.<sup>57</sup> Data yang ada di dokumen akan membantu peneliti dalam mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis peran Guru PAI dalam pelaksanaan modernisasi pendidikan Islam dalam upayanya membentuk Generasi *Rabbani*. Dokumen-dokumen yang akan dianalisis akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan**

Kode	Jenis Dokumen
<b>A</b>	<b>Organisasi</b>
	1. Identitas dan Profil Singkat MAN 1 Jombang
	2. Visi dan Misi MAN 1 Jombang
	3. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jombang
<b>B</b>	4. Data Peserta Didik MAN 1 Jombang
	<b>Peran Guru PAI dan Kegiatan Peserta Didik</b>
	1. Peran Guru PAI
	2. Kegiatan Keagamaan Peserta Didik

<sup>57</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, h. 7

	3. Kegiatan Keilmuan Peserta Didik
	4. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dan Kepemimpinan Peserta Didik

## G. Keabsahan Data

Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti disarankan oleh Lincoln dan Guba, keabsahan data meliputi: (1) kredibilitas (*credibility*), (2) transferabilitas (*transferability*), (3) dependabilitas (*dependability*), (4) konfirmabilitas (*confirmability*).

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas merupakan tahapan uji kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh, agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai hasil yang terpercaya. Hal-hal yang dapat dilakukan peneliti ialah dengan memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan, mengadakan wawancara mendalam kepada informan, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.<sup>58</sup>

### 2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas merupakan pertanyaan dimana penelitian dapat digunakan maupun diterapkan dalam konteks penelitian lain dan setting lain yang memiliki tipologi yang sama. Oleh karena itu peneliti harus membuat uraian yang jelas, rinci, dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat mempercayai bahwasannya penelitian tersebut dapat diaplikasikan pada penelitian lain dalam konteks yang sama.<sup>59</sup>

### 3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas merupakan tahapan uji hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dalam hal ini ialah pembimbing. Seorang

<sup>58</sup> Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 175

<sup>59</sup> Tcipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2006), h. 71

peneliti harus mampu membuktikan serangkaian proses penelitian, mulai dari tahapan perumusan masalah, kemudian pengerucutan fokus penelitian, tahapan terjun dilapangan untuk mengambil data, analisis data, sampai membuat laporan hasil penelitian. Semuanya harus disertai bukti yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji dependibilitas juga digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti.<sup>60</sup>

4. **Konfirmabilitas (*confirmability*)**

Pada tahapan konfirmabilitas hampir sama dengan tahapan dependabilitas, sehingga proses uji dapat dilaksanakan secara bersamaan. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi, serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang cukup dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>61</sup>

**H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian kualitatif sangat flexible sehingga dapat berubah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Tahap Deskripsi atau Orientasi

Pada tahapan ini peneliti mendeskripsikan apa yang telah dibaca, didengar, dan dilihat yang kemudian akan dilakukan pendataan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pra lapangan yang terdiri dari observasi pra lapangan, mengidentifikasi masalah, menyusun rancangan penelitian, dan mengurus surat izin penelitian.

**Tabel 3.4 Tahap Pra Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	6 Oktober 2021	Observasi pra lapangan melalui wawancara dengan beberapa guru

<sup>60</sup> Tcipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 71

<sup>61</sup> Tcipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 71

		PAI dan mengamati website resmi lokasi penelitian
2.	27 Oktober 2021	Mengidentifikasi masalah
3.	3 Noveber 2021	Menyusun rancangan penelitian
4.	17 Februari 2022	Mengurus surat izin penelitian pada pihak FITK UIN Malang
5.	1 Maret 2022	Mengantar surat izin penelitian dari FITK UIN Malang kepada MAN 1 Jombang

## 2. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membuat fokus penelitian, menggali data, dan menyeleksi data yang telah diperoleh selama pengamatan.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti mengolah data yang telah diseleksi dengan penuh ketelitian dengan cara; memaknai data, menafsirkan data, menghubungkan data dengan teori, dan pemaparan hasil akhir penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Latar Sosio-Historis MAN 1 Jombang**

MAN 1 Jombang awalnya merupakan sebuah lembaga PGA (Pendidikan Guru Agama) yang telah berjalan kurang lebih selama 24 tahun lamanya. Lembaga PGA sendiri merupakan sebuah lembaga yang fokus untuk mencetak Guru Agama Islam yang nantinya akan mengajar mata pelajaran Agama Islam pada tingkat sekolah dasar. Kemudian tepat pada tahun 1992 Guru Agama Islam tidak lagi dicetak melalui lembaga PGA, akan tetapi siswa-siswi yang hendak menjadi Guru Agama Islam harus kembali menempuh pendidikan melalui Fakultas Tarbiyah. Atas dasar ini pada 1 Juli 1992 keluarlah Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa PGA berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. Dengan adanya surat keputusan tersebut mengalih fungsikan lembaga PGA menjadi Madrasah Aliyah setara jenjang SLTA. <sup>1</sup> [ER.01]

Setelah beralih fungsi, MAN 1 Jombang menyediakan dua program jurusan yakni IPA dan IPS. MAN 1 Jombang juga membuka kelas unggulan pada masing-masing jurusan yang direkrut dengan tahapan seleksi akademik. Kemudian pada tahun 2011 MAN 1 Jombang menambah dua program jurusan, yakni Bahasa dan Agama. Hingga saat ini MAN 1 Jombang menyediakan empat program jurusan.

MAN 1 Jombang tumbuh dan bertransformasi menjadi sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap lingkungan. Sederet prestasi yang telah diperoleh dalam perlombaan lingkungan mengantarkan MAN 1 Jombang memperoleh gelar Madrasah Adiwiyata Nasional. Komitmen untuk terus menjaga dan merawat lingkungan diwujudkan dengan pembentukan POKJA (Kelompok Kerja) antara lain POKJA Lingkungan,

---

<sup>1</sup> 01/W-PGPAI/KS/5-III/22

POKJA Bank Sampah, POKJA 3R, POKJA Komposting, dan POKJA Kewirausahaan. Selain itu MAN 1 Jombang juga mengadakan jum'at bersih yang dilaksanakan pada jum'at terakhir pada setiap bulan dan penanaman tanaman toga disekitar area sekolah setiap tiga bulan sekali. <sup>2</sup> [Lo.KM.01]

Man 1 Jombang terus tumbuh, berkembang, dan melakukan banyak terobosan dan inovasi. Pada tahun 2019 MAN 1 Jombang membagi dua program bagi peserta didiknya, yakni program kelas unggulan dan program kelas keterampilan. Peserta didik yang mengikuti kelas unggulan akan dibina dan diarahkan untuk mengikuti olimpiade maupun karya tulis ilmiah. Sedangkan bagi peserta didik yang mengikuti kelas keterampilan akan dibina dan dibimbing untuk mengembangkan keterampilan, meliputi multimedia; menjahit; dan tata boga. <sup>3</sup> Dengan adanya dua program ini peserta didik MAN 1 Jombang tidak hanya cakap dalam bidang akademik dan non akademik saja, akan tetapi juga cakap dalam bidang *entrepreneurship*.

## 2. Profil MAN 1 Jombang

MAN 1 Jombang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, dan tercatat sebagai lembaga sekolah dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 131135170001 dan Nomor Induk Pokok Sekolah (NPSN) yaitu 20579964 dengan akreditasi A. MAN 1 Jombang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Kecamatan Sengon, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dengan Kepala Sekolah Ibu Erma Rahmawati, S.Pd, M.MPd.I.<sup>4</sup> Selain itu juga MAN 1 Jombang juga memiliki website resmi diantaranya <http://man1jombang.sch.id/>, *Instagram* @man1jombang, *Facebook* MAN 1 Jombang, dan *Youtube* MAN 1 Jombang.

---

<sup>2</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>3</sup> 01/Dok-A1/17-III/22

<sup>4</sup> 01/Dok-A1/17-III/22

MAN 1 Jombang memiliki 100 guru atau tenaga pendidik serta staff dan karyawan di MAN 1 Jombang sebanyak 28 orang. <sup>5</sup> Adapun guru PAI di MAN 1 Jombang berjumlah 12 orang, diantaranya adalah Dra. Siti Nur Kholifah, M.Pd.I, Shidqiyyah Syafridah, M.Ag, Shihabul Millahuddin, S.Ag, M.Pd.I, M. Sulaiman Fadli, S.Pd, M. Zainuri, S.Pd.I, Nelly Mukhfiyah, S.Pd.I, Dra. Ida Inayahwati, M.Pd.I, Muhammad Dzulkhoiri, S.Pd., M.Si, Ahmad Baihaqi Hamid, S.Pd.I, Siti Luthfiyah, S.Pd, Moh. Istikmorul Umamik, S.Ag, dan La'lauz Zakiyah, S.Pd.

Selain pendidik, peserta didik juga merupakan salah satu komponen yang *urgent* dalam penyelenggaraan pendidikan. Jumlah seluruh peserta didik di MAN 1 Jombang tahun pelajaran 2021/2022 yakni berjumlah 1478 yang berasal dari berbagai kota antara lain Jombang, Mojokerto, Pasuruan, Lamongan, dan Kediri. <sup>6</sup>

**Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Rombel	L/P	Jumlah
1.	X Agama	2	18/48	66
2.	X Bahasa	1	8/22	30
3.	X IPA	6	57/146	203
4.	X IPS	6	91/101	191
5.	XI Agama	2	21/36	57
6.	XI Bahasa	1	10/15	25
7.	XI IPA	6	77/135	212
8.	XI IPS	6	87/121	208
9.	XII Agama	2	29/40	69
10.	XII Bahasa	1	8/28	36
11.	XII IPA	6	68/137	205
12.	XII IPS	5	79/961	175
TOTAL				1478

Dalam sebuah sistem pendidikan tentunya dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang demi terwujudnya tujuan pendidikan. MAN 1 Jombang memiliki sarana dan prasarana sangat memadai dalam

<sup>5</sup> 03/Dok-A3/18-III/22

<sup>6</sup> 04/Dok-A4/16-III/22

menunjang aktivitas pembelajaran baik saat dikelas maupun diluar kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Jombang antara lain: Ruang Kelas sebanyak 39 ruangan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Waka, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Osis, Ruang BK, Perpustakaan, Aula, Asrama Putra, Asrama Putri, Masjid, Koperasi, UKS, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Ruang Jahit, Gallery 3R, Ruang Pramuka, Ruang Musik, Ruang Bank Sampah, Ruang Paskibra, Ruang PIK R, Kamar Mandi, Kantin, Lapangan Basket, Lapangan Volly, dan Parkiran.<sup>7</sup> [Lo.KF/B.01]

Selain sarana dan prasarana, MAN 1 Jombang juga memiliki kegiatan wajib dan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan dan memelihara potensi rohani, jasmani, akademik, maupun non akademik peserta didik. Diantara kegiatan tambahan wajib yang harus dijalani oleh seluruh peserta didik MAN 1 Jombang diantaranya:

a. Matrikulasi

Program ini bertujuan untuk memberantas ketidak mampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Bagi mereka yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an akan terus dibina setiap satu minggu empat kali oleh guru pengajar al-Qur'an dan beberapa guru PAI setelah pulang sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah dirasa lancar membaca al-Qur'an akan diarahkan kepada program *tahsin* dan *qiro'at*.<sup>8</sup> [Lo.KM.02]

b. Setoran Hafalan Takhusus

Setoran Hafalan Takhusus merupakan program yang mewajibkan semua peserta didik untuk menyetorkan hafalan berupa Juz 30, surat-surat pilihan, dzikir, dan do'a-do'a.<sup>9</sup> [Lo.KM.03]

---

<sup>7</sup> 01/Obs-KFMAN2/B/07-III-22

<sup>8</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>9</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

c. Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka juga merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Penanggung jawab kegiatan ini adalah pembina pramuka MAN 1 Jombang dan pengurus pramuka inti MAN 1 Jombang yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah lolos seleksi.<sup>10</sup> [Lo.KM.04]

d. Kegiatan Remaja Masjid

Salah satu kegiatan wajib keagamaan yang wajib diikuti oleh peserta didik MAN 1 Jombang adalah Remaja Masjid yang dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu. Diantara program kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid MAN 1 Jombang adalah pembacaan *Sholawat Diba'*, kajian keilmuan, kajian kitab, pelatihan khotib dan bilal Sholat Jum'at, kaligrafi, *Tahfizul Qur'an*, dan pelatihan *Qiro'at*.<sup>11</sup> [Lo.KM.05]

e. Program Adiwiyata

Bentuk implementasi dari Program Adiwiyata adalah pembentukan POKJA (Kelompok Kerja) Masing-masing peserta didik harus bergabung dalam salah satu POKJA dan membuat serta menjalankan program kerja Adiwiyata untuk seluruh civitas akademika MAN 1 Jombang.<sup>12</sup> [Lo.KM.06]

Selain kegiatan tambahan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik MAN 1 Jombang, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Jombang antara lain: Paskibra, PKS, Karya Tulis Ilmiah (KTI), PIK R (Konseling Remaja), PMR (Palang Merah Remaja), Remas (Remaja Masjid), *Tahfidzul Qur'an*, Banjari, Kaligrafi, *Khitobah*, *Qiro'at*, *Muhaddastsah*, *Amsilati*, Ilmu Falak, Teater, Volly, Basket, Futsal, Buku Tangkis, Fotografer, Bahasa Jepang, Paduan Suara, dan Musik.<sup>13</sup> [Lo.KM.06]

---

<sup>10</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>11</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>12</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>13</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang

#### a. Peran Guru PAI sebagai *Mu'allim*

Salah satu diantara peran yang harus dijalankan oleh seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan informasi kepada peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Tidak cukup sampai disitu, seorang guru juga berperan untuk mendorong peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.

Kaitannya dengan peran guru PAI sebagai *mu'allim*, Bu Siti Nur Kholifah menjelaskan bahwasannya dalam proses penyampaian materi pembelajaran tidak hanya sebatas pada teori-teori yang ada dibuku saja, akan tetapi beliau juga sering menambah wawasan keilmuan peserta didik dengan cara membagikan ilmu atau informasi melalui aplikasi grup *WhatsApp* yang ada disetiap kelas yang beliau ajar. Kemudian beliau akan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan, membaca, dan mengambil pelajaran atas apa yang beliau bagikan. Adapun arahan yang diberikan Ibu Siti Nur Kholifah selaku guru mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

“Setiap ada hadis atau informasi yang merupakan hal positif dan menambah wawasan anak-anak dari segi keilmuan, maka akan saya bagikan ke grup *tilawah* maupun grup setiap kelas. Kemudian saya akan tulis “*ayo anak-anak monggo dilihat sampai selesai agar kalian menjadi anak yang sukses seperti di video*”, seperti itulah cara saya sebagai guru PAI agar anak-anak menjadi Generasi *Rabbani*”.<sup>14</sup> [SN.1.01]

Dari sini dapat difahami bahwasannya perilaku Ibu Siti Nur Kholifah dalam membagikan ilmu atau informasi melalui aplikasi grup *WhatsApp* merupakan salah satu contoh dan teladan dalam pemanfaatan teknologi bagi peserta didik. Ibu Siti Nur Kholifah

---

<sup>14</sup> 02/W-PGPAI/GMPF/07-III/22

memberikan teladan bahwasannya dengan kecanggihan yang disuguhkan teknologi harus dijadikan sarana untuk hal-hal yang positif dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Selain itu dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan seorang guru PAI tidak hanya bersifat teoritis (tekstual). Seorang guru PAI juga harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan kompleks sehingga dapat menghubungkan materi-materi yang ada di buku dengan fenomena kehidupan yang ada di masyarakat (kontekstual). Pola pembelajaran kontekstual ini akan memberikan pemahaman peserta didik bahwasannya ilmu pengetahuan yang dipelajari maupun yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru harus benar-benar terinternalisasi dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Shihabul Millahuddin selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Tentunya kita dalam menyampaikan pembelajaran itu kan jangan hanya bersifat teoritis atau *text book*, maka seorang guru harus bisa mengontekskan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi kalau kita mengajar materi PAI disitu banyak sekali materi tentang *asma'ul husna*. Disini tentunya nilai-nilai asma'ul husna harus kita internalisasikan dalam diri masing-masing anak, kemudian diimplementasikan dalam perilaku anak-anak”.<sup>15</sup> [SM.1.01]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shihabul Millahuddin, beliau selalu memadukan dua pola pembelajaran yakni tekstual dan kontekstual. Diawali dengan memberikan pemahaman konsep dasar materi (tekstual) kemudian mengarahkan konsep dasar materi dengan fenomena maupun contoh *konkret* di kehidupan sehari-hari (kontekstual). Hal ini sebagaimana yang beliau ajarkan, sebagai berikut:

“Contohnya ya pada materi *asma'ul husna ar-rahman, ar-rahim*. Maka disitu anak-anak bisa kita ajari untuk

---

<sup>15</sup> 04/W-PGPAI/GMPA/10-III/22

membiasakan diri dalam menghargai temannya maupun menghormati gurunya. Tetapi yang lebih penting dari itu sebenarnya adalah membentuk kesadaran pada anak untuk menjaga kelestarian alam. Ini yang saya lihat agak-agak kurang ya generasi sekarang itu kurang *care* terhadap lingkungan. Ini yang perlu ditumbuh kembangkan lagi”.<sup>16</sup> [SM.1.02]

Dari sini dapat dilihat bahwasannya materi dan contoh yang disampaikan Bapak Shihabul Millahuddin tidak hanya sebatas pada hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*), akan tetapi beliau juga memberikan pemahaman pentingnya menyayangi, merawat, dan menjaga kelestarian alam semesta (*hablum minal ‘alam*). Karena perilaku tersebut juga merupakan salah satu bentuk mengimplementasikan *asma’ul husna*.

Hal senada juga dilakukan oleh Ibu Siti Nur Kholifah dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

“Saya setiap kali masuk kelas sebelum pembelajaran pasti saya akan memberikan sebuah nasihat yang berhubungan dengan materi. Contoh saja materi tentang hukum mencuri, terlebih dahulu saya berikan nasehat bahwasannya kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam hal ini saya berikan contoh bahwasannya orang tua bekerja untuk memperoleh sebagian rizki dari Allah SWT yang digunakan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Bagaimana kalau rezeki dari Allah itu sampai hilang? Betapa susahnya orang tua. Oleh sebab itu kita sebagai anak harus punya empati yang tinggi terhadap siapapun dengan tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti mencuri”.<sup>17</sup> [SN.1.02]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, Ibu Bu Shidqiyah Syafridah menggunakan metode diskusi yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk melihat fenomena yang ada di masyarakat, kemudian mengkritisi fenomena berlandaskan argumen yang matang. Ibu Shidqiyah Syafridah juga mendorong peserta didik untuk menggali berbagai macam kasus-kasus pelanggaran hukum

---

<sup>16</sup> 04/W-PGPAI/GMPA/10-III/22

<sup>17</sup> 02/W-PGPAI/GMPF/07-III/22

Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan renungan dan pelajaran.<sup>18</sup> [Lo.SS.1.01]

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Sulaiman yang memanfaatkan media teknologi berupa video pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar. Beliau menggunakan metode diskusi yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mendorong peserta didik memberikan argumen dengan berlandaskan materi ajar pada hari itu. Selain melibatkan siswa untuk berdiskusi, beliau juga memberikan argumen dan meluruskan argumen siswa yang kurang tepat. Dalam hal ini peran kontrol seorang guru sangat beliau tonjolkan.<sup>19</sup> [Lo.SF.1.01]

Karakteristik perpaduan pembelajaran tekstual dan kontekstual yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 1 Jombang juga diungkapkan oleh salah satu siswa, yang dalam hal ini adalah Ketua Remaja Masjid MAN 1 Jombang. Muhammad Al Farizal menyampaikan bahwa:

“Guru-guru PAI juga memberikan wawasan keislaman yang banyak kak, tidak hanya berfokus kepada materi saja. Misalkan tentang Fikih bab mencuri. Jadi guru-guru PAI itu tidak hanya menjelaskan apa pengertian mencuri, guru PAI juga memberikan contoh yang lebih luas, dan berdiskusi bersama di kelas”.<sup>20</sup> [MA.1.01]

Perpaduan pembelajaran tekstual dan kontekstual yang sudah mengakar dan menjadi ciri khas guru PAI tidak menjadi satu-satunya upaya yang mereka lakukan dalam membentuk *Generasi Rabbani* di MAN 1 Jombang. Akan tetapi para guru PAI juga terus berupaya untuk selalu menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Kholifah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF2/15-III/22

<sup>19</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPQH/17-III/22

<sup>20</sup> 08/W-PGPAI/KR/12-III/22

“Kita sebagai guru harus selalu belajar dan memahami. Saya pun sampai saat ini pun selalu belajar. Karena belajar kan tidak ada habisnya. Semakin kita sering belajar semakin banyak pula pengalaman yang kita dapatkan dan semakin bijaksana kita dalam menghadapi masalah”.<sup>21</sup> [SN.1.03]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Shihabul Millahuiddin terkait pentingnya memiliki semangat belajar dan terus istiqomah dalam belajar. Beliau menyampaikan bahwa:

“Guru PAI harus memahami tentang profil generasi mendatang yang akan diidam-idamkan itu seperti apa, makanya guru PAI bisa menjadi semacam pioner dari guru-guru atau *ustadz-ustadzah* lainnya dalam membentuk Generasi *Rabbani*. Karena yang paham betul konsep *rabbani* itu harus diawali guru PAI dan tentunya nanti harus bisa ditularkan ke guru-guru yang lain. Sehingga ruh pendidikan harus bisa diwujudkan dan disebarkan oleh guru PAI”.<sup>22</sup> [SM.1.03]

Berdasarkan paparan data diatas penggabungan pola pembelajaran tekstual dan kontekstual yang digunakan guru PAI akan memberikan pemahaman dan wawasan yang luas kepada peserta didik di MAN 1 Jombang. Karena mereka tidak hanya fokus pada menghafal teori yang ada, akan tetapi mereka dilatih untuk menghubungkan teori yang ada dengan beragam fenomena maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sehingga apa yang disampaikan guru PAI dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik dan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Figur guru PAI juga senantiasa menjaga *ke-istiqomahan* dalam menuntut ilmu. Gelar guru yang telah disandang tidak serta merta menjadikan seorang guru menutup diri untuk belajar, akan tetapi justru membuat semakin haus akan ilmu sehingga akan terus menggali dan mencari. Semangat dalam menuntut ilmu yang ada dalam diri guru PAI tentunya dapat dijadikan sebagai contoh maupun

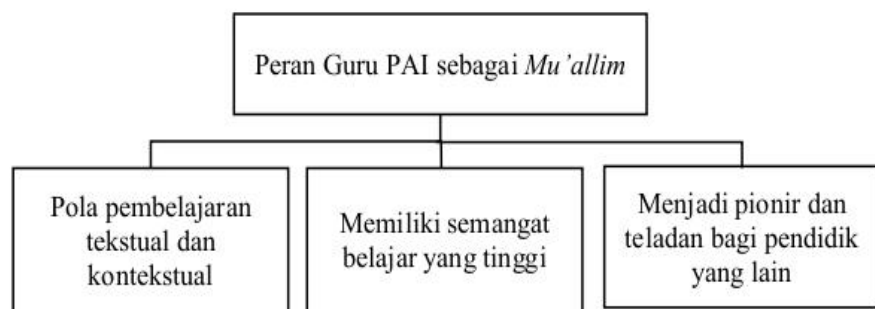
---

<sup>21</sup> 02/W-PGPAI/GMPF/07-III/22

<sup>22</sup> 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22

teladan bagi peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi dalam mencari ilmu.

Guru PAI yang faham betul mengenai kondisi dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik akan faham betul bagaimana mencetak generasi unggul yang memiliki karakter *rabbani* untuk menghadapi tantangan ditengah kemajuan zaman. Dalam mencetak profil Generasi *Rabbani* tentunya tidak hanya dijalankan oleh guru PAI semata, akan tetapi konsep dan pemahaman tentang pentingnya Generasi *Rabbani* harus ditularkan ke guru-guru lain. Sehingga guru PAI menjadi pionir dan penggerak dalam upaya pembentukan Generai *Rabbani*.



**Gambar 4.1 Peran Guru PAI sebagai *Mu'allim***

**b. Peran Guru PAI sebagai *Murabbi***

Peran guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu semata, akan tetapi juga berperan dalam pemeliharaan dan pengembangan potensi rohaniyah maupun lahiriyah peserta didik dengan penuh kasih sayang. Dalam hal ini guru PAI berperan sebagai orang tua kedua yang memelihara, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Kaitannya dengan peran guru PAI sebagai *murabbi*, Ibu Siti Nur Kholifah menjelaskan bahwasannya pemeliharaan dan perawatan aspek rohani juga menjadi tanggung jawab utama seorang guru PAI. Dikarenakan tanggung jawab seorang guru PAI itu melekat, yang artinya dimanapun dan kapanpun tidak ada batasan waktu. Adapun

arahan yang diberikan Ibu Siti Nur Kholifah dalam pemeliharaan dan perawatan aspek rohani peserta didik berikut:

“Sebagaimana yang *sampean* lihat tadi *mbak* saya mengingatkan anak-anak yang sedang berada di aula *ma'had* ayo *nak* waktunya belajar *nak*, ayo *nak* waktunya sholat berjama'ah *nak*. Nah itu salah satu contohnya”.<sup>23</sup> [Lo.SN.1.01]

Hal senada juga dilakukan oleh Ibu Shidqiyah Syafridah saat memberikan nasehat kepada peserta didik diakhir jam pembelajaran sekolah. Nasehat yang beliau berikan sebagai berikut:

“*Nak* ketika bel berbunyi dan sudah ada intruksi dari pengeras suara pusat untuk segera berangkat ke masjid. Jangan menunda-nunda waktu untuk sholat. *Hayya alal Falah.. wes* langsung *mangkat, awak e iku dipekso. Nek wes biasa dipekso suwi suwi iso terbiasa*”<sup>24</sup> [Lo.SS.1.02]

Dari sini dapat difahami guru PAI menjalankan perannya sebagai *murabbi* dengan cara melihara dan merawat aspek rohani yang ada dalam diri peserta didik dengan penuh *rahmah* (kasih sayang), seperti mengingatkan untuk sholat tepat waktu dan rajin belajar.

Pemeliharaan dan perawatan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik akan memberikan manfaat dan dampak positif untuk masyarakat yang lebih luas. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Shihabul Millahuddin sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* kalau saya pribadi hubungan saya dengan anak-anak itu boleh dikatakan dekat, sehingga sering anak-anak itu konsultasi ke rumah atau main ke rumah, kemudian saya ajak dalam kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan saya”.<sup>25</sup> [SM.1.04]

Bapak Shihabul Millahuddin juga menambahkan:

“Anak-anak sering saya ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan dikampung saya, baik itu kegiatan yang sifatnya keagamaan atau sosial. Contohnya ketika saya mempunyai kegiatan di kampung

---

<sup>23</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>24</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF2/15-III/22

<sup>25</sup> 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22

untuk membangun masjid, mushola, dan madrasah, anak-anak saya libatkan untuk ikut membantu dalam hal kerja bakti setiap hari *ahad*. Itulah usaha saya untuk membentuk Generasi *Rabbani* yang tidak hanya peduli dengan hubungan mereka dengan Allah SWT, akan tetapi kepada sesama manusia juga”.<sup>26</sup> [SM.1.05]

Dari sini dapat difahami bahwasannya peran guru PAI sebagai *murabbi* diwujudkan dengan pemeliharaan, perawatan, dan pengembangan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik baik jasmani maupun rohani. Peran tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan disertai latihan dan arahan. Seperti arahan untuk melaksanakan sholat tepat waktu, rajin belajar, dan aktif dalam kegiatan masyarakat baik keagamaan maupun sosial. Potensi-potensi dalam diri peserta didik yang terus dilatih, diarahkan, dan dikembangkan akan membawa dampak positif bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Dalam proses pengembangan potensi peserta didik, guru PAI juga turut andil secara aktif dan kooperatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa, yang dalam hal ini adalah Ketua Remaja Masjid MAN 1 Jombang. Muhammad Al Farizal menyampaikan bahwa:

“Guru PAI rata-rata menjadi pembina ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstra Remaja Masjid itu Pak Shihabul Millah dan Pak Ja'far. Ustadzah Shidqiyyah dan Ustadzah Nelly itu ekstra *tahfidz*. Jadi beliau-beliau itu tidak hanya menyampaikan ilmunya ketika di kelas saja, tapi mereka juga membimbing kami ketika di kegiatan ekstra. Beliau mengarahkan, membimbing, mencontohkan dan selalu mendampingi kegiatan apapun khususnya kegiatan keagamaan. Jadi guru-guru di sini itu aktif kak, tidak hanya di kelas saja, tapi juga mau ikut bersama-sama kita untuk memajukan ekstra keagamaan”.<sup>27</sup> [MA.1.02]

Dalam menjalankan peran sebagai *murabbi*, guru PAI juga membangun rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

---

<sup>26</sup> 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22

<sup>27</sup> 08/W-PGPAI/KR/12-III/22

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Siti Nur Kholifah dan Ibu Shidqiyah Syafridah pada saat proses pembelajaran dikelas diketahui bahwasannya, guru PAI selalu memantau dan mengontrol setoran *takhosus* peserta didik dengan cara sebagai berikut:

“Ayo anak-anak yang belum tuntas setoran *takhossus* bulan ini segera di selesaikan ya. Boleh setoran saat jam istirahat atau pulang sekolah. Saya tunggu di masjid”.<sup>28</sup> [Lo.SN.1.01]

“Ayo anak-anak yang belum tuntas setoran *takhossus* bulan ini segera di selesaikan ya. Saya setiap jam Sholat Dhuha dan Dhuhur selalu *stay* di masjid. Jadi kalian yang mau setoran *monggo ba'da sholat*”<sup>29</sup> [Lo.SS.1.03]

Proses *kontrolling* yang dilakukan oleh guru PAI merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik melaksanakan kewajiban mereka dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selama proses pembelajaran Ibu Siti Nur Kholifah juga menyampaikan rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam memanfaatkan teknologi. Upaya yang beliau lakukan adalah dengan cara memberi nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung, yakni sebagai berikut:

“Sekarang itu yang lebih sering diperhatikan itu Qur’annya nak. Sambil nunggu guru masuk kelas *ngaji o nak*, dijaga wudhunya supaya setiap waktu bisa ngaji. Hal-hal positif itu harus di program sendiri *nak*, Insya Allah nanti waktu kalian lebih manfaat”<sup>30</sup> [Lo.SN.1.02]

Ibu Siti Nur Kholifah menambahkan:

“Nak ingat...keselamatan kita di dunia dan di akhirat itu tergantung bagaimana kehati-hatian kita dalam melakukan sesuatu. Jangan sampai apa yang kita lakukan menyalahi aturan agama maupun aturan di masyarakat. Begitupun dengan penggunaan teknologi, kalian sebagai generasi muslim harus faham betul bagaimana cara mengoperasikan *handphone*

---

<sup>28</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF1/14-III/22

<sup>29</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF2/15-III/22

<sup>30</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF1/14-III/22

dengan baik. Nah ini salah satu bentuk ikhtiar kita untuk selamat di dunia dan di akhirat”<sup>31</sup> [Lo.SN.1.03]

Dari sini dapat difahami bahwasannya Ibu Siti Nur Kholifah memberikan nasehat dan rambu-rambu terkait penggunaan teknologi dikarenakan masih banyak peserta didik yang kecanduan *game online* hingga lupa waktu untuk belajar. Oleh sebab itu beliau memberikan nasehat untuk menjadikan *handphone* sebagai sarana belajar dan menimba ilmu untuk hal-hal positif, mengoperasikan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan, dan menanamkan pada peserta didik bahwasannya hal-hal negatif yang ada di *handphone* sebisa mungkin harus dihindari dikarenakan semua itu akan berdampak buruk bagi diri sendiri.

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Sulaiman Fadli saat memberikan nasehat kepada peserta didik disela-sela jam pelajaran di kelas. Nasehat yang beliau sampaikan sebagai berikut:

“*Nduk.. le..* coba sekarang direnungkan, banyak mana waktu kalian ngobrol sama orang tua atau sama *handphone* kalian?. *Ayo le..nduk..* mumpung orang tua kita masih hidup, mari berlomba-lomba untuk berbakti dan memberikan kebanggaan kepada orang tua. Seharusnya kalian ini lebih peduli dengan orang tua dari pada sama *handphone*. Apalagi yang orang tuanya sudah sepuh, nah itu ladang pahala kalian untuk berbakti pada mereka”.<sup>32</sup> [Lo.SF.1.01]

Dari sini dapat difahami bahwasannya Bapak Sulaiman memberikan nasehat bahwasannya salah satu bentuk bakti anak kepada orang tuanya ialah dengan tunduk, patuh, hormat, dan memperlakukan orang tua dengan baik. Kalau waktu hanya dihabiskan untuk bermain *handphone*, kapan seorang anak dapat berbakti pada orang tua?.

Sejatinya bakti seorang anak terhadap kedua orang tua itu tidak hanya ketika orang tua tersebut masih hidup, akan tetapi bakti

---

<sup>31</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF1/14-III/22

<sup>32</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPQH/17-III/22

seorang anak harus terus dijalankan sebagai bentuk kewajiban. Dengan cara terus mendo'akan kedua orang tua baik saat masih hidup maupun sudah wafat. Karena do'a anak sholeh adalah salah satu hal yang tidak akan bisa terputus walaupun orang tua tersebut telah wafat.

Dalam proses pembelajaran Bapak Sulaiman selalu mengupayakan untuk membangun komunikasi dan interaksi yang penuh rasa kasih sayang kepada peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan beliau sebagai berikut:

“Saya upayakan untuk selalu memberikan motivasi, wejangan keislaman dan yang pasti memberikan kasih sayang dan rasa cinta kepada siswa, agar siswa bisa mendapatkan ilmu dengan nyaman tanpa ada rasa gelisah dan takut”.<sup>33</sup> [SF.1.01]

Bapak Sulaiman juga menambahkan:

“Saya bangun komunikasi dan interaksi secara intens dengan anak-anak sehingga hubungan kami tidak lagi canggung akan tetapi masih dalam koridor norma dan etika antara guru dan murid. Bahkan anak-anak itu *mbak*, tak lagi sungkan bercerita ke saya tentang persmasalahan yang mereka sedang hadapi tanpa saya suruh. Biasanya yang perempuan lewat *chat* atau dikelas mereka bercerita kemudian nanti kita cari solusi bersama. Saya tidak khawatir *mbak* jam pelajaran saya terpotong untuk mendengarkan keluh kesah anak-anak. Yang terpenting saya bisa menjadi fasilitator dan tempat curhat yang nyaman untuk mereka. Dari pada nanti mereka curhat ke orang yang salah, malah jadi runyam masalah. Untuk materi pelajaran *Insyah Allah* bisa dikejar *mbak*”.<sup>34</sup> [SF.1.02]

Berdasarkan paparan data diatas dapat difahami bahwasannya peran guru PAI sebagai *murobbi* diwujudkan dengan pemeliharaan, perawatan, dan pengembangan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik baik jasmani maupun rohani. Peran tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan disertai latihan, arahan, dan pembiasaan.

Tidak hanya mengarahkan dan memberi nasehat saja, guru PAI juga secara aktif dan kooperatif ikut andil dalam kegiatan-kegiatan

---

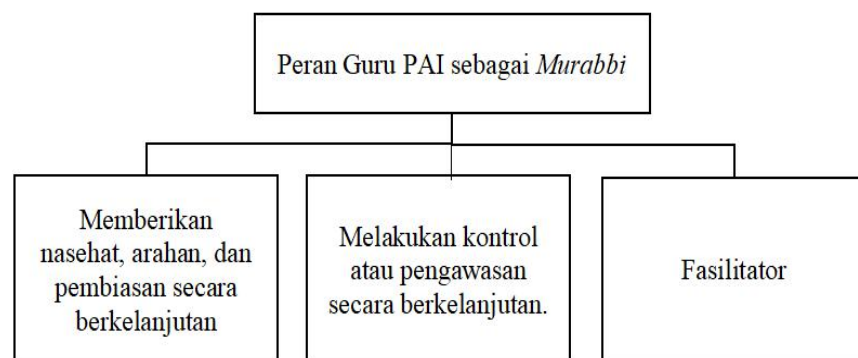
<sup>33</sup> 05/W-PGPAI/GMPQH/10-III/22

<sup>34</sup> 05/W-PGPAI/GMPQH/10-III/22

pengembangan potensi peserta didik. Seperti turut serta mendampingi dan membimbing dalam kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Potensi-potensi yang terus dibina dan dikembangkan ini diharapkan akan memberi dampak luas bagi masyarakat sekitar.

Selain itu guru PAI juga secara aktif melakukan kontrol terhadap tanggung jawab dan kewajiban peserta didik yang harus dijalankan. Seperti melaksanakan sholat lima waktu, belajar dengan giat, dan memberikan rambu-rambu terkait penggunaan teknologi. Semuanya bertujuan untuk menjaga keimanan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan dan mengambil hal-hal positif yang ada dalam teknologi, dan membuang segala hal negatif yang dapat memberi dampak buruk bagi diri sendiri.

Semua peran yang dijalankan oleh guru PAI haruslah dibangun dengan penuh rasa kasih sayang (rahmah), karena akan memberikan kenyamanan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga akan menumbuhkan kepercayaan peserta didik untuk lebih terbuka atas beragam permasalahan yang mereka hadapi kepada seorang guru. Disinilah peran guru PAI sebagai *murobbi* sekaligus fasilitator bagi peserta didik untuk bercerita dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.



**Gambar 4.2 Peran Guru PAI sebagai *Murabbi***

**c. Peran Guru PAI sebagai *Muaddib***

Peran yang tak kalah *urgent* yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah peran sebagai *mu'addib*. Peran ini menitik beratkan pada penguatan akidah keislaman dan pembentukan *akhlaqul karimah*, yang tujuannya menghasilkan individu baik (insan sholih) yang dapat menjadi teladan dan menebar kemanfaatan bagi sesamanya.

Kaitannya dengan peran guru PAI sebagai *mu'addib*, Ibu Siti Nur Kholifah menuturkan bahwasannya dampak pandemi selama dua tahun terakhir ini mengakibatkan menurunnya moralitas dan akhlak peserta didik. Ibu Siti Nur Kholifah menyampaikan bahwa:

“Saat pembelajaran tatap muka, anak-anak banyak yang masih terbawa karakternya saat pembelajaran daring. Sehingga guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menyadarkan anak-anak tentang berakhlak yang baik dilingkungan sekolah. Dari segi perilaku dan perkataan mereka mencerminkan belum mendapat siraman rohani dari seorang guru”.<sup>35</sup> [SN.1.05]

Hal ini serupa sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Shidqiyah Syafridah sebagai berikut:

“Fokus utama adalah *dandani akhlak e seng agak sulit* . Karena setelah pandemi selama dua tahun ini anak-anak kan tidak pernah berinteraksi langsung dengan guru. Jadi ketika pembelajaran tatap muka fokus utama saya pribadi dan saya yakin semua guru pun seperti itu. Kami akan fokus untuk menata kembali akhlak peserta didik”.<sup>36</sup> [SS.1.01]

Dapat difahami bahwasannya salah satu fokus utama yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 1 Jombang setelah adanya kebijakan pembelajaran tata muka adalah perbaikan moral dan akhlak peserta didik. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring, peserta didik tidak tersentuh secara langsung figur seorang guru di sekolah. Sehingga nilai-nilai moral dan akhlak yang sudah ditanamkan oleh para guru perlahan-lahan terkikis pada saat pembelajaran daring.

---

<sup>35</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>36</sup> 03/W-PGPAI/GMPF2/08-III/22

Dalam merespon hal ini, guru PAI maupun pihak sekolah memanfaatkan *moment* pembelajaran tatap muka dengan sangat maksimal. Hal ini diungkapkan oleh bu Shidqiyah Syafridah sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran tatap muka selalu diadakan upacara setiap hari senin yang pasti pembina upacara akan memberikan nasehat. Biasanya Ibu Kamad setiap ada kesempatan, apel, maupun pengumuman apapun selalu menyampaikan tentang menggunakan teknologi dengan porsi yang bijak. Di madrasah juga ada tata tertib penggunaan teknologi di sekolah. Aturan ini juga berlaku bagi semua guru. Apabila dalam proses pembelajaran diharuskan menggunakan *handphone* maka yang dibuka hanya materi pembelajaran saja”.<sup>37</sup> [SS.1.02]

Ibu Shidqiyah Syafridah menambahkan bahwasannya:

“Ada juga jam khusus untuk wali kelas yang tujuannya adalah untuk berkomunikasi dan memberi nasehat untuk anak-anak. Biasaya wali kelas akan mengarahkan, memberi contoh, memotivasi dan membimbing anak-anak dalam memanfaatkan teknologi, dengan tujuan membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Saya sendiri kan sebagai wali kelas dan Waka Kesiswaan. Nah saya manfaatkan waktu tersebut untuk mengevaluasi semua aspek mereka. Mulai dari belajar, sholat, dan kedisiplinan”.<sup>38</sup> [SS.1.03]

Ibu Shidqiyah Syafridah menegaskan kembali:

“Ya yang seperti yang saya katakan tadi, dengan durasi waktu yang singkat di kelas itu saya benar-benar manfaatkan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan diimbangi dengan *dandani akhlak e*”.<sup>39</sup> [SS.1.04]

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dikelas, Ibu Bu Shidqiyah Syafridah menegur beberapa anak yang memainkan *handphone* dan laptopnya saat doa awal pembelajaran berlangsung. Beliau kemudian memberikan hukuman kepada mereka untuk kembali mengulang doa. Setelah memberikan hukuman kepada beberapa siswa yang tidak

---

<sup>37</sup> 03/W-PGPAI/GMPF2/08-III/22

<sup>38</sup> 03/W-PGPAI/GMPF2/08-III/22

<sup>39</sup> 03/W-PGPAI/GMPF2/08-III/22

sungguh-sungguh saat berdoa, Ibu Shidqiyah kemudian memberikan nasehat bahwasannya saat berdoa manusia sedang berkomunikasi dengan Allah SWT. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi dengan Allah harus menggunakan etika yang baik antara lain *khusyu'*.<sup>40</sup> [Lo.SS.1.04]

Dapat difahami bahwasannya kebijakan pembelajaran tatap muka memberikan peluang bagi guru PAI maupun sekolah untuk kembali menata dan memperbaiki moral dan akhlak peserta didik.

Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan pemberian nasehat pada beberapa kesempatan penting, salah satunya pada saat upacara atau apel. Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru PAI maupun wali kelas adalah dengan mengoptimalkan jam khusus antara wali kelas dengan peserta didik, yang berisi arahan, motivasi, dan bimbingan terhadap moral dan akhlak peserta didik.

Salah satu fokus utama perbaikan moral dan akhlak peserta didik adalah terkait penggunaan teknologi berupa *handphone*. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring mengakibatkan anak semakin kecanduan dalam menggunakan *handphone*, sehingga munculah pelanggaran dan penyimpangan dalam pemanfaatan teknologi. Seperti kecanduan *game online*, sosial media, hingga sampai malas belajar. Oleh sebab itu guru PAI dan pihak sekolah selalu memberikan rambu-rambu dan nasehat dalam penggunaan teknologi. Hal ini juga ditunjang dengan adanya aturan penggunaan telepon genggam saat di sekolah.

Peran guru PAI sebagai *mu'addib* dalam membimbing dan memberikan teladan juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik, yang dalam hal ini adalah Ketua Remaja Masjid MAN 1 Jombang. Muhammad Al Farizal menyampaikan bahwa:

“Guru-guru PAI itu, selain menyampaikan materi nya masing, mereka juga memberikan teladan yang baik kepada

---

<sup>40</sup> 02/Obs-SKP/AB/GMPF2/15-III/22

siswa-siswinya, seperti di kelas, kita itu harus berdoa dengan baik dan *khusyu'*, ketika mengerjakan tugas di berikan oleh guru, kita harus jujur, amanah dan bertanggung jawab”.<sup>41</sup> [MA.1.04]

Selain itu peserta didik lain juga mengungkapkan hal yang serupa, yang dalam hal ini adalah Ketua Osis MAN 1 Jombang. Dhimas Ahmad Ariyo W menyampaikan bahwa:

“Guru PAI sendiri membimbing saat pembelajaran itu memberi banyak arahan-arahan seperti moral, perilaku, pergaulan, dan biasanya juga diberikan penjelasan dan contoh akhlak yang baik dan pergaulan yang baik itu bagaimana. Kemudian jangan sampai melampaui batas. Kita juga selalu berusaha untuk memiliki akhlak yang luhur baik di sekolah maupun diluar sekolah. Itu semua tidak lepas dari upaya guru khususnya guru PAI dalam membimbing dan mengajar siswa-siswinya”.<sup>42</sup> [DA.1.01]

Berdasarkan paparan data diatas dapat difahami bahwasannya peran guru PAI sebagai *mu'addib* diwujudkan dengan pembinaan dan perbaikan akhlak peserta didik. Nilai-nilai agama, moral, dan akhlak yang telah terkikis akibat pembelajaran daring, diinternalisasikan kembali oleh pihak sekolah sekaligus guru PAI secara maksimal. Penginternalisasian nilai-nilai agama, moral, dan akhlak ini sangat digiatkan, baik melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Perhatian penuh terhadap kepatauhan dalam mentaati rambu-rambu berteknologi juga digencarkan, sebagai respon atas pelanggaran dan penyimpangan dalam penggunaan teknologi dikalangan peserta didik.

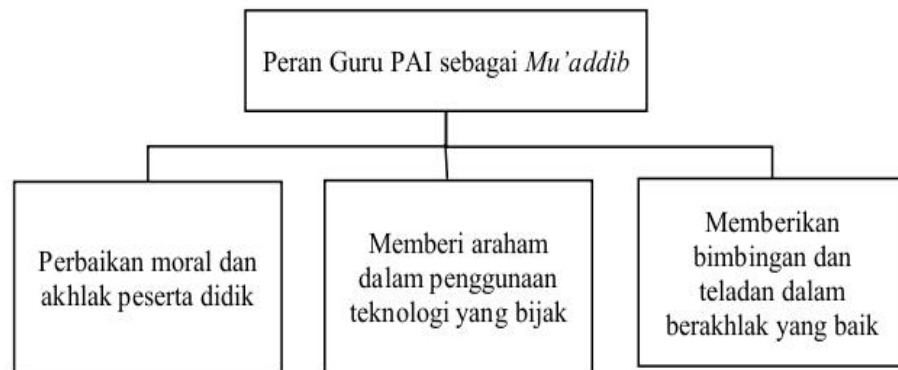
Peran guru PAI sebagai *mu'addib* juga dijalankan tidak cukup dengan memberikan nasehat dan arahan saja, akan tetapi guru PAI juga turut memberikan teladan pada peserta didik, seperti sholat tepat waktu, bijak dalam menggunakan *handphone*, sopan santun, jujur, dan amanah. Semua itu bertujuan agar nilai-nilai yang telah

---

<sup>41</sup> 08/W-PGPAI/KR/12-III/22

<sup>42</sup> 07/W-PGPAI/KO/12-III/22

ditanamkan benar-benar terinternalisasikan secara maksimal dalam diri peserta didik. Dan muncul dalam diri peserta didik untuk selalu menjadikan nasehat dan teladan yang telah diberikan oleh guru PAI sebagai pegangan dengan penuh rasa tanggung jawab.



**Gambar 4.3 Peran Guru sebagai *Muaddib***

## **2. Perilaku Peserta Didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani***

Perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dirumuskan oleh Sarbini sebagai berikut:

### **a. Indikator Keimanan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dengan mengacu pada indikator keimanan sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi kegiatan harian peserta didik. Pembelajaran diawali dengan do'a membaca *istighfar* sebanyak 11x, dilanjutkan membaca *asma'ul husna*, do'a awal belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian menyanyikan *Mars MAN 1 Jombang*, dan Pancasila. Kemudian akan dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an selama 5 menit.<sup>43</sup> [Lo.KF/A.2.01]

<sup>43</sup> 01/Obs-KFMAN1/A/07-III/22

Pada saat jam istirahat siswa-siswi MAN 1 Jombang berangkat ke masjid untuk melaksanakan ibadah Sholat Dhuha. Selain Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur juga dilaksanakan secara berjama'ah di masjid. Biasanya Remas MAN 1 Jombang yang akan menata dan mempersiapkan pelaksanaan Sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur. Untuk imam sholat telah dijadwal dan semuanya merupakan siswa MAN 1 Jombang. Hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan Sholat Jum'at di MAN 1 Jombang. Semua petugas baik bilal, khotib, maupun imam adalah siswa MAN 1 Jombang. Sebelum pulang sekolah juga akan dilaksanakan do'a bersama yang akan dipimpin dari pengeras suara pusat. <sup>44</sup> [Lo.KF/A.2.02]

Dapat difahami bahwasannya peserta didik MAN 1 Jombang merupakan anak-anak muda yang rajin beribadah. Hal ini terlihat dengan ketertiban peserta didik saat pelaksanaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, maupun Sholat Jum'at. Walaupun pelaksanaan sholat merupakan aturan yang ditetapkan oleh sekolah, akan tetapi peneliti melihat bahwasannya aturan itu sudah mengakar pada diri mereka sehingga menjadi suatu *habit* yang positif hingga dalam pelaksanaannya menjadi satu rutinitas tersendiri bagi peserta didik tanpa ada rasa terpaksa.

Selain itu peserta didik juga turut aktif dalam mengemban tanggung jawab sebagai imam, bilal, dan khotib. Sehingga secara tidak langsung ritual keagamaan yang mereka jalankan juga sebagai latihan dalam menjalankan sikap tanggung jawab dan memegang amanah.

Dalam proses menuntut ilmu juga tidak lepas dari aspek doa, sehingga pelaksanaan doa awal masuk pelajaran maupun penutup pelajaran menjadi rangkaian ritual penting bagi peserta didik dengan menjalankan secara khusyu'.

---

<sup>44</sup> 01/Obs-KFMAN1/A/07-III/22

## **b. Indikator Akhlak**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dengan mengacu pada indikator akhlak sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwasannya peserta didik pada saat berinteraksi dengan guru menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Pada saat bertanya mereka juga mengawalinya dengan kalimat “*mohon maaf bu izin bertanya.....*”, kemudian saat mereka berdiskusi dengan guru juga menggunakan bahasa Indonesia yang sopan atau menggunakan bahasa Jawa Krama (halus).<sup>45</sup> [Lo.PS.2.01]

Pada saat proses pembelajaran juga tidak ada satupun peserta didik yang mengoperasikan *handphone*. Mereka menyimak penjelasan dari guru dengan seksama, sesekali menulis materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>46</sup> [Lo.PS.2.02]

Hasil observasi lain menunjukkan bahwasannya peserta didik MAN 1 Jombang memiliki kedisiplinan yang bagus. Dimulai dari mereka yang datang tepat waktu saat berangkat sekolah, memakai atribut sekolah dengan tertib sesuai jadwal, dan mentaati aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.<sup>47</sup> [Lo.PS.2.03]

Peserta didik di MAN 1 Jombang juga mengikuti program dan kegiatan di sekolah mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari tertibnya mereka dalam mengikuti tadarus pagi, pelaksanaan sholat dhuha, hingga pelaksanaan sholat dhuhur. Peneliti juga menemukan bahwasannya peserta didik juga tidak segan untuk menyapa dan mencium tangan

---

<sup>45</sup> 04/Obs-PSMAN1/08-III/22

<sup>46</sup> 04/Obs-PSMAN1/08-III/22

<sup>47</sup> 04/Obs-PSMAN1/08-III/22

bapak maupun ibu guru yang menyambur didepan *lobby* sekolah maupun saat bersimpangan di area sekolah.<sup>48</sup> [Lo.PS.2.04]

Pada saat jam istirahat peneliti menemukan peserta didik yang membuang sampah dengan tertib dengan dipilah sesuai dengan jenisnya mulai dari daun, kertas, hingga plastik. Selain itu juga ditemukan banyak peserta didik yang menyetorkan hafalan al-Qur'an maupun takhous pada guru di area gazebo maupun masjid.<sup>49</sup> [Lo.PS.2.05]

Dapat difahami bahwasannya peserta didik MAN 1 Jombang memiliki sopan santun yang tinggi terhadap guru. Hal ini dapat dilihat saat mereka berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang sopan dan juga mencium tangan guru saat berpapasan di area sekolah. Selain itu juga peserta didik mentaati aturan dan menjalankan program-program yang dirancang sekolah dengan disiplin dan tertib. Semua yang mereka jalankan sebagai bentuk memegang amanah untuk menjalankan kewajiban sebagai peserta didik yang baik.

### c. Indikator Keilmuan

Perilaku peserta didik yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dengan mengacu pada indikator keilmuan dapat dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Siti Nur Kholifah menuturkan bahwasannya:

“Anak-anak yang bisa menggunakan teknologi dengan baik mereka akan menggunakan *handphone* mereka untuk mencari informasi maupun mengikuti perlombaan baik secara *online* maupun *offline*. Dan alhamdulillah setiap hari selalu ada prestasi-prestasi yang dibawa oleh anak-anak”.<sup>50</sup> [SN.2.01]

Senada dengan Ibu Siti Nur Kholifah, Ibu Hanies selaku guru Bimbingan Konseling juga menuturkan bahwasannya:

---

<sup>48</sup> 04/Obs-PSMAN1/08-III/22

<sup>49</sup> 04/Obs-PSMAN1/08-III/22

<sup>50</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

“Dengan kemajuan teknologi yang ada akhirnya mendorong siswa-siswi untuk menggunakan teknologi juga. Mereka selalu mengambil peluang dan kesempatan untuk mengikuti event-event yang mereka peroleh informasinya melalui media sosial. Dan *alhamdulillah* sampai saat ini pada siswa yang memperoleh medali-medali dari olimpiade atau penghargaan lainnya. Jadi aktivitas mereka kan sengaja memang mereka berminat untuk berkompetisi di bidang bakatnya masing-masing”.<sup>51</sup> [HY.2.01]

Dapat difahami bahwasannya peserta didik memanfaatkan peluang berupa kecanggihan teknologi untuk menggali beragam informasi perlombaan, dan kemudian mengambil kesempatan untuk dapat menyalurkan bakat dan minatnya masing-masing.

Dalam pemanfaatan teknologi yang ada, peserta didik di MAN 1 Jombang sudah dapat memanfaatkan dengan baik untuk hal-hal positif. Tidak sedikit juga mereka memiliki keahlian lebih dalam menggunakan teknologi. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Nur Kholifah bahwasannya:

“Dalam penggunaan teknologi sejauh ini kami tidak menemukan pelanggaran penggunaan teknologi oleh anak-anak. Karena aturan yang sangat ketat oleh sekolah. Justru mereka yang ahli IT dilibatkan oleh sekolah untuk menjadi tim IT pada *event-event* sekolah”.<sup>52</sup> [SN.2.02]

Kemudian Ibu Shidqiyah Syafridah juga menambahkan bahwasannya:

“Kalau di MAN 1 Jombang sendiri ada beberapa anak yang sangat piawai menggunakan IT untuk mengedit berbagai macam video. Sehingga tak jarang setiap ada kegiatan pihak madrasah ini sering melibatkan anak-anak tersebut untuk mengedit video dan lain-lain. Berarti kan bisa dilihat mereka anak yang bisa memanfaatkan dengan baik”.<sup>53</sup> [SS.2.01]

Dapat difahami bahwasannya keahlian peserta didik dalam menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat dan pengaruh

---

<sup>51</sup> 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22

<sup>52</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>53</sup> 03/W-PGPAI/GMPF2/08-III/22

pada sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam membantu pelaksanaan *event-event* sekolah seperti membantu dalam pembuatan atau *editing* video. Perilaku peserta didik diatas dapat dikategorikan bahwasannya mereka memanfaatkan teknologi dengan baik.

Selain prestasi akademik, non akademik, maupun keahlian dalam penggunaan teknologi, peserta didik MAN 1 Jombang juga berhasil membuat karya karya hasil keterampilan yang bernilai ekonomis.

#### d. Indikator Sosial Kemasyarakatan

Perilaku peserta didik yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dengan mengacu pada indikator sosial kemasyarakatan dapat dilihat dari keikut sertaan dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan yang ada di masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Siti Nur Kholifah menuturkan bahwasannya:

“Dari segi spriritual anak-anak sudah dibekali dengan berbagai macam program keagamaan baik dikelas, di *ma’had*, maupun pada saat kegiatan remaja masjid. Pembekalan ilmu agama ini saya rasa memberikan hasil bagi mereka, terbukti banyak anak-anak yang turut andil dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Bahkan ada beberapa siswa yang dimintai untuk mengisi *mauidhoh hasanah* pada acara-acara ibu-ibu muslimat”.<sup>54</sup> [SN.2.04]

Ibu Siti Nur Khalifah menambahkan:

“Biasanya setiap bulan ramadhan itu anak-anak OSIS dan Remas itu bekerja sama dan berkolaborasi dalam penyaluran zakat fitrah bagi masyarakat sekitar sekolah sekaligus pembagian ta’jil gratis pada beberapa titik area Jombang”.<sup>55</sup> [SN.2.04]

---

<sup>54</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>55</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

Bapak Shihabul Millahudiin juga menuturkan bahwasannya beliau juga selalu melibatkan peserta didik untuk turut serta aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial yang ada di lingkungannya. Beliau menuturkan bahwasannya:

“Anak remas itu saya ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan dikampung saya baik itu kegiatan yang sifatnya keagamaan atau kegiatan sosial. Contohnya ketika saya mempunyai kegiatan di kampung untuk membangun masjid atau mushola atau madrasah, itu anak-anak saya libatkan untuk ikut membantu dalam hal kerja bakti setiap hari *ahad*”.<sup>56</sup> [SM.2.01]

Selain itu juga Muhammad Al Farizal yang merupakan peserta didik MAN 1 Jombang juga menuturkan bahwasannya:

“Selain di sekolah kak, saya juga aktif dalam kegiatan di masyarakat, seperti di IPNU, di pesantren, atau kegiatan keagamaan yang lain supaya menambah wawasan spiritual saya, keilmuan saya juga semakin matang, pengalaman saya semakin luas, sehingga saya nanti bisa menyalurkan kepada adik-adik yang ada di MAN ataupun kepada masyarakat lebih luas”.<sup>57</sup> [MA.3.01]

Peserta didik MAN 1 Jombang ikut serta dan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan, seperti mengisi ceramah di beberapa *event*, aktif dalam organisasi IPNU, hingga turut serta membantu kerja bakti di kampung. Keikutsertaan dan keaktifan tersebut didasari akan pentingnya mengamalkan ilmu yang diperoleh untuk kemanfaatan masyarakat yang lebih luas. Selain mengamalkan ilmu yang diperoleh di sekolah, keaktifan peserta didik di masyarakat juga sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman diluar jam pembelajaran sekolah.

#### **e. Indikator Kepemimpinan**

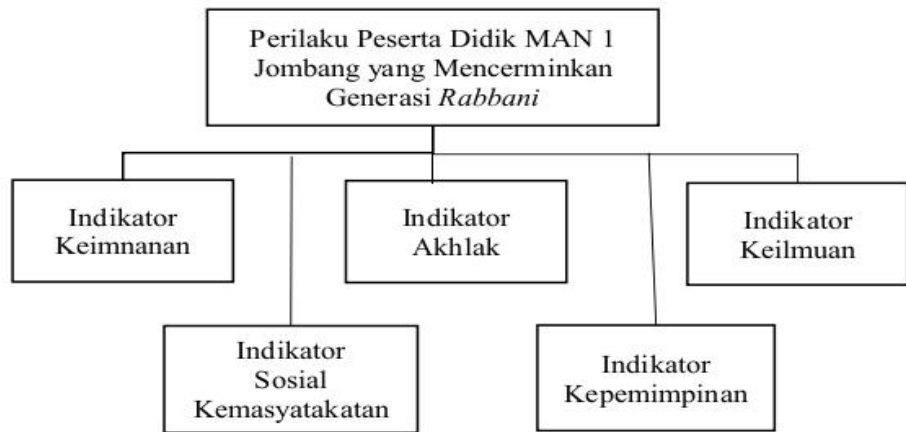
Perilaku peserta didik yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dengan mengacu pada indikator kepemimpinan dapat dilihat dari beberapa dukukemantasi kegiatan Remaja Masjid sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22

<sup>57</sup> 08/W-PGPAI/KR/12-III/22

Dalam kegiatan Remaja Masjid, peserta didik dilatih untuk belajar bersosialisasi, bermusyawarah, dan menyampaikan pendapat. Kedisiplinan juga ditanamkan, dengan cara mengikuti kegiatan secara aktif dan *istiqomah*.



**Gambar 4.4 Perilaku Peserta Didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani***

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang

Dalam beragam upaya yang dilakukan oleh guru PAI maupun MAN 1 Jombang tentunya tidak semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Pasti ada beragam dukungan maupun hambatan yang akan mendorong atau menghambat dalam pencapaian suatu tujuan. Hal ini serupa dengan pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang. Adapun faktor-faktor pendukung guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai berikut:

#### a. Lingkungan Sekolah

Situasi dan suasana lingkungan yang islami, disiplin, dan tertib di MAN 1 Jombang sangat mendukung dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Nur Kholifah menyatakan bahwa:

“Awal masuk sekolah anak-anak sudah diwajibkan untuk membaca *istighfar*, *asmaul husna*, *do’a*, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars MAN 1 Jombang, dan Pancasila yang

disirkan dari kantor pusat dan selenggarakan secara serentak di setiap kelas. Sebelum kegiatan belajar dimulai juga anak-anak diwajibkan untuk tadarus selama 10 menit”.<sup>58</sup> [SN.3.01]

Ibu Erma Rahmawati selaku Kepala Madrasah menuturkan hal yang serupa. Beliau menuturkan bahwasannya:

“Kita lakukan pembiasaan setiap hari. Mulai dengan Sholat Dhuha berjama’ah, membaca *asmaul husna, tilawah*, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional dan membaca pancasila”.<sup>59</sup> [ER.3.01]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap situasi dan suasana lingkungan MAN 1 Jombang bahwasannya, pintu gerbang di tutup pukul 06.45 tepat. Peserta didik yang datang akan mencium tangan bapak dan ibu guru yang menyambut didepan *lobby* sekolah. Serangkaian do’a pagi diawali dengan membaca *istighfar* sebanyak 11x, kemudian dilanjutkan membaca *asma’ul husna*, kemudian membaca do’a awal belajar, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian menyanyikan *Mars MAN 1 Jombang*, dan yang terakhir ialah Pancasila. Setelah serangkaian do’a dan pembacaan Pancasila selesai aktivitas pagi dilanjutkan dengan tadarus Al Qur’an selama 5 menit. Dan bagi peserta didik yang masih berada dilingkungan MAN 1 Jombang diwajibkan untuk bergegas masuk kelas.<sup>60</sup> [Lo.KF/A.3.01]

Pada saat jam istirahat peserta didik MAN 1 Jombang berangkat ke Masjid untuk melaksanakan ibadah sholat Dhuha kemudian pergi ke kantin atau koperasi untuk membeli makanan. Peserta didik di MAN 1 Jombang dibiasakan untuk membuang sampah dengan dipilah pada tempatnya.<sup>61</sup> [Lo.KF/A.3.02]

Pelaksanaan Sholat Dhuhur juga dilaksanakan secara berjama’ah di masjid. Biasanya Remas MAN 1 Jombang yang akan menata dan

---

<sup>58</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>59</sup> 01/W-PGPAI/KS/5-III/22

<sup>60</sup> 01/Obs-KFMAN1/A/07-III/22

<sup>61</sup> 01/Obs-KFMAN1/A/07-III/22

mempersiapkan pelaksanaan Sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur. Untuk imam sholat telah dijadwal dan semuanya merupakan siswa MAN 1 Jombang. Hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan Sholat Jum'at di MAN 1 Jombang. Semua petugas baik bilal, khotib, maupun imam adalah siswa MAN 1 Jombang. Sebelum pulang sekolah juga akan dilaksanakan do'a bersama yang akan dipimpin dari pengeras suara pusat. <sup>62</sup> [Lo.KF/A.3.03]

#### **b. Program Sekolah**

Program sekolah yang telah dirumuskan oleh MAN 1 Jombang merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Nur Kholifah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di sekolah sangat banyak. Diantanya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tambahan wajib, *takhosus*, dan matrikulasi”.<sup>63</sup>  
[SN.3.02]

Ibu Siti Nur Kholifah menambahkan:

“Bahkan di MAN 1 Jombang ini terdapat program matrikulasi yang harus dilaksanakan oleh semua siswa sebelum melaksanakan program-program lain di sekolah ini. Program matrikulasi ini digiatkan oleh sekolah dengan tujuan memberantas siswa-siswi yang masih belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar”. <sup>64</sup> [SN.3.03]

Senada dengan Ibu Siti Nur Kholifah, Bapak Shihabul Millahuddin juga menuturkan bahwasannya :

“Generasi *Rabbani* pemahaman saya kan generasi yang *kaffah* jadi ibaratkan yang mempunyai berbagai macam kompetensi. Dilingkungan *madrasah* kita ada sekian puluh ekstrakurikuler, nah itu kan arahnya agar anak-anak menjadi generasi yang *kaffah*. Kegiatan ekstrakurikuler kan disamping mengembangkan bakat, tetapi juga bisa membentuk anak sehat. Ketika anak sehat maka dia akan mempunyai tubuh dan jasmani yang kuat,

---

<sup>62</sup> 01/Obs-KFMAN1/A/07-III/22

<sup>63</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>64</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

sehingga ketika melakukan ibadah bisa dengan baik, apalagi yang berkaitan dengan ibadah sosial”.<sup>65</sup> [SM.3.01]

Ibu Hanies selaku guru Bimbingan Konseling juga menyampaikan beberapa program madrasah yang menunjang dalam proses pembentukan Generasi Rabbani, beliau menuturkan bahwasannya:

“Ada pelatihan dari PIK-R (konseling remaja), Remaja Genre, jadi mereka bertugas untuk memelopori gerakan-gerakan remaja yang positif yang berhubungan dengan kesehatan dan pelatihan *public speaking*. Dan juga setiap tahun kita akan mencari dan membina duta-duta terbaik dari siswa-siswi untuk didelegasikan ke fesrival-festival pemuda.”<sup>66</sup> [HY.3.01]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap program tambahan wajib yang ada di MAN 1 Jombang diantaranya adalah:

1) Matrikulasi

Program ini bertujuan untuk memberantas ketidak mampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Bagi mereka yang masih kurang lancar membaca al-Qur’an akan terus dibina setiap satu minggu empat kali oleh ustad ustadzah pengajar al-Qur’an dan beberapa guru PAI setelah pulang sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah dirasa lancar membaca Al Qur’an akan diarahkan kepada program *tahsin* dan *qiro’at*.<sup>67</sup> [Lo.KM.3.01]

2) Setoran Hafalan *Takhosus*

Setoran Hafalan *Takhosus* merupakan program yang mewajibkan semua peserta didik untuk menyetorkan hafalan berupa Juz 30, surat-surat pilihan, dzikir, dan do’a-do’a. Kegiatan setoran dilaksanakan secara bertahap sejak kelas X hingga kelas XII dengan target ketuntasan yang telah ditentukan pada setiap jenjangnya. Hal ini ditanggung jawabi oleh wali

---

<sup>65</sup> 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22

<sup>66</sup> 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22

<sup>67</sup> 04/Obs-KMMAN1/08-III/22

kelas atau guru PAI untuk mengontrol dan menerima setoran hafalan peserta didik.<sup>68</sup> [Lo.KM.3.02]

3) Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka juga merupakan kegiatan wajib peserta didik MAN 1 Jombang yang dilaksanakan setiap Hari Jum'at setelah pulang sekolah. Penanggung jawab kegiatan ini adalah pembina pramuka MAN 1 Jombang dan pengurus pramuka inti MAN 1 Jombang yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah lolos seleksi.<sup>69</sup> [Lo.KM.3.03]

4) Kegiatan Remaja Masjid

Salah satu kegiatan wajib keagamaan yang wajib diikuti oleh peserta didik MAN 1 Jombang adalah Remaja Masjid yang dilaksanakan setiap Hari Selasa dan Sabtu. Diantara program kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid MAN 1 Jombang adalah pembacaan sholwah diba', kajian keilmuan, kajian kitab, pelatihan khotib Sholat Jum'at, kaligrafi, *Tahfizul Qur'an*, dan pelatihan *Qiro'at*.<sup>70</sup> [Lo.KM.3.04]

Dapat difahami bahwasannya diantara bentuk program madrasah yakni kegiatan tambahan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tambahan wajib yang telah diprogramkan kepada peserta didik bertujuan untuk membekali peserta didik kompetensi keagamaan maupun kompetensi sosial. Kemudian terkait dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Jombang, diharapkan peserta didik dapat menyalurkan potensi yang ada dalam diri mereka. Karena sejatinya Generasi *Rabbani* merupakan generasi yang *kaffah* atau sempurna, sehingga mereka juga diharapkan mempunyai berbagai macam kompetensi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

---

<sup>68</sup> 04/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>69</sup> 04/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>70</sup> 04/Obs-KMMAN1/08-III/22

### c. Sekolah Adiwiyata

MAN 1 Jombang memiliki lingkungan yang sangat asri, sejuk, dan bersih. Hal ini dikarenakan MAN 1 Jombang merupakan Sekolah Adiwiyata (sekolah cinta lingkungan) tingkat nasional dan Madrasah Ramah Anak, sehingga MAN 1 Jombang senantiasa menjaga eksistensinya untuk tetap menghadirkan lingkungan yang sehat dan asri bagi warganya.

Program Adiwiyata yang disandang MAN 1 Jombang akhirnya melahirkan POKJA (Kelompok Kerja) yang terdiri dari semua peserta didik yang berfungsi untuk bersama-sama menjaga lingkungan agar tetap asri dan sehat. Beberapa POKJA Adiwiyata yang ada di MAN 1 Jombang antara lain:

#### 1) POKJA Bank Sampah

POKJA Bank Sampah memiliki tugas untuk mensortir sampah yang masih bisa di daur ulang kembali menjadi kerajinan atau barang yang bermanfaat. Setiap kelas wajib menyetorkan sampah berupa botol plastik kepada POKJA Bank Sampah untuk kembali di sortir dan dikolektifkan. <sup>71</sup> [Lo.KM.3.05]

#### 2) POKJA 3R

POKJA 3R adalah kepanjangan tangan dari POKJA Bank Sampah. POKJA 3R akan mengolah sampah plastik yang disetorkan oleh POKJA Bank Sampah, kemudian akan dijadikan bahan kerajinan dengan daya jual tinggi. Sesuai dengan namanya POKJA 3R memiliki kepanjangan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). <sup>72</sup> [Lo.KM.3.06]

#### 3) POKJA Komposting

---

<sup>71</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>72</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

POKJA Komposting juga merupakan kepanjangan dari POKJA Bank Sampah yang bertugas untuk mengolah sampah organik, yang kemudian akan diolah menjadi pupuk.<sup>73</sup> [Lo.KM.3.07]

4) POKJA Kewirausahaan

Tugas POKJA Kewirausahaan adalah mengolah TOGA menjadi jamu dalam bentuk kemasan yang akan dijual dan dipasarkan. Selain produk jamu, POKJA Kewirausahaan juga menjual berbagai macam olahan makanan sehat antara lain, kripik bayam, nugget pepaya, stik kentang, rendang pepaya, dan masih banyak lagi.<sup>74</sup> [Lo.KM.3.08]

5) POKJA Lingkungan

POKJA ini memiliki tugas untuk merawat *green house* MAN 1 Jombang yang berisi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan memantau lingkungan, pepohonan, maupun tumbuhan agar tetap terjaga. Selain itu mereka juga secara berkala akan mengecek pipa serapan air di area sekolah.<sup>75</sup> [Lo.KM.3.09]

Dapat difahami bahwasannya program adiwiyata yang dijalankan MAN 1 Jombang merupakan faktor pendukung dalam pembentukan Generasi *Rabbani*. Peserta didik dilatih untuk mencintai, merawat, dan peduli terhadap lingkungan sejak dini. Mulai dari membuang sampah, mengolah sampah, memanfaatkan barang yang masih bisa didaur ulang, hingga belajar mengenai kewirausahaan. Program ini melatih rasa tanggung jawab peserta didik sebagai *khalifah* Allah di muka bumi ini untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

**d. Kerjasama Para Guru**

Upaya yang dilakukan untuk membentuk Generasi *Rabbani* tidak hanya dilakukan oleh guru PAI semata. Akan tetapi para guru

---

<sup>73</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>74</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

<sup>75</sup> 03/Obs-KMMAN1/08-III/22

juga berperan aktif untuk berupaya membentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Erma Rahmawati selaku kepala sekolah MAN 1 Jombang sebagai berikut:

“Faktor pendukung yakni kebersamaan keluarga besar MAN 1 Jombang dalam pelaksanaan program-program yang dicetuskan oleh madrasah. Semua elemen yang ada di MAN 1 Jombang saling mendukung dan membantu. Kita juga memiliki jadwal piket untuk mengontrol setiap kegiatan yang ada mulai dari pagi hingga siang pulang sekolah. Inilah salah satu upaya yang kami lakukan untuk bersama-sama berperan aktif dalam penyelenggaraan program madrasah.<sup>76</sup> [ER.3.01]

Dapat difahami bahwasannya kerjasama yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar MAN 1 Jombang menjadi daya dukung dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*. Bentuk kerja sama dan peran aktif yang dilakukan adalah dengan adanya jadwal piket harian para guru, *staff*, maupun peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengontrol setiap kegiatan maupun program yang ada mulai dari pagi hingga siang pulang sekolah.

Selain kerja sama yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar MAN 1 Jombang, faktor pendukung lainnya adalah tersedianya tenaga pendidik atau guru yang profesional dibidangnya dan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hanies Yulia Fitri selaku Guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:

“Pendukungnya tentunya dari guru-guru yang *multitalent* ya, kemudian fasilitas di sekolah juga sudah memadai untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak. Kemudian kita juga memiliki pembina-pembina yang memfasilitasi mereka untuk menjembatani untuk mengikuti seleksi-seleksi olimpiade”.<sup>77</sup> [HY.3.02]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sulaiman Fadli sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> 01/W-PGPAI/KS/5-III/22

<sup>77</sup> 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22

“Lembaga memfasilitasi dan memberikan wadah minat dan bakat anak-anak. Dan yang pasti memberikan pengajaran al-Qur'an secara profesional”.<sup>78</sup> [SF.3.01]

Dapat difahami bahwasannya tenaga pendidik atau guru yang profesional dan dikung oleh sarana prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi-potensi peserta didik di MAN 1 Jombang demi terwujudnya Generasi *Rabbani*.

**e. Orang tua**

Komunikasi secara aktif dengan orang tua merupakan hal yang sangat penting. Karena sejatinya tanggung jawab pendidikan seorang anak tidak hanya dibebankan kepada guru di sekolah, melainkan orang tua juga harus memberi bimbingan dan arahan kepada anak pada saat dirumah.

Keseimbangan pendidikan yang diperoleh peserta didik saat berada dirumah maupun disekolah merupakan salah satu faktor pendorong terbentuknya Generasi *Rabbani*. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman sebagai berikut:

“Generasi *Rabbani* tidak hanya kualitas guru saja, namun juga banyak komponen yang harus ada, komponen yang lain ialah, Diri sendiri dan pembentukan karakter disekolah maupun dirumah. Itulah yang akan membentuk Generasi *Rabbani*. Jadi semua komponen itu harus saling *mensupport*”.<sup>79</sup> [SF.3.02]

Selain itu juga kerja sama dan dukungan antara orang tua dengan pihak sekolah juga merupakan faktor pendorong terbentuknya Generasi *Rabbani*. Bentuk kerja sama dapat diwujudkan dengan terbentuknya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua pun secara aktif ikut mendukung jalannya program-program yang ada disekolah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hanies sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> 05/W-PGPAI/GMPQH/10-III/22

<sup>79</sup> 05/W-PGPAI/GMPQH/10-III/22

“Jadi proses yang kami lakukan tidak hanya digurunya saja, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua. Dan yang paling penting adalah komunikasi dengan orang tua. Balik lagi sebelum ada sosialisasi semua kegiatan yang diikuti siswa, orang tua harus ada kesinambungan diumah”.<sup>80</sup> [HY.3.03]

Ibu Hanies juga menambahkan bahwasannya:

“MAN 1 Jombang memiliki buku disiplin siswa, yang berisi panduan ketika ada pelanggaran. Sehingga ketika ada pelanggaran akan dilihat *grade* nya ke berapa dan nantinya ada penanganan panggilan orang tua, komunikasi dan kunjungan rumah sampai dengan konseling terjadwal. Dan itu sudah tercover dalam buku disiplin siswa. Semua siswa memiliki buku disiplin saat awal masuk sekolah. Komunikasi dengan orang tua pada awal tahun ajaran baru dilakukan oleh tim tata tertib sekolah. Kami akan mensosialisasikan peraturan sekolah yang ada di buku disiplin siswa dan itu ditanda tangani oleh siswa dan kedua orang tua. Ada foto kedua orang tua juga saat menandatangani buku tersebut”.<sup>81</sup> [HY.3.04]

Dapat difahami bahwasannya pihak sekolah akan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Selain itu juga langkah yang dilakukan adalah mensosialisasikan program-program dan peraturan sekolah kepada orang tua pada saat awal masuk ajaran baru. Hal ini juga didukung dengan adanya buku disiplin siswa sebagai media kontrol peserta didik saat di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan dicantumkan di buku disiplin dan langkah selanjutnya adalah penanganan panggilan orang tua, komunikasi dan kunjungan rumah sampai dengan konseling terjadwal. Dengan keterlibatan aktif orang tua diharapkan akan meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

---

<sup>80</sup> 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22

<sup>81</sup> 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22



**Gambar 4.5** Faktor Pendukung terbentuknya Generasi *Rabbani*

Adapun faktor-faktor penghambat guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai berikut:

**a. Rasa Malas Akibat Pembelajaran *Daring***

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung mengubah tatanan pendidikan yang ada. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi maupun nasehat pada peserta didik. Hilangnya kontrol guru PAI secara langsung pada peserta didik menyebabkan bimbingan, nasehat, dan arahan pada saat pembelajaran *daring* hanya diterima dengan baik oleh sebagian peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Nur Khalifah sebagai berikut:

“Pergaulan anak-anak sangat memprihatinkan, apalagi situasi selama dua tahun terakhir ini dalam situasi *daring* kita sebagai guru memberikan ilmu dan nasihat dengan *daring*, sehingga ilmu dan nasihat yang disampaikan bagi anak-anak yang haus akan ilmu pasti akan didengarkan, tapi anak-anak yang sudah terlanjur malas pasti ketika mereka ketika mendapatkan materi baru atau nasehat dari guru akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri”.<sup>82</sup> [SN.3.04]

Dapat difahami bahwasannya proses kontrol yang dilakukan oleh guru PAI pada saat pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya berdampak bagi peserta didik. Hal ini disebabkan kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga memunculkan rasa malas dalam

<sup>82</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

mengikuti pembelajaran daring. Sehingga bagi mereka yang sudah malas, maka materi dan nasehat yang telah diberikan oleh para guru hanya akan lewat saja ditelinga mereka tanpa terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka. Hal inilah yang akhirnya menghambat dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*.

#### **b. Pemanfaatan teknologi sembarangan**

Teknologi itu sendiri seperti mata pisau, jadi tergantung pada siapa yang memakai. Dalam hal ini teknologi dapat memberikan dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan generasi muda yang belum siap untuk menggunakan kemajuan teknologi, sehingga digunakan untuk hal-hal yang kurang baik. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Nur Khalifah sebagai berikut:

“Anak-anak itu ada yang masih menggunakan pada hal-hal yang kurang baik. Bagi anak-anak yang sudah terbiasa untuk disiplin, yang terbiasa di garis yang benar, dia akan menggunakan dengan baik. Tapi bagi anak-anak yang masih labil, kesana-kesini kadang kurang dimanfaatkan ke hal-hal yang kurang baik, itu menurut saya”.<sup>83</sup> [SN.3.04]

Serupa dengan Ibu Siti Nur Khalifah, Bapak Shihabul Millahuddin yang menuturkan bahwasannya:

“Tantangan anak-anak jaman sekarang itu kan lebih berat dibanding saya dulu. Anak-anak sekarang kan setiap hari mereka disuguhkan bentuk-bentuk permainan yang sifatnya *online* dan ini sifatnya susah untuk dikontrol oleh orang tua atau guru. Maka ini yang bisa menjadi penghambat dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*. Juga ada kecenderungan anak-anak yang sifatnya individualistik itu kurang memiliki nilai-nilai kebersamaan dan nilai-nilai sosial”.<sup>84</sup> [SM.3.02]

Selaku guru Bimbingan Konseling Ibu Hanies juga menuturkan bahwasannya efek penggunaan *gedget* akan menimbulkan kebiasaan buruk dalam diri siswa, hingga akhirnya akan muncul

---

<sup>83</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

<sup>84</sup> 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22

pelanggaran-pelanggaran saat pembelajaran di sekolah. Beliau menuturkan bahwasannya:

“Ada beberapa siswa itu yang memang belum terlalu hati-hati dengan efek *gedget*, jadi memakainya sebagai hiburan, ya itu dampaknya ke *game online* itu yang akhirnya menjadi *habit* yang gak bagus untuk pola hidupnya. Hingga mereka jadi begadang, kemudian masuk sekolah telat, di kelas lemes ngantuk, jadi memang begadang nge *game*”.<sup>85</sup> [HY.3.05]

Dapat difahami bahwasannya kecanggihan yang disuguhkan oleh teknologi masih membuat beberapa peserta didik terlena hingga akhirnya menggunakan pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Penggunaan teknologi yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana hiburan seperti *game online*, lambat laun menjadi kebiasaan buruk yang akhirnya akan memunculkan perilaku-perilaku negatif dalam diri peserta didik, seperti malas belajar, begadang, hingga terlambat masuk sekolah.

### c. Teman

Teman merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam proses pembentukan watak, sifat, dan karakter peserta didik. Teman yang baik akan memberi pengaruh baik dalam diri peserta didik, begitupun sebaliknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Siti Nur Kholifah menyatakan bahwa:

“Sebagaimana kejadian yang saya alami saat saya melewati salah satu kelas terdengar suara teriakan siswa laki-laki yang mengucapkan kata-kata kotor pada jam istirahat. Hati kecil saya berkata, kalau saya teruskan melangkah berarti saya bukan guru agama yang bertanggung jawab terhadap siswa saya, dengan sigap saya memasuki kelas tersebut dan bertanya dengan nada tinggi siapa siswa yang telah berkata kotor tadi. Tidak ada satupun siswa yang berani menjawab”.<sup>86</sup> [SN.3.06]

---

<sup>85</sup> 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22

<sup>86</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22

Dapat difahami bahwasannya peserta didik yang mengucapkan kata-kata kotor dan tidak pantas akan memberi pengaruh buruk juga bagi peserta didik lain. Potensi meniru dan turut mengucapkan kata-kata kotor yang serupa juga berpotensi dilakukan oleh peserta didik lain. Kebiasaan buruk dalam mengucapkan kata-kata kotor akan mengarah pada tindakan permusuhan hingga saling *bully* satu sama lain.

#### **d. Orang Tua tidak Agamis**

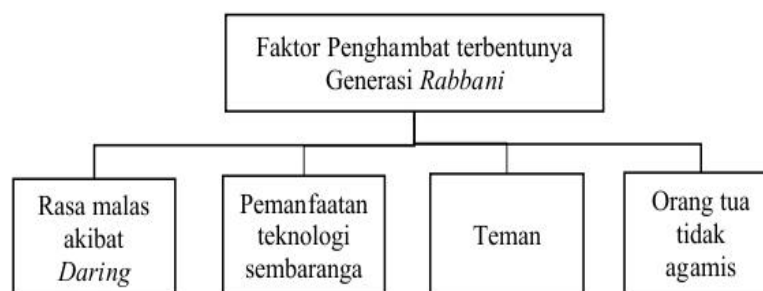
Kondisi lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang memiliki pemahaman agama memberi pengaruh pada kurangnya aspek spiritual yang dimiliki peserta didik. Program keagamaan yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah kurang memberi dampak dan manfaat pada peserta didik, dikarenakan kurangnya dukungan dan perhatian orang tua. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Khalifah sebagai berikut:

“Disekolah kita sudah memberikan program keagamaan sedemikian rupa, akan tetapi ternyata orang tua anak tersebut bukanlah orang tua yang agamis, sehingga program tidak memberikan manfaat secara maksimal”.<sup>87</sup> [SN.3.07]

Dapat difahami bahwasannya orang tua yang kurang memiliki pemahaman agama akan berdampak pada minimnya pengetahuan spiritual peserta didik. Program keagamaan yang ada di sekolah tidak dijalankan dengan maksimal oleh peserta didik, karena mereka sudah terbiasa tinggal dilingkungan yang minim akan pengetahuan agama. Kurangnya dukungan yang diberikan orang tua juga berdampak pada minimnya motivasi peserta didik untuk aktif mengikuti program-program keagamaan yang ada.

---

<sup>87</sup> 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22



**Gambar 4.6 Faktor Penghambat terbentuknya Generasi Rabbani**

### C. Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peran guru PAI dalam membentuk Generasi Rabbani digolongkan menjadi tiga peran:
  - a. Peran guru PAI sebagai *muallim* diwujudkan dengan beberapa hal antara lain: (1) pemberian pemahaman dan wawasan yang luas kepada peserta didik dengan menggunakan pola pembelajaran tekstual dan kontekstual; (2) guru PAI juga memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak cukup yang hanya memiliki pengetahuan dan wawasan luas, akan tetapi harus dapat menguasai strategi pembelajaran yang terdiri dari pendekatan, metode, teknik, hingga evaluasi; dan (3) menjadi pionir dan teladan bagi guru yang lain.
  - b. Peran guru PAI sebagai *murrabbi* diwujudkan dengan beberapa hal antara lain: (1) memberikan nasehat, arahan, dan pembiasaan secara berkelanjutan dengan aktif dan kooperatif ikut andil dalam kegiatan-kegiatan pengembangan potensi peserta didik; (2) kontrol dan pengawasan secara berkelanjutan; (3) Guru PAI menjadi fasilitator dengan cara membangun proses pembelajaran dengan penuh rasa kasih sayang (rahmah), serta memberikan kenyamanan peserta didik.

- c. Peran guru PAI sebagai *muaddib* diwujudkan dengan beberapa hal antara lain: (1) perbaikan moral dan akhlak; (2) memberikan arahan dalam penggunaan teknologi; (3) figur teladan bagi peserta didik.
2. Perilaku peserta didik yang menunjukkan Generasi *Rabbani* dapat ditunjukkan dari beberapa indikator dibawah ini:
  - a. Indikator keimanan

Peserta didik MAN 1 Jombang rajin beribadah. Hal ini terlihat dengan ketertiban peserta didik saat pelaksanaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, maupun Sholat Jum'at dan bahkan turut andil menjadi imam, khatib maupun bilal.
  - b. Indikator akhlak

Peserta didik MAN 1 Jombang memiliki sopan santun terhadap guru. Selain itu juga peserta didik mentaati aturan dan menjalankan program-program yang dirancang sekolah dengan disiplin dan tertib.
  - c. Indikator keilmuan

Peserta didik memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menggali beragam informasi perlombaan, kemudian turut serta menyalurkan bakat dan minatnya masing-masing. Sehingga banyak capaian prestasi dibidang akademik, non akademik maupun keterampilan.
  - d. Indikator sosial kemasyarakatan

Peserta didik MAN 1 Jombang ikut serta dan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang antara lain:
  - a. Faktor pendukung dalam pembentukan Generasi *Rabbani* antara lain: (1) lingkungan sekolah; (2) program sekolah; (3) sekolah Adiwiyata; dan (4) orang tua.
  - b. Faktor penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani* antara lain: (1) rasa malas akibat pembelajaran *daring*; (2) penyalahgunaan teknologi; (3) teman; dan (4) orang tua yang tidak agamis.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang

##### 1. Peran Guru PAI sebagai *Mu'allim*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwasannya salah satu peran yang dapat dilaksanakan oleh guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai *mu'allim*. Peran guru PAI sebagai *mu'allim* tidak lepas dari konsep *ta'lim* dalam Islam. Menurut Muhaimin *ta'lim* adalah usaha dan upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat memahami segala hal yang tertulis dan mengembangkan pengetahuan serta mempraktekkan dalam kehidupan (implementasi), baik secara teoritis maupun praktis.<sup>1</sup> Dalam menjalankan peran sebagai *mu'allim* guru PAI MAN 1 Jombang melakukan beberapa upaya, yakni:

*Pertama*, guru PAI memberikan pemahaman dan wawasan yang luas kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan pola pembelajaran tekstual dan kontekstual dalam proses pembelajaran di kelas. Guru PAI memberikan pemahaman konsep dasar materi (tekstual) kemudian mengarahkan konsep dasar materi dengan fenomena maupun contoh *konkret* di kehidupan sehari-hari (kontekstual). Peserta didik dilatih untuk menghubungkan teori yang ada dengan beragam fenomena maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sehingga apa yang disampaikan guru PAI dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik dan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bukhori Umar mengungkapkan bahwasannya tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi memiliki makna yang luas, salah satunya ialah proses internalisasi ilmu kepada peserta didik. Pada tahapan

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 180

ini akan menitikberatkan pada kesesuaian antara apa yang diungkapkan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh guru.<sup>2</sup> Guru PAI harus menggunakan pola pembelajaran yang mudah agar peserta didik dapat mengetahui dan mengerti apa yang disampaikan.

*Kedua*, guru PAI memiliki semangat belajar yang tinggi. Gelar guru yang telah disandang tidak serta merta menjadikan seorang guru menutup diri untuk belajar, akan tetapi justru membuat semakin haus akan ilmu sehingga akan terus menggali dan mencari untuk memperdalam keilmuannya. Bukhori Umar berpendapat bahwasannya guru yang profesional adalah yang mempunyai penguasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan serta wawasan yang dalam bidang yang ditekuninya.<sup>3</sup>

*Ketiga*, guru PAI berperan sebagai pionir dan teladan bagi guru-guru yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bukhori Umar, guru profesional tidak hanya memiliki penguasaan dan kedalaman pengetahuan serta wawasan, akan tetapi juga harus dapat menguasai strategi pembelajaran yang terdiri dari pendekatan, metode, teknik, hingga pembelajaran.<sup>4</sup> Guru PAI di MAN 1 Jombang faham betul bagaimana mencetak generasi unggul yang memiliki karakter *rabbani*, oleh karena itu guru PAI terus berupaya memperdalam keilmuan baik dari segi bidang yang diajarnya maupun mempelajari perkembangan dan laju pendidikan. Atas dasar ini guru PAI dapat menularkan semangat belajar dan menjadi pionir serta penggerak dalam upaya pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang.

## 2. Peran Guru PAI sebagai *Murabbi*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwasannya peran selanjutnya yang dapat dilaksanakan oleh guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai *murabbi*. Peran guru PAI sebagai *murabbi* tidak lepas dari konsep

---

<sup>2</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 88

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 83

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 83

*tarbiyah* dalam Islam. Menurut Nur Uhbiyati *tarbiyah* merupakan usaha untuk memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan kepada anak didik dalam proses pengembangan jasmani dan rohaninya, dengan tujuan mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai khalifah Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mandiri.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan peran sebagai *murabbi* guru PAI MAN 1 Jombang melakukan beberapa upaya, yakni: *Pertama*, memberikan nasehat, arahan, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Guru PAI senantiasa memberikan nasehat dan arahan dalam pengembangan potensi rohani maupun jasmani peserta didik. Seperti menjalankan sholat tepat waktu, rajin belajar, melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dengan penuh rasa amanah, serta memanfaatkan teknologi sebijak mungkin. Tidak sampai disitu, nasehat dan arahan yang telah diberikan akan diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI maupun pihak sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief bahwasannya pembiasaan, arahan, dan latihan sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Dalam proses ini guru PAI tidak hanya mengarahkan dan memberi nasehat saja, guru PAI juga secara aktif dan kooperatif ikut andil dalam kegiatan-kegiatan pengembangan potensi peserta didik. Seperti turut serta mendampingi dan membimbing dalam kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Armai Arief juga menyatakan bahwa pembiasaan, arahan, dan latihan memiliki efesiensi yang tinggi dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Akan tetapi usaha ini akan jauh lebih berhasil apabila diikuti dengan contoh dan teladan yang baik dari pendidik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nur Uhbiyanti, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I: Semarang: Pustaka Rezki Putra, 2013), h. 113

<sup>6</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 114

<sup>7</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 114

*Kedua*, melakukan kontrol atau pengawasan secara berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya terkait dengan hal-hal *ubudiyah* semata, akan tetapi juga terkait dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keimanan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan dan mengambil hal-hal positif yang ada dalam teknologi, dan membuang segala hal negatif yang dapat memberi dampak buruk bagi diri sendiri.

Uyoh Sadullah menyatakan bahwasannya pembiasaan haruslah dilaksanakan secara berkelanjutan dan terencana hingga akhirnya dapat menjadi suatu *habit*, oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan.<sup>8</sup> Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan pengawasan dan pembiasaan secara berkelanjutan oleh pendidik terhadap peserta didik, supaya apa yang telah disampaikan benar-benar dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan diimplementasikan dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

*Ketiga*, fasilitator bagi peserta didik. Guru PAI membangun proses pembelajaran dengan penuh rasa kasih sayang (rahmah), serta memberikan kenyamanan peserta didik. Guru PAI juga menumbuhkan kepercayaan peserta didik untuk lebih terbuka atas beragam permasalahan yang mereka hadapi baik kesulitan dalam memahami materi maupun kesulitan lain diluar materi pembelajaran Disinilah peran guru PAI sebagai *murobbi* sekaligus fasilitator bagi peserta didik untuk bercerita dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Mulyasa menyatakan bahwa tugas guru tidak cukup menyampaikan ilmu saja, melainkan harus dapat menjadi fasilitator yang dapat menyediakan kemudahan dalam proses belajar peserta didik sehingga akan terbangun suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, penuh antusias, dan berani menyampaikan pendapat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 121

<sup>9</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018 ), h. 108

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 53

### 3. Peran Guru PAI sebagai *Mu'addib*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwasannya peran lain yang dapat dilaksanakan oleh guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai *mu'addib*. Peran guru PAI sebagai *mu'addib* tidak lepas dari konsep *ta'dib* dalam Islam. *Ta'dib* adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu baik (insan sholih), yang dapat menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan secara menyeluruh (kaffah) dengan menggunakan pandangan hidup islam.<sup>11</sup> Dalam menjalankan peran sebagai *mu'addib* guru PAI MAN 1 Jombang melakukan beberapa upaya, yakni:

*Pertama*, perbaiki moral dan akhlak. Perbaiki moral dan akhlak kembali digencarkan oleh guru PAI baik melalui pembelajaran dikelas maupun melalui beragram kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sebagai respon atas semakin terkikis dan lunturnya akhlak serta moral peserta didik akibat pembelajaran *daring*. Minimnya figur teladan dari seorang guru menyebabkan moralitas dan akhlak mereka menurun seperti, berkata kasar pada teman, kurang berperilaku sopan pada guru, dan kurang tertib dalam menjalankan program dan aturan sekolah.

*Kedua*, memberikan arahan dalam penggunaan maupun pemanfaatan teknologi dengan bijak. Hal ini sebagai respon atas munculnya *habit* yang negatif dan berbagai penyimpangan perilaku akibat kecanduan dalam menggunakan teknologi. Seperti kecanduan *game online*, begadang hingga menyebabkan terlambat sekolah, malas mengikuti pembelajaran dikelas, hingga kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

Atas dasar tersebut nilai-nilai agama, moral, dan akhlak diinternalisasikan kembali oleh pihak sekolah sekaligus guru PAI secara maksimal dengan berbagai arahan, nasehat, maupun bimbingan. Muhaimin juga menyatakan bahwasannya salah satu tugas guru PAI

---

<sup>11</sup> Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (Bandung: Mizan, 1988), h. 2

adalah menumbuhkembangkan kualitas akhlak dan kepribadian serta menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia dan pada Allah SWT.<sup>12</sup>

*Ketiga*, sebagai figur teladan. Guru PAI juga turut memberikan teladan pada peserta didik, seperti sholat tepat waktu, bijak dalam menggunakan *handphone*, sopan santun, jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Semua itu bertujuan agar nilai-nilai yang telah ditanamkan benar-benar terinternalisasikan secara maksimal dalam diri peserta didik, serta menjadikan guru sebagai figur teladan dan panutan dalam semua aspek kehidupan peserta didik.

Armai Arief menyatakan bahwa seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan teori kepada peserta didik, melainkan harus bisa menjadi contoh, teladan, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu keteladan menjadi faktor yang dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.<sup>13</sup> HM Arifin juga menyatakan bahwa pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) akan memberi banyak pengaruh pada perilaku dan akhlak peserta didik. Guru diposisikan sebagai pembawa, penyampai, dan pelaku dari nilai-nilai agama, budaya, dan ilmu. Sehingga akan mencapai hasil manakala mengimplementasikan metode ini dalam pendidikan agama dan akhlak peserta didik.<sup>14</sup>

## **B. Perilaku Peserta Didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi *Rabbani***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, perilaku peserta didik yang mencerminkan Generasi *Rabbani* dapat dilihat dari lima indikator yang telah dirumuskan oleh Muhammad Sarbini. Kelima indikator tersebut antara lain: (1) indikator keimanan; (2) indikator akhlak; (3)

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 180

<sup>13</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 22

<sup>14</sup> Arifin, HM, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 154

indikator keilmuan; (4) indikator sosial kemasyarakatan; dan (5) indikator kepemimpinan.

### 1. Indikator Keimanan

Ciri dari Generasi *Rabbani* sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhammad Sarbini berlandaskan indikator keimanan sebagai berikut: taat dan patuh pada ajaran Allah SWT; berorientasi akhirat; rajin beribadah; takwa kepada Allah SWT; patuh dan memegang teguh ajaran Agama Islam; ikhlas dalam melaksanakan sesuatu; dan rajin berdoa.<sup>15</sup>

Peserta didik MAN 1 Jombang merupakan anak-anak muda yang rajin beribadah. Hal ini terlihat dengan ketertiban peserta didik saat pelaksanaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, maupun Sholat Jum'at. Hal itu sudah mengakar pada diri mereka sehingga menjadi suatu *habit* yang positif hingga dalam pelaksanaannya menjadi satu rutinitas tersendiri bagi peserta didik tanpa ada rasa terpaksa.

Peserta didik juga turut aktif dalam mengemban tanggung jawab sebagai imam, bilal, dan khotib. Sehingga secara tidak langsung ritual keagamaan yang mereka jalankan juga sebagai latihan dalam menjalankan sikap tanggung jawab dan memegang amanah. Dalam proses menuntut ilmu juga tidak lepas dari aspek doa, sehingga pelaksanaan doa awal masuk pelajaran maupun penutup pelajaran menjadi rangkaian ritual penting bagi peserta didik dengan menjalankan secara khusyu'.

### 2. Indikator Akhlak

Ciri dari Generasi *Rabbani* sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhammad Sarbini berlandaskan indikator akhlak sebagai berikut: santun; berakhlak; amanah; jujur; menghormati orang tua dan guru; *tsabat* (kokoh pendirian); dan *iffah* (menjaga kehormatan).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*, h. 14

<sup>16</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*, h. 14

Peserta didik MAN 1 Jombang memiliki sopan santun yang tinggi terhadap guru. Hal ini dapat dilihat saat mereka berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang sopan dan juga mencium tangan guru saat berpapasan di area sekolah. Selain itu juga peserta didik mentaati aturan dan menjalankan program-program yang dirancang sekolah dengan disiplin dan tertib. Semua yang mereka jalankan sebagai bentuk memegang amanah untuk menjalankan kewajiban sebagai peserta didik yang baik.

### 3. Indikator Keilmuan

Ciri dari Generasi *Rabbani* sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhammad Sarbini berlandaskan indikator keilmuan sebagai berikut: rajin belajar; cerdas; kritis; inovatif; kreatif; berfikir; pola pikir metodologis; dan memiliki semangat dalam menggali ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

Peserta didik memanfaatkan peluang berupa kecanggihan teknologi untuk menggali beragam informasi perlombaan, dan kemudian mengambil kesempatan dapat menyalurkan bakat dan minatnya masing-masing.

Peserta didik yang memiliki keahlian lebih dalam menggunakan teknologi sering kali terlibat dalam *event* yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam membantu pelaksanaan *event-event* sekolah seperti membantu dalam pembuatan atau *editing* video. Perilaku peserta didik di atas dapat dikategorikan bahwasannya mereka memanfaatkan teknologi dengan baik.

Tolak ukur keilmuan yang ditekankan kali ini tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga pada ranah psikomotor. Selain unggul dari segi kognitif, peserta didik juga memiliki beragam keterampilan yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*, h. 14

telah menghasilkan berbagai macam produk yang bernilai estetik dan ekonomis. Tentunya produk-produk yang telah dihasilkan merupakan hasil dari kreatifitas maupun inovasi peserta didik dalam proses pembuatan karya.

#### 4. Indikator Sosial Kemasyarakatan

Ciri dari Generasi *Rabbani* sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhammad Sarbini berlandaskan indikator sosial kemasyarakatan sebagai berikut: dapat berbaur dan berkontribusi dalam masyarakat, saling menghargai; tenggang Rasa; dan memberi kemanfaatan bagi umat.

18

Peserta didik MAN 1 Jombang ikut serta dan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan, seperti ikut serta dan mengisi acara ibu-ibu muslimat, mengisi ceramah di beberapa *event*, aktif dalam organisasi IPNU, hingga turut serta membantu kerja bakti di kampung. Keikutsertaan dan keaktifan tersebut didasari akan pentingnya mengamalkan ilmu yang diperoleh untuk kemanfaatan masyarakat yang lebih luas. Selain mengamalkan ilmu yang diperoleh di sekolah, keaktifan peserta didik di masyarakat juga sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman diluar jam pembelajaran sekolah.

#### 5. Indikator Kepemimpinan

Ciri dari Generasi *Rabbani* sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhammad Sarbini berlandaskan indikator kepemimpinan adalah: penuh tanggung jawab' dapat mengelola dan mengatur diri maupun anggota; adil dan bijaksanaan; tanggung jawab; dan pandai dan bijak bermusyawarah. <sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*, h. 14

<sup>19</sup> Muhammad Sarbini, *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*, h. 14

Dalam berbagai kegiatan keorganisasian seperti OSIS, Pramuka maupun Remaja Masjid, peserta didik dilatih untuk belajar bersosialisasi, bermusyawarah, menyampaikan pendapat, dan menuangkan ide atau pemikirannya. Selain itu aspek kedisiplinan juga ditanamkan, dengan cara berkontribusi secara aktif dan *istiqomah*.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Generasi *Rabbani* di MA Negeri 1 Jombang**

Dalam beragam upaya yang dilakukan oleh guru PAI maupun MAN 1 Jombang tentunya tidak semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Pasti ada beragam dukungan maupun hambatan yang akan mendorong atau menghambat dalam pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, menunjukkan ada beberapa faktor-faktor pendukung guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai berikut:

#### **1. Lingkungan Madrasah**

Situasi dan suasana lingkungan yang islami, disiplin, dan tertib di MAN 1 Jombang sangat mendukung dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*. Budaya disiplin dan tertib terlihat dari terjadwalnya kegiatan harian peserta didik, mulai dari awal masuk hingga pulang. Peraturan dan tata tertib dijalankan dengan baik oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Jombang mulai dari aturan masuk sekolah, serangkaian doa pagi hari, proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, hingga rangkaian doa akhir sebelum pulang.

Menurut Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa lingkungan dapat memberikan kontribusi yang banyak dalam terwujudnya kehidupan yang berakhlak dan berbudi luhur. Disini sangat jelas bahwasannya lingkungan yang baik memiliki peran dan andil penting bagi pembentukan karakter

maupun akhlak peserta didik.<sup>20</sup> Lingkungan islami, disiplin, dan tertib yang telah terbentuk di MAN 1 Jombang menjadikan salah satu faktor pendukung dalam upaya pembentukan Generasi *Rabbani*, karena lingkungan yang baik memiliki peran penting bagi pertumbuhan peserta didik.

## 2. Program Madrasah

MAN 1 Jombang memiliki dua macam program madrasah yakni kegiatan tambahan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tambahan wajib yang telah diprogramkan kepada peserta didik meliputi; matrikulasi, kegiatan Remaja Masjid, setoran hafalan *takhosus*, dan kegiatan Pramuka bertujuan untuk membekali peserta didik kompetensi keagamaan maupun kompetensi sosial. Kemudian terkait dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Jombang, diharapkan peserta didik dapat menyalurkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan pendapat Ace Suryadi dan Budimansyah menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah dalam proses maupun pengelolaan sistem pendidikan meliputi; pendidikan di sekolah harus dapat dikembangkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan harus dapat mencetak peserta didik menjadi berkualitas baik secara pengetahuan maupun penerapannya, dan pendidikan harus mengacu pada tumbuh dan berkembangnya berbagai macam keahlian baik ilmu pengetahuan maupun teknologi.<sup>21</sup> Karena sejatinya Generasi *Rabbani* merupakan generasi yang *kaffah* atau sempurna, sehingga mereka dapat memahami pengetahuan dan mengimplementasikan sesuai dengan kompetisi yang dimilikinya.

## 3. Madrasah Adiwiyata

---

<sup>20</sup> Enceng Yana dan Rizka Putri, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Jurnal Edunomic, Vol.2, No. 2 2014), h.90

<sup>21</sup> Ace Suryadi & Dasiman Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru* (Cet. I; Bandung: Genesindo, 2004), h. 108

Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Krajhanzl mengemukakan bahwa tujuan dari program Adiwiyata adalah membentuk perilaku peduli lingkungan.<sup>22</sup>

Program adiwiyata yang dijalankan MAN 1 Jombang bertujuan untuk melatih mencintai, merawat, dan peduli terhadap lingkungan sejak dini. Mulai dari membuang sampah, mengolah sampah, memanfaatkan barang yang masih bisa didaur ulang, hingga belajar mengenai kewirausahaan. Semua program yang ada terhimpun dalam POKJA (Kelompok Kerja) yang berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Perilaku peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu akhlak terpuji sebagai perwujudan amanah dan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Atas dasar itu, salah satu tujuan pendidikan adalah bagaimana mencetak insan yang memiliki kepedulian yang tinggi pada lingkungannya yang terintegrasi dalam Program Adiwiyata. <sup>23</sup> Program Adiwiyata akan membentuk peserta didik yang tidak hanya memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan sesama manusia, akan tetapi juga memberikan perhatian pada alam dan lingkungan sekitar.

#### **4. Kersama Guru**

Sahlberg menyatakan bahwa keberhasilan dalam pendidikan merupakan hasil dari kerjasama seluruh elemen dalam suatu sistem pendidikan yang saling *support* satu sama lain. Menurut Scheerens dan Blomeke untuk mewujudkan kondisi pendidikan yang bermutu diperlukan komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain.

---

<sup>22</sup> Rizky Dewi Iswari dan Suyud Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, (Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 15, No. 1), h. 4

<sup>23</sup> Rizky Dewi Iswari dan Suyud Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, h. 4

Komponen tersebut adalah adanya kepala sekolah, pendidik yang memiliki kepribadian yang baik, dan juga peserta didik<sup>24</sup>

MAN 1 Jombang senantiasa melibatkan seluruh civitas akademika dalam menunjang pelaksanaan program yang telah dirumuskan. Seperti adanya jadwal piket harian para guru, staff, maupun peserta didik. Jadwal piket harian ini berlaku untuk pengawasan masuk gerbang, pemimpin doa awal dan penutup pelajaran, pemimpin *tahlil istighotsah*, pelaksanaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur, hingga perpulangan peserta didik.

Selain kerja sama yang dilakukan oleh seluruh keluarga besar MAN 1 Jombang, faktor pendukung lainnya adalah tersedianya tenaga pendidik atau guru yang profesional dibidangnya dan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

## 5. Orang Tua

Orang Tua dan keluarga merupakan lingkungan yang paling penting dan utama dalam membentuk akhlak anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa tanggung jawab ditanggung oleh keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.<sup>25</sup>

Guru PAI dan MAN 1 Jombang membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Selain itu juga langkah yang dilakukan adalah mensosialisasikan program-program dan peraturan sekolah kepada orang tua pada saat awal masuk ajaran baru. Hal ini juga didukung dengan adanya buku disiplin siswa sebagai media kontrol peserta didik saat di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan dicantumkan di buku disiplin dan langkah selanjutnya adalah penanganan panggilan orang tua, komunikasi dan kunjungan rumah sampai dengan konseling terjadwal. Dengan keterlibatan aktif orang tua

---

<sup>24</sup> Zulmi Ramdani, *Kolaborasi antar Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*, PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP 2018), h. 72

<sup>25</sup> Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androginius Melalui Kegiatan Bermain*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, 2012), h. 108

diharapkan akan meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, menunjukkan bahwasannya juga terdapat faktor-faktor penghambat guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* adalah sebagai berikut

### **1. Rasa Malas akibat Pembelajaran *Daring***

Vitasari menyebutkan bahwasannya rasa jenuh dan bosan saat pembelajaran *daring* bisa dirasakan karena terlalu monoton, tidak bervariasi, dan kurang komunikatif dengan pendidik maupun sesama teman. Kesepian dan kebosanan dapat berpengaruh terhadap kejenuhan belajar. pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan kreatif dapat menyebabkan peserta didik sulit memahami materi. <sup>26</sup>

Pandemi COVID-19 secara tidak langsung mengubah tatanan pendidikan yang ada. Hal ini menyebabkan kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga memunculkan rasa malas dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Sehingga bagi mereka yang sudah malas, maka materi dan nasehat yang telah diberikan oleh para guru hanya akan lewat saja ditelinga mereka tanpa terinternalisasi dengan baik dalam diri mereka. Hal inilah yang akhirnya menghambat dalam proses pembentukan Generasi *Rabbani*.

### **2. Pemanfaatan Teknologi Sembarangan**

Menurut Ramadhani, Irfai, dan Arsyad menyatakan bahwa dampak buruk dari penggunaan *gedget* dapat menyebabkan perilaku yang tidak baik, apabila dalam penggunaannya terus menerus tidak dalam koridor maupun pengawasan yang tepat dari orang tua. Penggunaan *gedget* secara

---

<sup>26</sup> Ruci Pawicara dan Maharani, *Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember ditengah Pandemi COVID 19*, (Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1, No. 1, 2020), h. 30

berlebihan biasanya difungsikan untuk bermain dan akhirnya ketergantungan.<sup>27</sup>

Hal ini juga terjadi pada beberapa peserta didik MAN 1 Jombang. Beberapa peserta didik terlena hingga akhirnya menggunakan pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Penggunaan teknologi yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana hiburan seperti *game online*, lambat laun menjadi kebiasaan buruk yang akhirnya akan memunculkan perilaku-perilaku negatif dalam diri peserta didik, seperti malas belajar, begadang, hingga terlambat masuk sekolah.

### 3. Teman

Kenakalan remaja muncul akibat pengaruh teman sebaya. Diantara penyimpangan perilaku yang disebabkan dari pergaulan dengan teman sebaya seperti geng motor, penyalagunaan NAPZA, perkelahian, pencurian, perusakan, hingga permushan.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Khalifah, ditemukan peserta didik yang mengucapkan kata-kata kotor dan tidak pantas akan memberi pengaruh buruk juga bagi peserta didik lain. Potensi meniru dan turut mengucapkan kata kata kotor yang serupa juga berpotensi dilakukan oleh peserta didik lain. Kebiasaan buruk dalam mengucapkan kata-kata kotor akan mengarah pada tindakan permusuhan hingga saling *bully* satu sama lain.

### 4. Orang Tua tidak Islami

Orang tua yang kurang memiliki pemahaman agama akan berdampak pada minimnya pengetahuan spiritual peserta didik. Program keagamaan yang ada di sekolah tidak dijalankan dengan maksimal oleh peserta didik, karena mereka sudah terbiasa tinggal dilingkungan yang

---

<sup>27</sup> Wahyu Rikha, *Dampak Kecanduan Smartphone terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1, 2021), h. 291

<sup>28</sup> Sari Wardanidan Fahmi Ilyas, *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Jurnal Ansiru PAI, Vol.3, No. 1, 2018), h.66

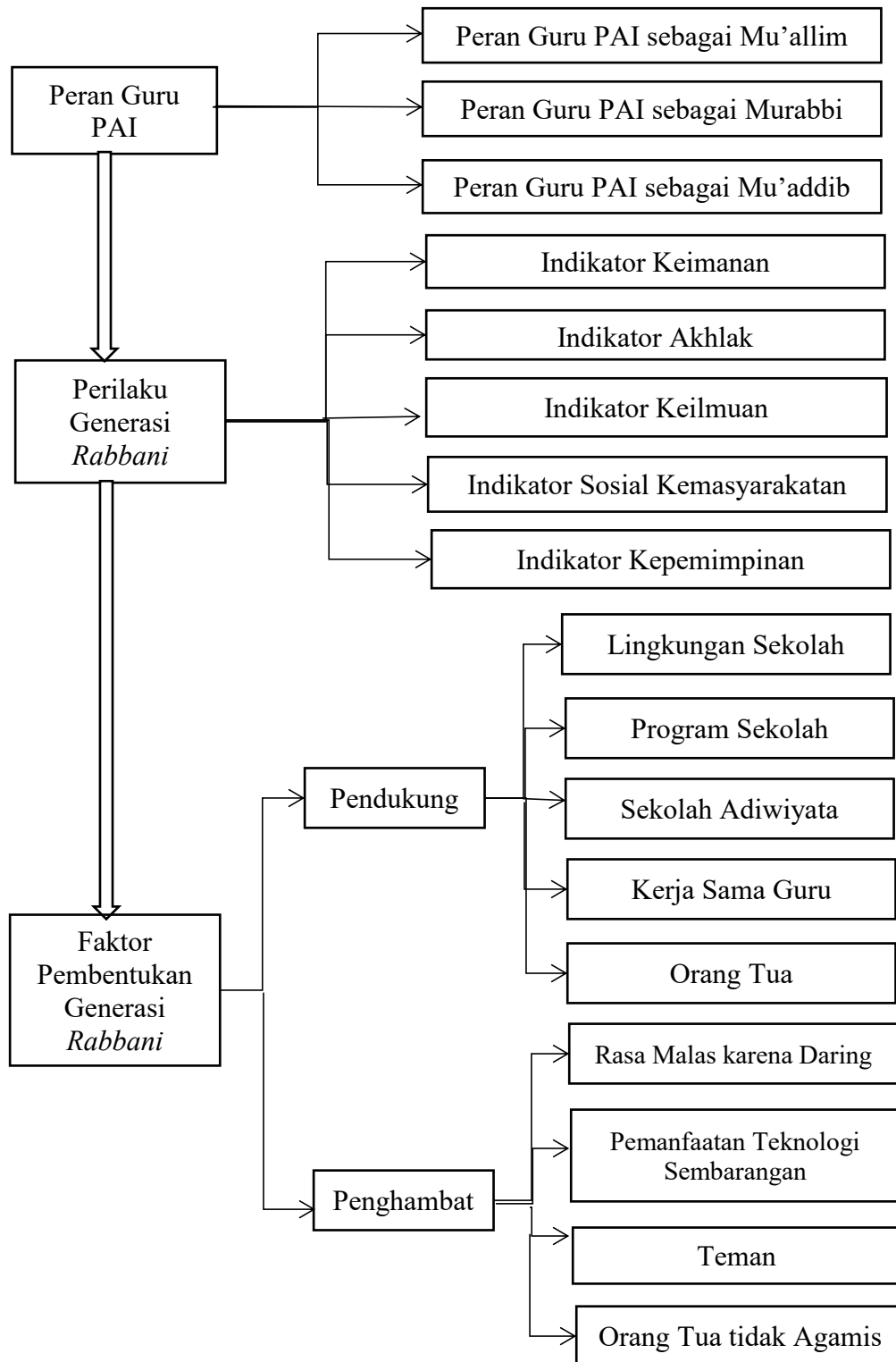
minim akan pengetahuan agama. Kurangnya dukungan yang diberikan orang tua juga berdampak pada minimnya motivasi peserta didik untuk aktif mengikuti program-program keagamaan yang ada.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan serangkaian proses penelitian yang dijalani oleh peneliti, ditemukan beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Beberapa keterbatasan yang ada akan peneliti paparkan sebagai bahan acuan maupun evaluasi peneliti lain dimasa yang akan datang, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti antara lain:

1. Banyaknya *event-event* besar yang diadakan disekolah menyebabkan peneliti kurang memperoleh waktu yang maksimal dalam proses pengambilan data.
2. Beberapa narasumber khususnya guru PAI ada yang kurang berkenan untuk dijadikan sebagai narasumber, sehingga peneliti harus mengubah kembali daftar narasumber dan instrumen wawancara.
3. Subjek penelitian yang hanya terdiri dari guru PAI MAN 1 Jombang, sehingga data yang diperoleh kurang banyak dan tidak seluruhnya menggambarkan paparan yang lebih akurat.

**Bagan 5.1 Peran Guru PAI dalam Membentuk Generasi Rabbani di MAN 1 Jombang**



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap peran guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam membentuk Generasi *Rabbani* digolongkan menjadi tiga peran, yakni: (1) peran guru PAI sebagai *mu'allim*; (2) peran guru PAI sebagai *murabbi*; dan (3) peran guru PAI sebagai *muaddib*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang antara lain:
  - a. Faktor pendukung dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang antara lain: a) lingkungan sekolah, b) program sekolah, c) sekolah Adiwiyata, dan d) orang tua.
  - b. Faktor penghambat dalam pembentukan Generasi *Rabbani* di MAN 1 Jombang antara lain: a) rasa malas akibat pembelajaran *daring*, b) penyalahgunaan teknologi, c) teman, dan d) orang tua yang tidak agamis.
3. Perilaku peserta didik yang menunjukkan Generasi *Rabbani* dapat ditunjukkan dari beberapa indikator sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Muhammad Sarbini antara lain: (1) indikator keimanan; (2) indikator akhlak; (3) indikator keilmuan; (4) indikator sosial kemasyarakatan; dan (5) indikator kepemimpinan.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru PAI haruslah lebih kreatif dan melakukan inovasi pada saat pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran tatap muka dapat disambut dengan penuh antusias oleh peserta didik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dijalankan

2. Bagi orang tua hendaknya ikut serta dan memberikan andil yang maksimal demi terlaksananya program-program yang telah dicetuskan pihak sekolah.
3. Bagi peserta didik hendaknya senantiasa memanfaatkan dengan baik proses pembelajaran dan seluruh program yang telah dirumuskan oleh sekolah. Sehingga dapat mengambil manfaat dalam rangka proses pengembangan potensi jasmani dan rohani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Muhammad Naquib. 1998. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan
- Al Attas, Muhammad Naquib. 1996. *The Concept of Education in Islam: A Frame Work for an Islamic Phylosophy of Education*. Terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan
- Al Attas, Muhammad Naquib. 1988. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1917. *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsir Al Qur'an. Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd
- Al Sarjani, Raghieb. 2011. *Sumbangan Islam pada Dunia*. Cetakan. I. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Arief, Armai. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cetakan. I. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, HM. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Cetakan. IV. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Anne Puji dan Annike Nurmalita. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 3. No. 1
- Badaruddin, Kemas. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Tenaga Pendidikan. 2009. *Penelitian, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. E book Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah
- E Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Gunawan, Imam. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan. I. Yogyakarta: Deepublish
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media

- Iswari, Rizky Dewi dan Suyud Utomo. 2015. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa* Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 15, No.1
- Kurniawan, Rio. (tt). *Sistem Pendidikan Islam Terpadu dalam Menyiapkan Generasi Rabbani dan Generasi Terdidik (Studi pada Sistem Pendidikan Islam Terpadu di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu)*. Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- M. Ramli, 2012. *Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Ta'lim. Vol.2 No. 2
- Ma'zumi, Syaihabudin, dan Najmudin. 2019. *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an dan As Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah*. Jurnal Tazkia: Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 6, No.2
- Madjid, Nurcholish. 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Group
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Cetakan. II. Jakarta:Rajawali Pers
- Munir, Miftahul. 2017. *Modernisasi Pendidikan Islam dalam Prespektif Nurcholis Madjid*. Jurnal Evaluasi, Vol.1, No. 2
- Munir, Ahmad. 2017. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androginius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1, Edisi 1
- Muzaqi, Achmad Hilmy. 2019. Skripsi. *Pesan Dakwah Abdul Shomad tantang Generasi Rabbani Masa Kini di Media Sosial Youtube (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- Muzaini. 2014. *Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 2, No.1
- Nata, Abudin. 2018. *Pendidikan Islam di Era Millenial*". Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Pawicara, Ruci dan Maharani. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember ditengah Pandemi COVID 19*. Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 1, No. 1
- Rahman, Fazlur. 1984. *Islam & Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*. USA: The University of Chicago Press
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium: Jurnal Penelitian Kualitatif. No.5, Vol.
- Ramdani, Zulmi. 2018. *Kolaborasi antar Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*. PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP 2018)
- Ridwan, Yayan. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan. I. Jakarta: Sedaun
- Rikha, Wahyu. 2021. *Dampak Kecanduan Smartphone terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3 No. 1
- Sadullah, Uyoh, 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Cetakan. II. Bandung: Alfabeta
- Sarbini, Muhammad. 2012. *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 1
- Santoso, Ananda. tt. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Darka Republika
- Shihab, M.Quraish. 2006. *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dari Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Soroyo. 1991. *Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*. dalam buku *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Subadi, Tcipt. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University

- Sutrisno, 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada
- Suryadi, Ace dan Dasiman Budimansyah. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Cetakan. I. Bandung: Genesindo
- Syah, Ahmad. 2008. *Term Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*. Jurnal Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 7 No. 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALfabeta
- Uhbiyanti, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan. I. Semarang: Pustaka Rezki Putra
- Umar, Buhkari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan. I. Jakarta: Amzah
- Wardani, Sari dan Fahmi Ilyas. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Ansiru PAI. Vol.3, No. 1
- Yana, Enceng dan Rizka Putri. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Edunomic. Vol.2, No. 2
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuhairini. 1950. *Metodik Pendidikan Islam*. Malang: IAIN Tarbiyah Sunan Ampel Press

[https://nasional.okezone.com/amp/2021/09/06/337/2466629/5-kasus-tawuran-pelajar-yang-mematikan-korban-dibacok-hingga-ditabrak?page=2,](https://nasional.okezone.com/amp/2021/09/06/337/2466629/5-kasus-tawuran-pelajar-yang-mematikan-korban-dibacok-hingga-ditabrak?page=2)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 252/Un.03.1/TL.00.1/02/2022	22 Februari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MAN 1 Jombang di Jombang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut		
Nama	: Zulfatul Laily	
NIM	: 18110073	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Rabbani di MAN 1 Jombang	
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi		
 Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
		
No. HP: 0807 8454 9682		
Tembusan		
1 Yth. Ketua Program Studi PAI		
2 Arsip		

## SURAT PENELITIAN DARI MAN 1 JOMBANG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Jombang Telp./Fax. 0321-861819  
website : www.man1jombang.sch.id e-mail : manjombang@kemenag.go.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-358/Ma.13.12.01/PP.00.6/06/2022

11 Juni 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERMA RAHMAWATI, S.Pd.,M.Pd.I  
NIP : 197009241997032003  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MAN 1 Jombang  
NPSN / NSM : 20579964 / 131 135 170 001

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZULFATUL LAILY  
NIM : 18110073  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di MAN 1 Jombang pada tanggal 3 Maret s.d. 9 April 2022 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :

**” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Rabbani di MAN 1 Jombang ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,  
  
ERMA RAHMAWATI

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Instrumen Wawancara

#### 1. Instrumen Wawancara 1

Kode : 01/W-PGPAI/KS/5-III/22  
Nama Informan : Erma Rahmawati, S.Pd, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah MAN 1 Jombang  
Waktu Wawancara : Sabtu, 5 Maret 2022 / 10.00-10.30  
Tempat Wawancara : Daring (dikarenakan tugas di Surabaya)  
Kategori : Peran *Stakeholder* Pendidikan di MAN 1 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sudah berapa lama menjadi kepala sekolah di MAN 1 Jombang?	4 tahun 5 bulan	
2.	Bagaimana sejararah berdirinya MAN 1 Jombang?	MAN 1 Jombang awalnya merupakan sebuah lembaga PGA (Pendidikan Guru Agama) yang telah berjalan kurang lebih selama 24 tahun lamanya. Lembaga PGA sendiri merupakan sebuah lembaga yang fokus untuk mencetak Guru Agama Islam yang nantinya akan mengajar mata pelajaran Agama Islam pada tingkat sekolah dasar. Kemudian tepat pada tahun 1992 Guru Agama Islam tidak lagi dicetak melalui lembaga PGA, akan tetapi siswa-siswi yang hendak menjadi Guru Agama Islam harus kembali menempuh pendidikan melalui Fakultas Tarbiyah. Atas dasar ini pada 1 Juli 1992 keluarlah Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa PGA berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. Dengan adanya surat keputusan tersebut mengalih fungsikan lembaga PGA menjadi	[ER.1]

		Madrasah Aliyah setara jenjang SLTA.	
3.	<p>Apa yang ibu ketahui tentang Generasi <i>Rabbani</i>?</p> <p>Dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Jombang dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i>?</p>	<p>Generasi <i>Rabbani</i> adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an dan as-Sunnah, lalu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan kepada masyarakat luas</p> <p>Kita lakukan pembiasaan setiap hari. Mulai dengan sholat dhuha berjamaah, membaca <i>asmaul husna, tilawah</i>, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional dan membaca pancasila.</p>	[ER.2.01]
4.	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i>?</p>	<p>Faktor pendukung yakni kebersamaan keluarga besar MAN 1 Jombang dalam pelaksanaan program-program yang dicetuskan oleh madrasah. Kita juga memiliki jadwal piket untuk mengontrol setiap kegiatan yang ada mulai dari pagi hingga siang pulan.</p> <p>Kemudian dari faktor penghambat yaitu masih ada beberapa anak-anak yang kurang mematuhi aturan madrasah seperti masuk tepat waktu. Nah kendala-kendala kecil ini akan mempengaruhi kelancaran program yang ada di mdrasah.</p>	[ER.2.02]
5.	<p>Apakah peserta didik di MAN 1 Jombang ini sudah dapat dikatakan sebagai Generasi <i>Rabbani</i> dan memiliki karakter <i>Rabbani</i>?</p>	<p>Insya Allah kami dalam rangka menuju ke Generasi <i>Rabbani</i> dan sudah kami laksanakan jadi bisa dilihat hasilnya meskipun belum 100%. Kami akan tetap berusaha untuk konsisten dalam upaya pembentukan Generasi <i>Rabbani</i>.</p>	

## 2. Instrumen Wawancara 2

Kode : 02/W-PGPAI/GMPF1/07-III/22  
 Nama Informan : Dra. Siti Nur Kholifah, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih  
 Waktu Wawancara : Senin, 7 Maret 2022/ 09.45 – 10.18 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor Ma'had Putri MAN 1 Jombang  
 Kategori : Peran Guru PAI di MAN 1 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kemajuan teknologi saat ini khususnya dalam proses pembelajaran disekolah?	Kemajuan teknologi saat ini sangat bagus sekali, karena bisa mempermudah seorang pelajar untuk mendapatkan dan menggunakan informasi dengan baik. “Namun kadang anak-anak itu ada yang masih menggunakan pada hal-hal yang kurang baik. Bagi anak-anak yang masih labil, kesana-kesini kadang kurang dimanfaatkan ke hal-hal yang kurang baik, itu menurut saya.”	[SN.2.05]
2.	Apakah kemajuan teknologi ini memiliki dampak bagi pertumbuhan generasi muda saat ini?	Kalau saya kira berdampak, iya. Contohnya aja dengan adanya teknologi ini anak-anak semakin canggih, terutama untuk mengikuti lomba-lomba apapun bisa dilalui dengan cara <i>daring</i> sehingga tinggal anaknya saja mau atau tidak untuk berprestasi. Contoh saja kita di MAN 1 Jombang enggeh, berbagai <i>event</i> diikuti anak-anak mulai dari KTI sampai olimpiade tingkat nasional <i>daring</i> .	[SN.3.01]
3.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Generasi <i>Rabbani</i> ?  Seberapa penting Generasi <i>Rabbani</i> di era modern saat ini?	Menurut saya Generasi <i>Rabbani</i> adalah generasi yang memahami, dalam artian sebelum memahami kan kita harus belajar dulu bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik, bagaimana kita memahami isi al-Qur'an dengan baik, dan bagaimana kita mengamalkan isi al-Qur'an. Disamping itu yang kedua ialah mempelajari hadis-hadis yang	

		<p>menunjang dari setiap permasalahan yang ada dalam al-Qur'an untuk diperjelas di hadis.</p> <p>Sangat penting sekali, karena kalau tidak ada Generasi <i>Rabbani</i> maka para pemuda akan rusak. Karena apa? Kalau anak-anak tidak memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari maka anak-anak akan mengikuti emosinya dan keegoisannya.</p> <p>Saat pembelajaran tatap muka, anak-anak banyak yang masih terbawa karakternya saat pembelajaran daring. Sehingga guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menyadarkan anak-anak tentang berakhlak yang baik dilingkungan sekolah.</p> <p>Sebagaimana kejadian yang saya alami saat saya melewati salah satu kelas terdengar suara teriakan siswa laki-laki yang mengucapkan kata-kata kotor pada jam istirahat. Setelah kejadian itu saya nasehati mereka dan saya menangis untuk mengetuk mereka. Saat itu saya berikan nasihat dan mengingatkan tujuan orang tua mereka menyekolahkan mereka dan usaha orang tua yang telah bekerja keras untuk membiayai pendidikan mereka.</p>	<p>[SN.1.05]</p> <p>[SN.2.06]</p>
4.	Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat pembelajaran di kelas?	Saya setiap kali masuk kelas sebelum pembelajaran pasti saya akan memberikan sebuah nasihat yang berhubungan dengan materi. Karena saya kan guru fikh, sehingga setiap saya menyampaikan materi, sebelumnya pasti saya berikan nasehat tentang materi itu yang akan saya hubungkan dengan keadaan di masyarakat. Contoh saja saat saya menjelaskan materi	[SN.1.02]

		<p>tentang hukum mencuri, terlebih dahulu saya berikan nasehat bahwasannya kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk memiliki etos kerja yang tinggi, pastinya kita akan mendapatkan hasil. Dalam hal ini saya berikan contoh bahwasannya orang tua bekerja untuk memperoleh sebagian rizki dari Allah SWT yang digunakan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Bagaimana kalau rezeki dari Allah itu sampai hilang? Betapa susahnya orang tua. Oleh sebab itu kita sebagai anak harus punya empati yang tinggi terhadap siapapun dengan tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti mencuri.</p> <p>Sayapun sampai saat ini pun selalu belajar. Karena belajar kan tidak ada habisnya. Semakin kita sering belajar semakin banyak pula pengalaman yang kita dapatkan dan semakin bijaksana kita dalam menghadapi masalah. Menurut saya ngomong itu gampang tapi bagaimana prakteknya? Sebenarnya kebiasaan belajar ini harus sudah tertanam sejak masa muda. Karena kebiasaan yang sudah tertanam itu tidak akan bisa hilang walau usia kian bertambah.</p>	[SN.1.03]
5.	<p>Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat berada di luar lingkungan kelas/ lingkungan madrasah?</p>	<p>Sebagaimana yang <i>sampean</i> lihat tadi <i>mbak</i> saya mengingatkan anak-anak yang sedang berada di aula <i>ma'had</i> “<i>ayo nak waktunya belajar nak</i>”, “<i>ayo nak waktunya sholat berjama'ah nak</i>”. Nah itu salah satu contohnya.</p> <p>Saya pribadi setiap ada hadis atau informasi yang menurut saya merupakan hal positif dan menambah wawasan anak-anak dari segi keilmuan maka akan saya bagikan ke grup <i>tilawah</i> maupun grup setiap kelas. Terus saya akan tulis di grup tersebut “<i>ayo</i></p>	<p>[SN.1.04]</p> <p>[SN.1.01]</p>

		<i>anak-anak monggo dilihat sampai selesai agar kalian menjadi anak yang sukses seperti yang ada di video atau gambar”. seperti itulah cara saya sebagai guru PAI agar menghantarkan anak-anak menjadi Generasi Rabbani.</i>	
6.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> ?	<p>Faktor pendukung dalam pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> disekolah ini sangat banyak. Mulai dari kepala masrasah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tambahan wajib seperti <i>takhosus</i> dan matrikulasi, semua itu merupakan faktor pendukung yang ada di sekolah ini untuk dapat membentuk Generasi <i>Rabbani</i>.</p> <p>Bahkan di MAN 1 Jombang ini kan ada ekstrakurikuler Remas, banjari dan masih banyak lagi. Bahkan di MAN 1 Jombang ini terdapat program matrikulasi yang harus dilaksanakan oleh semua siswa sebelum melaksanakan program-program lain di sekolah ini. Program matrikulasi ini digiatkan oleh sekolah dengan tujuan memberantas siswa-siswi yang masih belum bisa membaca dan menulis al Qur’an-dengan lancar.</p> <p>Dari segi lingkungan sekolah pun saya rasa sangat mendukung, hal ini dilihat dari sejak awal masuk sekolah anak-anak sudah diwajibkan untuk membaca <i>istighfar</i>, <i>asmaul husna</i>, do’a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars MAN 1 Jombang, dan Pancasila yang disiarkan dari kantor pusat dan selenggarakan secara serentak disetiap kelas. Sebelum kegiatan belajar dimulai juga anak-anak diwajibkan untuk tadarus selama 10 menit.</p> <p>Kemudian dari segi penghambat jelas ada. Disekolah kita sudah</p>	<p>[SN.2.02]</p> <p>[SN.2.03]</p> <p>[SN.2.01]</p> <p>[SN.2.07]</p>

		<p>memberikan program keagamaan sedemikian rupa, akan tetapi ternyata orang tua anak tersebut bukanlah orang tua yang agamis, sehingga program tidak memberikan manfaat secara maksimal.</p> <p>Dan juga pergaulan anak-anak sangat memprihatinkan, apalagi situasi selama dua tahun terakhir ini dalam situasi daring kita sebagai guru memberikan ilmu dan nasihat dengan daring, sehingga ilmu dan nasihat yang disampaikan bagi anak-anak yang haus akan ilmu pasti akan didengarkan, tapi anak-anak yang sudah terlanjur malas pasti ketika mereka ketika mendapatkan materi baru atau nasehat dari guru akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.</p>	[SN.2.04]
7.	Apakah peserta didik di MAN 1 Jombang ini sudah dapat dikatakan sebagai Generasi <i>Rabbani</i> dan memiliki karakter <i>Rabbani</i> ?	<p>Dari segi spriritual anak-anak sudah dibekali dengan berbagai macam program keagamaan baik dikelas, di <i>ma'had</i>, maupun pada saat kegiatan remaja masjid. Pembekalan ilmu agama ini saya rasa memberikan hasil bagi mereka, terbukti banyak anak-anak yang turut andil dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Bahkan ada beberapa siswa yang dimintai untuk mengisi <i>mauidhoh hasanah</i> pada acara-acara ibu-ibu muslimat.</p> <p>Kemudian juga dalam penggunaan teknologi sejauh ini kami tidak menemukan pelanggaran penggunaan teknologi oleh anak-anak. Karena aturan yang sangat ketat oleh sekolah. Justru mereka yang ahli IT dilibatkan oleh sekolah untuk menjadi tim IT pada <i>event-event</i> sekolah. Saya rasa sudah ya mbak. Walaupun masih perlu dibenani dan perlu pembimbingan secara intens.</p>	[SN.3.03]  [SN.3.02]

### 3. Instrumen Wawancara 3

Kode : 03/W-PGPAI/GMPF2/08-III/22  
 Nama Informan : Shidqiah Syafridah, S.Ag  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih  
 Waktu Wawancara : Selasa, 8 Maret 2022/10.00-10.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor Guru MAN 1 Jombang  
 Kategori : Peran Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kemajuan teknologi ini memiliki dampak bagi pertumbuhan generasi muda saat ini?	Kalau di MAN 1 Jombang sendiri ada beberapa anak yang sangat piawai menggunakan IT untuk mengedit berbagai macam video. Sehingga tak jarang setiap ada kegiatan pihak madrasah ini sering melibatkan anak-anak tersebut untuk mengedit video dan lain-lain. Berarti kan bisa dilihat mereka anak yang bisa memanfaatkan dengan baik.	[SS.3.01]
2.	Apakah kualitas seorang Guru PAI menentukan terwujudnya Generasi <i>Rabbani</i> ?	Semua pihak saling berpengaruh dalam mewujudkan Generasi <i>Rabbani</i> terutama guru PAI. Tapi kalau bagi saya sendiri ini fokus utama adalah " <i>dandani akhlak e seng agak sulit</i> ". Karena setelah pandemi selama dua tahun ini anak-anak kan tidak pernah berinteraksi langsung dengan guru. Jadi ketika pembelajaran tatap muka di MAN ini fokus utama saya pribadi dan saya yakin semua guru pun seperti itu.	[SS.1.01]
3.	Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat pembelajaran di kelas?	Ya yang seperti yang saya katakan tadi, dengan durasi waktu yang singkat di kelas itu saya benar-benar memanfaatkan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan diimbangi dengan <i>dandani akhlak e</i> .	[SS.1.04]
4.	Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat berada di	Biasanya Ibu Kamad setiap ada kesempatan, apel, maupun pengumuman apapun selalu menyampaikan tentang penggunaan teknologi dengan	[SS.1.02]

	<p>luar lingkungan kelas/ lingkungan madrasah?</p>	<p>porsi yang bijak. Di madrasah juga ada tata tertib penggunaan teknologi di sekolah. Aturan ini juga berlaku bagi semua guru. Apabila dalam proses pembelajaran diharuskan menggunakan <i>handphone</i> maka yang dibuka hanya materi pembelajaran saja.</p>	
5.	<p>Bagaimana upaya atau evaluasi yang bapak/ibu lakukan terhadap proses perkembangan peserta didik di MAN 1 Jombang?</p>	<p>Saya sendiri kan sebagai wali kelas dan Waka Kesiswaan. Di MAN 1 Jombang sendiri terdapat jam untuk wali kelas bersama peserta didik. Nah saya manfaatkan waktu tersebut untuk mengevaluasi semua aspek mereka. Mulai dari belajar, sholat, dan kedisiplinan.</p>	<p>[SS.1.03]</p>

#### 4. Instrumen Wawancara 4

Kode : 04/W-PGPAI/GMPAA/09-III/22  
 Nama Informan : Shihabul Millahuddin, S.Ag, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
 Waktu Wawancara : Rabu, 9 Maret 2022/ 11.00-11.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor Ma'had Putra MAN 1 Jombang  
 Kategori : Peran Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kualitas seorang Guru PAI menentukan terwujudnya Generasi <i>Rabbani</i> ?	Iya sangat. Jadi kualitas seorang guru PAI sangat menentukan terbentuknya Generasi <i>Rabbani</i> . Kalau seluruh guru PAI memahami tentang profil generasi mendatang yang akan diidam-idamkan itu seperti apa, makanya guru PAI bisa menjadi semacam pioner dari guru-guru atau ustadz/ah dalam membentuk Generasi <i>Rabbani</i> . Karena yang paham betul konsep <i>rabbani</i> itu harus diawali guru PAI dan tentunya nanti harus bisa ditularkan ke guru-guru yang lain.	[SM.1.03]
2.	Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat pembelajaran di kelas?	Tentunya kita dalam menyampaikan pembelajaran itu kan jangan hanya bersifat teoritis atau <i>text book</i> , maka seorang guru harus bisa mengontekskan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi kalau kita mengajar materi PAI disitu banyak sekali materi tentang <i>asma'ul husna</i> . Disini tentunya nilai-nilai <i>asma'ul husna</i> itu harus kita internalisasikan dalam diri masing-masing anak, dan itu harus betul-betul diteladani, kemudian diimplementasikan dalam perilaku anak-anak.  Contohnya ya pada materi <i>asma'ul husna ar-rahman, ar-rahim</i> . Maka disitu anak-anak bisa kita ajari untuk membiasakan	[SM.1.01]  [SM.1.02]

		diri dalam menghargai temannya maupun menghormati gurunya.	
3.	Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat berada di luar lingkungan kelas/ lingkungan madrasah?	<p>Banyak yang bisa kita lakukan ya. <i>Alhamdulillah</i> kalau saya pribadi hubungan saya dengan anak-anak itu boleh dikatakan dekat, sehingga sering anak-anak itu konsultasi ke rumah atau main ke rumah, kemudian saya ajak dalam kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan saya. Contohnya di masjid, di masyarakat, itu saya sering melibatkan anak-anak untuk ikut andil.</p> <p>Anak-anak itu saya ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan dikampung saya baik itu kegiatan yang sifatnya keagamaan atau kegiatan sosial. Contohnya ketika saya mempunyai kegiatan di kampung untuk membangun masjid atau mushola atau madrasah, itu anak-anak saya libatkan untuk ikut membantu dalam hal kerja bakti setiap hari <i>ahad</i>.</p>	<p>[SM.1.04] [SM.3.01]</p> <p>[SM.1.05]</p>
4.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> ?	<p>Tantangan anak-anak jaman sekarang itu kan lebih berat dibanding saya dulu. Anak-anak sekarang kan setiap hari mereka disuguhkan bentuk-bentuk permainan yang sifatnya <i>online</i> dan ini sifatnya susah untuk dikontrol oleh orang tua atau guru. Maka ini yang bisa menjadi penghambat dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i>. Juga ada kecenderungan anak-anak yang sifatnya individualistik itu kurang memiliki nilai-nilai kebersamaan dan nilai-nilai sosial.</p> <p>Kalau Generasi <i>Rabbani</i> pemahaman saya kan generasi yang <i>kaffah</i> atau sempurna, jadi ibaratkan yang mempunyai berbagai macam kompetensi.</p>	<p>[SM.2.02]</p> <p>[SM.2.01]</p>

		<p>Kalau dilingkungan <i>madrasah</i> kita ada sekian puluh ekstrakurikuler, nah itu kan arahnya agar anak-anak menjadi generasi yang <i>kaffah</i>. Kegiatan ekstrakurikuler kan disamping mengembangkan bakat, tetapi juga bisa membentuk anak sehat. Ketika anak sehat maka dia akan mempunyai tubuh dan jasmani yang kuat, sehingga ketika melakukan ibadah bisa dengan baik, apalagi yang berkaitan dengan ibadah sosial. Diantara contoh ibadah sosial itu anak-anak ikut terjun di masyarakat baik melalui kegiatan keagamaan maupun sosial.</p>	
--	--	---	--

## 5. Instrumen Wawancara 5

Kode : 05/W-PGPAI/GMPQH/10-III/22  
 Nama Informan : M. Sulaiman Fadli, S.Pd  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis  
 Waktu Wawancara : Kamis, 10 Maret 2022/ 08.00-08.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor Guru MAN 1 Jombang  
 Kategori : Peran Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa peran yang dapat dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> saat pembelajaran di kelas?	Dengan memberikan motivasi, wejangan keislaman dan yang pasti memberikan kasih sayang dan rasa cinta kepada siswa, agar siswa bisa mendapatkan ilmu dengan nyaman tanpa ada rasa gelisah dan takut.	[SF.1.01]
2.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> ?	Faktor pendukung yang pasti 3 komponen tadi, yaitu guru itu sendiri, murid dan orang tua. Ketiganya haruslah saling berkesinambungan agar bisa terciptanya generasi yang diinginkan.  Dan penghambatnya ialah ketika salah satu dari komponen itu tidak saling mensupport, maka akan jadi penghambat pembentukan tersebut. Seperti contoh malasnya guru untuk memberikan pengertian lebih kepada siswa yang nakal dikelas.	[SF.2.02]
9.	Apakah seluruh stakeholder pendidikan di MAN 1 Jombang memiliki dukungan dalam proses pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> ?	Seluruhnya <i>Insyallah</i> sudah ada mbak untuk dukungan terkait pembentukan Generasi <i>Rabbani</i> . Salah satu contohnya lembaga memfasilitasi dan memberikan wadah minat dan bakat anak-anak. Dan yang pasti memberikan pengajaran al-Qur'an secara profesional.	[SF.2.01]
11.	Bagaimana upaya atau evaluasi yang bapak/ibu lakukan terhadap proses perkembangan peserta didik di MAN	Evaluasi yang saya lakukan terhadap perkembangan anak-anak itu <i>simple</i> . Saya kemas sesederhana mungkin, saya bangun komunikasi dan interaksi secara intens dengan anak-anak sehingga hubungan kami tidak lagi	[SF.1.02]

	1 Jombang?	<p>canggung akan tetapi masih dalam koridor norma dan etika antara guru dan murid. Bahkan anak-anak itu mbak tak lagi sungkan bercerita ke saya tentang persmasalahan yang mereka sedang hadapi tanpa saya suruh. Biasanya yang perempuan lewat <i>chat</i> atau dikelas mereka berceita kemudian nanti kita cari solusi bersama. Saya tidak khawatir mbak jam pelajaran saya terpotong untuk mendengarkan keluh kesah anak-anak. Yang terpenting saya bisa menjadi fasilitator dan tempat curhat yang nyaman untuk mereka. Dari pada nanti mereka curhat ke orang yang salah, malah jadi runyam masalah.</p>	
--	------------	---	--

## 6. Instrumen Wawancara 6

Kode : 06/W-PGPAI/GBK/11-III/22  
 Nama Informan : Hanies Yulia Fitri, S.Psi  
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling  
 Waktu Wawancara : Jum'at, 11 Maret 2022/ 09.00-09.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang BK MAN 1 Jombang  
 Kategori : Peran *Stakeholder* Pendidikan di MAN 1 Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi Guru BK di MAN 1 Jombang?	Sudah 12 tahun. Masuk tahun 2011 hingga saat ini	
2.	Bagaimana kondisi siswa-siswi MAN 1 Jombang dalam proses penggunaan teknologi?	Ada beberapa siswa itu yang memang belum terlalu hati-hati dengan efek <i>gedget</i> , jadi memakainya sebagai hiburan, ya itu dampaknya ke <i>game online</i> itu yang akhirnya menjadi <i>habit</i> yang gak bagus untuk pola hidupnya. Hingga mereka jadi begadang, kemudian masuk sekolah telat, di kelas lemes ngantuk, jadi memang begadang nge <i>game</i> .	[HY.2.05]
3.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait kemajuan teknologi saat ini? Khususnya dalam proses penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Jombang?	<i>Alhamdulillah</i> MAN 1 Jombang sendiri memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan. Hal ini juga akhirnya juga mendorong siswa-siswi untuk menggunakan teknologi juga. Mereka selalu mengambil peluang dan kesempatan untuk mengikuti event-event yang mereka peroleh informasinya melalui media sosial. Dan <i>alhamdulillah</i> sampai saat ini prestasi selalu diraih mereka. Jadi aktivitas mereka kan sengaja memang mereka berminat untuk berkompetisi di bidang bakatnya masing-masing, kemudian kita juga memiliki pembina-pembina yang	[HY.3.01]



	<p>didik di MAN 1 Jombang?</p>	<p>penanganan panggilan orang tua, komunikasi dan kunjungan rumah sampai dengan konseling terjadwal. Dan itu sudah tercover dalam buku disiplin siswa. Semua siswa memiliki buku disiplin saat awal masuk sekolah.</p> <p>Komunikasi dengan orang tua pada awal tahun ajaran baru tim tata tertib sekolah selalu mensosialisasikan peraturan sekolah yang ada di buku disiplin siswa dan itu ditandatangani oleh siswa dan kedua orang tua. Ada foto kedua orang tua saat menandatangani buku tersebut.</p>	
--	--------------------------------	---	--

## 7. Instrumen Wawancara 7

Kode : 07/W-PGPAI/KO/12-III/22  
 Nama Informan : Dhimas Ahmad Ariyo W  
 Jabatan : Ketua Osis MAN 1 Jombang  
 Waktu Wawancara : Sabtu, 12 Maret 2022/ 09.30-10.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Gazebo depan Ruang Osis  
 Kategori : Peran Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut adik terkait perkembangan teknologi saat ini?	Untuk perkembangan teknologi saat ini, bisa dibilang sangat maju. Daripada zaman dahulu kan sekarang lebih berkembang. Memudahkan untuk belajar. Seperti saat covid semua penugasan lewat online.	
2.	Bagaimana cara adik memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif khususnya dalam proses pembelajaran?	Untuk pembelajaran biasanya menggunakan <i>G-meet or Zoom</i> . Untuk penugasan lewat <i>google class room or E-learning</i> . Untuk rapat rutin organisasi biasanya menggunakan <i>G-meet</i> .	
3.	Apakah di MAN 1 Jombang terdapat aturan dalam pemanfaatan teknologi semisal dalam penggunaan <i>handphone</i> ?	Tergantung gurunya, kalau gurunya memberikan materi lewat HP baru boleh. Kalau tidak maka tidak diperbolehkan menggunakan HP.	
4.	Bagaimana pendapat adik terhadap generasi muda saat ini khususnya di MAN 1 Jombang?	Dari segi prestasi tergantung anaknya masing-masing. Kalau anaknya aktif dibidangnya, pasti akan berprestasi. Kalau dari guru lebih menekankan Akhlaqnya.	
5.	Apa yang adik ketahui tentang Generasi <i>Rabbani</i> ?	Generasi yang memahami agama dan pengaplikasiannya.	
6.	Bagaimana upaya atau peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam proses membimbing dan mengajar	Guru PAI sendiri membimbing saat pembelajaran itu memberi banyak arahan-arahan seperti moral, perilaku, pergaulan, dan biasanya juga diberikan penjelasan dan contoh akhlak yang baik dan	[DA.1.01]

	siswa-siswi MAN 1 Jombang saat proses pembelajaran di kelas?	pergaulan yang baik itu bagaimana. Kemudian jangan sampai melampaui batas.	
7.	Bagaimana upaya atau peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam proses membimbing dan mengajar siswa-siswi MAN 1 Jombang saat proses pembelajaran di luar kelas?	Kalau diluar kelas biasanya saat ketemu pada jam istirahat itu diajak ngobrol, diberikan wejangan, nasehat, terkaiat agama maupun memberi semangat untuk terus giat belajar.	
8.	Apakah upaya atau peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam proses membimbing dan mengajar siswa-siswi MAN 1 Jombang sudah mendapatkan hasil yang maksimal?	Menurut saya pribadi sudah sangat maksimal. Buktinya ya, tidak hanya terjadi pada saya juga, pada teman-teman pun demikian. Kita memiliki wawasan yang luas dalam keilmuan, kita juga selalu berusaha untuk memiliki akhlak yang luhur baik di sekolah maupun diluar sekolah. Itu semua tidak lepas dari upaya guru khususnya guru PAI dalam membimbing dan mengajar siswa-siswinya.	
9.	Bagaimana cara Guru PAI dalam mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik?	Yang pastinya yang pertama ialah diberikan teguran. Selanjutnya apabila anaknya masih bandel itu akan mendapatkan tindak tegas dari guru PAI, tim tata tertib, maupun guru BK. Setelah ditindak lanjuti, anak-anak yang melakukan pelanggaran nanti akan terus diawasi, dikontrol, dibimbing, agar tidak terulang pelanggaran-pelanggaran lagi.	
10.	Apa saja tantangan adik sebagai siswa agar menjadi generasi muda yang unggul dalam spiritual, keilmuan, dan kemanfaatan teknologi?	Tantangan sangat banyak. Karena media sosial kan banyak negatifnya dan kita harus benar-benar bisa buat milih. Dari segi pergaulan sendiri khususnya ditingkat MAN ini kan sudah bisa dikatakan dewasa. Nah ini banyak temen-temen yang pacaran. Nah usaha saya agar tidak sampai terjerumus itu saya selalu memilah mana pergaulan yang kurang baik dan mana yang pergaulan yang baik untuk saya. Kemudian dalam	

		<p>menggunakan teknologi saya selalu berusaha untuk menggunakan pada hal-hal yang positif yang menunjang proses pembelajaran maupun kegiatan organisasi. Selain itu lingkungan MAN ini kan sangat agamis ya, nah lingkungan yang agamis ini benar-benar tertanam dalam diri saya hingga akhirnya perilaku agamis, akhlak yang baik itu terbawa dilingkungan rumah saya atau saat saya berkumpul bersama masyarakat sekitar.</p>	
--	--	---	--

## 8. Instrumen Wawancara 8

Kode : 08/W-PGPAI/KR/12-III/22  
 Nama Informan : Muhammad Al Farizal  
 Jabatan : Ketua Remaja Masjid MAN 1 Jombang  
 Waktu Wawancara : Sabtu, 12 Maret 2022/ 12.30-13.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Masjid MAN 1 Jombang  
 Kategori : Peran Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana upaya atau peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam proses membimbing dan mengajar siswa-siswi MAN 1 Jombang saat proses pembelajaran di kelas?	<p>Guru PAI di MAN 1 Jombang itu, selain menyampaikan materinya masing, mereka juga memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswinya, seperti di kelas, kita itu harus berdoa dengan baik dan khusyu', ketika mengerjakan tugas di berikan oleh guru, kita harus jujur, amanah dan bertanggung jawab.</p> <p>Guru-guru PAI juga memberikan wawasan keislaman yang banyak kak, tidak hanya berfokus kepada materi saja, misalkan tentang fiqih bab mencuri, jadi guru-guru PAI itu tidak cuma menjelaskan apa pengertian mencuri, guru PAI itu juga memberikan contoh yang lebih luas, dan berdiskusi bersama di kelas.</p>	[MA.1.04]  [MA.1.05]
2.	Bagaimana upaya atau peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam proses membimbing dan mengajar siswa-siswi MAN 1 Jombang saat proses pembelajaran di luar kelas?	<p>Kebetulan guru PAI itu rata-rata menjadi pembina ekstra keagamaan seperti ekstra remas itu Pak Shihabul Millah dan Pak ja'far, Ustadzah Shidqiyyah dan Ustadzah Nelly itu ekstra tahfidz. Jadi beliau-beliau itu tidak hanya menyampaikan ilmunya ketika di kelas saja, tapi mereka juga membimbing kami ketika di ekskul. Beliau mengarahkan, membimbing, mencontohkan dan selalu mendampingi kegiatan apapun khususnya kegiatan keagamaan. Jadi guru-guru di sini itu aktif kak, tidak hanya di kelas saja, tapi juga mau ikut bersama-sama kita untuk memajukan ekstra keagamaan.</p>	[MA.1.02]

3.	Apa saja tantangan adik sebagai siswa agar menjadi generasi muda yang unggul dalam spiritual, keilmuan, dan kemanfaatan teknologi?	Selain saya belajar di sekolah, tidak cukup belajar di kelas saja, tapi saya juga menambah pengalaman, wawasan saya yaitu dengan mengikuti ekstra keagamaan seperti remas, banjari dan tahfidz dengan tujuan ilmu dan pengalaman akan lebih banyak ketika kita bisa bergaul, bersosial ke semua orang. Selain di sekolahan kak, saya juga aktif dalam kegiatan di masyarakat, seperti di IPNU, di pesantren, atau kegiatan keagamaan yang lain supaya menambah wawasan spiritual saya, keilmuan saya juga semakin matang, pengalaman saya semakin luas, sehingga saya nanti bisa menyalurkan kepada adik-adik yang ada di MAN ataupun kepada masyarakat lebih luas.	[MA.3.01]
----	--	---	-----------

## B. Instrumen Observasi

### 1. Instrumen Observasi 1

Kode	: 01/Obs-KFMAN1/A/07-III/22
Waktu Observasi	: Senin, 07 Maret 2022/ 07.00-07.30
Tempat Observasi	: MAN 1 Jombang
Kategori	: Keadaan Fisik MAN 1 Jombang
Objek	: Situasi dan Suasana Lingkungan MAN 1 Jombang

Deskripsi:	Kode
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap situasi dan suasana lingkungan MAN 1 Jombang bahwasannya, pintu gerbang di tutup pukul 06.45 tepat. Peserta didik yang datang akan mencium tangan bapak dan ibu guru yang menyambut didepan <i>lobby</i> sekolah. Serangkaian do'a pagi diawali dengan membaca <i>istighfar</i> sebanyak 11x, kemudian dilanjutkan membaca <i>asma'ul husna</i> , kemudian membaca do'a awal belajar, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian menyanyikan <i>Mars MAN 1 Jombang</i> , dan yang terakhir ialah Pancaila. Setelah serangkaian do'a dan pembacaan Pancaila selesai aktivitas pagi dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an selama 5 menit. Dan bagi peserta didik yang masih berada dilingkungan MAN 1 Jombang diwajibkan untuk bergegas masuk kelas.	[Lo.KF/A.2.01] [Lo.KF/A.3.01]
Pada saat jam istirahat peserta didik MAN 1 Jombang berangkat ke Masjid untuk melaksanakan ibadah sholat Dhuha kemudian pergi ke kantin atau koprasi untuk membeli makanan. Peserta didik di MAN 1 Jombang dibiasakan untuk membuang sampah dengan dipilah pada tempatnya.	[Lo.KF/A.2.02]
Pelaksanaan Sholat Dhuhur juga dilaksanakan secara berjama'ah di masjid. Biasanya Remas MAN 1 Jombang yang akan menata dan mempersiapkan pelaksanaan Sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur. Untuk imam sholat telah dijadwal dan semuanya merupakan siswa MAN 1 Jombang. Hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan Sholat Jum'at di MAN 1 Jombang. Semua petugas baik bilal, khotib, maupun imam adalah siswa MAN 1 Jombang. Sebelum pulang sekolah juga akan dilaksanakan do'a bersama yang akan dipimpin dari pengeras suara pusat.	[Lo.KF/A.2.03]

Kode : 01/Obs-KFMAN2/B/07-III-22  
 Waktu Observasi : Senin, 07 Maret 2022/ 07.30-08.00  
 Tempat Observasi : MAN 1 Jombang  
 Kategori : Keadaan Fisik MAN 1 Jombang  
 Objek : Fasilitas MAN 1 Jombang

<b>Deskripsi:</b>	<b>Kode</b>
MAN 1 Jombang memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, diantaranya: 39 Ruang Kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Waka, 1 Ruang Guru, 1 Ruang TU, 1 Ruang Osis, 1 Ruang BK, 1 Perpustakaan, 1 Aula, 1 Asrama Putra, 1 Asrama Putri, 1 Masjid, 1 Koperasi, 1 UKS, 1 Lab. Kimia, 1 Lab. Biologi, 1 Lab. Fisika, 1 Lab. Bahasa, 1 Lab. Komputer, 1 Ruang Jahit , 1 Gallery 3R, 1 Ruang Pramuka, 1 Ruang Musik, Ruang Bank Sampah, Ruang Paskibra, 1 Ruang PIK R, 20 Kamar Mandi, 1 Kantin, 1 Lapangan Basket, 1 Lapangan Volly, 2 Parkiran	[KF.B.1]

## 2. Instrumen Observasi 2

Kode : 02/Obs-SKP/AB/GMPF1/14-III/22  
 Nama Informan : Dra. Siti Nur Kholifah, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih  
 Waktu Observasi : Senin, 14 Maret 2022/ 07.00-08.00 WIB  
 Tempat Observasi : Ruang Kelas XI Agama 1  
 Kategori : Peran Guru PAI dan metode pembelajaran di kelas

Deskripsi:	Kode
<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Ibu Siti Nur Khalifah, diketahui bahwasannya beliau merupakan guru mata pelajaran Fikih. Beliau memberikan keteladanan pada siswa-siswinya dengan selalu berpakaian rapi, sopan, dan datang ke kelas tepat waktu. Bu Siti Nur Khalifah juga sangat memperdulikan semua aspek dari peserta didik mulai dari spiritual siswa, emosional siswa, maupun intelektual siswa. Beliau juga memberikan nasehat tentang cara penggunaan <i>handphone</i> dengan bijak.</p>	
<p>Nak ingat...keselamatan kita di dunia dan di akhirat itu tergantung bagaimana kehati-hatian kita dalam melakukan sesuatu. Jangan sampai apa yang kita lakukan menyalahi aturan agama maupun aturan di masyarakat. Begitupun dengan penggunaan teknologi, kalian sebagai generasi muslim harus faham betul bagaimana cara mengoperasikan <i>handphone</i> dengan baik. Nah ini salah satu bentuk ikhtiar kita untuk selamat di dunia dan di akhirat</p>	[Lo.SN.1.03]
<p>Beliau menekankan bahwasannya seorang muslim haruslah lebih banyak waktu untuk membaca Al Qur'an dari pada bermain <i>handphone</i>. Sekarang itu yang lebih sering diperhatikan itu Qur'annya nak. Sambil nunggu guru masuk kelas <i>ngaji o nak</i>, dijaga wudhunya supaya setiap waktu bisa ngaji. Hal-hal positif itu harus di program sendiri <i>nak</i>, Insya Allah nanti waktu kalian lebih manfaat</p>	[Lo.SN.1.02]
<p>Tak lupa beliau juga mengingatkan peserta didik untuk segera menuntaskan kewajiban mereka dalam setoran <i>takhosus</i>. Ayo anak-anak yang belum tuntas setoran <i>takhosus</i> bulan ini segera di selesaikan ya. Boleh setoran saat jam istirahat atau pulang sekolah. Saya tunggu di masjid.</p>	[Lo.SN.1.01]

Kode : 02/Obs-SKP/AB/GMPF2/15-III/22  
 Nama Informan : Shidqiyah Syafridah, M.Pd.I  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih  
 Waktu Observasi : Selasa, 15 Maret 2022/ 07.00-08.00 WIB  
 Tempat Observasi : Ruang Kelas XI Agama 2  
 Kategori : Peran Guru PAI dan metode pembelajaran di kelas

Deskripsi:	Kode
<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Ibu Shidqiyah Syafridah, diketahui bahwasannya beliau merupakan guru mata pelajaran Fikih. Bu Shidqiyah juga sangat memperdulikan semua aspek dari peserta didik mulai dari spiritual siswa, emosional siswa, maupun intelektual siswa.</p>	
<p>Ibu Bu Shidqiyah Syafridah menegur beberapa anak yang memainkan <i>handphone</i> dan laptopnya saat do'a awal pembelajaran berlangsung. Beliau kemudian memberikan hukuman kepada mereka untuk kembali mengulang do'a. Setelah memberikan hukuman kepada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh saat berdo'a, Ibu Shidqiyah kemudian memberikan nasehat bahwasannya saat berdo'a manusia sedang berkomunikasi dengan Allah SWT. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi dengan Allah harus menggunakan etika yang baik antara lain <i>khusyu'</i>.</p>	[Lo.SS.1.04]
<p>Dalam penyampaian materi Bu Shidqiyah menggunakan metode diskusi yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk melihat fenomena yang ada di masyarakat. Peserta didik akan diarahkan untuk mengkritisi fenomena tersebut yang dilandaskan dengan argumen yang matang. Hal ini dapat kita simpulkan bahwasannya pola pembelajaran yang digunakan beliau adalah kontekstual dan melibatkan siswa untuk aktif dan kritis dalam berargumen. Dan terus menggali berbagai macam kasus-kasus pelanggaran hukum Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan renungan dan pelajaran.</p>	[Lo.SS.1.01]
<p>Pada akhir pembelajaran beliau memberikan nasehat tentang pentingnya sholat dan tanggung jawab. "Nak ketika bel berbunyi dan sudah ada intruksi dari pengeras suara pusat untuk segera berangkat ke masjid. Jangan menunda-nunda waktu untuk sholat. <i>Hayya alal Falah.. wes langsung mangkat, awak e iku dipekso. Nek wes biasa dipekso suwi suwi iso terbiasa</i>"</p>	[Lo.SS.1.02]
<p>"Ayo anak-anak yang belum tuntas setoran <i>takhossus</i> bulan ini segera di selesaikan ya. Saya setiap jam Sholat Dhuha dan Dhuhur selalu <i>stay</i> di masjid. Jadi kalian yang mau setoran <i>monggo ba'da sholat</i>"</p>	[Lo.SS.1.03]

Kode : 02/Obs-SKP/AB/GMPQH/17-III/22  
 Nama Informan : M. Sulaiman Fadli, S.Pd  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis  
 Waktu Observasi : Kamis, 17 Maret 2022/ 11.00-11.00  
 Tempat Observasi : Ruang Kelas XI IPA 4  
 Kategori : Peran Guru PAI dan metode pembelajaran di kelas

Deskripsi:	Kode
<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap Bapak Sulaiman diketahui bahwasannya beliau merupakan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis Beliau memberikan keteladanan pada siswa-siswinya dengan selalu berpakaian rapi, sopan, dan datang ke kelas tepat waktu.</p> <p>Selain itu Bapak Sulaiman juga memberikan nasehat dan hikmah yang berkaitan dengan materi ajar, yang berisi memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan baik itu berbakti pada orang tua dan jangan sampai <i>handphone</i> membuat kita terlena sehingga mengurangi bakti kita terhadap orang tua.</p> <p>“<i>Nduk.. le..</i> coba sekarang direnungkan, banyak mana waktu kalian ngobrol sama orang tua atau sama <i>handphone</i> kalian?. <i>Ayole..nduk..</i> mumpung orang tua kita masih hidup, mari berlomba-lomba untuk berbakti dan memberikan kebanggaan kepada orang tua. Seharusnya kalian ini lebih peduli dengan orang tua dari pada sama <i>handphone</i>. Apalagi yang orangtuanya sudah sepuh, nah itu ladang pahala kalian untuk berbakti pada mereka”.</p>	<p>[Lo.SF.1.01]</p>

### 3. Instrumen Observasi 3

Kode : 03/Obs-KMMAN1/08-III/22  
 Waktu Observasi : Selasa, 08 Maret 2022/ 12.30-13.00  
 Tempat Observasi : MAN 1 Jombang  
 Kategori : Kegiatan MAN 1 Jombang  
 Objek : Kegiatan tambahan wajib dan Ekstrakurikuler

Deskripsi:	Kode
<p>MAN 1 Jombang tumbuh dan bertransformasi menjadi sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap lingkungan. Sederet prestasi yang telah diperoleh dalam perlombaan lingkungan mengantarkan MAN 1 Jombang memperoleh gelar Madrasah Adiwiyata Nasional. Komitmen untuk terus menjaga dan merawat lingkungan diwujudkan dengan pembentukan POKJA (Kelompok Kerja) antara lain POKJA Lingkungan, POKJA Bank Sampah, POKJA 3R, POKJA Komposting, dan POKJA Kewirausahaan. Selain itu MAN 1 Jombang juga mengadakan jum'at bersih yang dilaksanakan pada jum'at terakhir pada setiap bulan dan penanaman tanaman toga disekitar area sekolah setiap tiga bulan sekali.</p> <p>Berikut rincian POKJA yang ada di MAN 1 Jombang:</p> <p>POJKA Bank Sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ POKJA Bank Sampah memiliki tugas untuk mensortir sampah yang masih bisa di daur ulang kembali menjadi kerajinan atau barang yang bermanfaat. Setiap kelas wajib menyetorkan sampah berupa botol plastik kepada POKJA Bank Sampah untuk kembali di sortir dan dikolektifkan.</li> <li>➤ POKJA 3R: POKJA 3R adalah kepanjangan tangan dari POKJA Bank Sampah. POKJA 3R akan mengolah sampah plastik yang disetorkan oleh POKJA Bank Sampah, kemudian akan dijadikan bahan kerajinan dengan daya jual tinggi. Sesuai dengan namanya POKJA 3R memiliki kepanjangan 3R (Reuse, Reduce, Recycle)</li> <li>➤ POKJA Komposting: POKJA Komposting juga merupakan kepanjangan dari POKJA Bank Sampah yang bertugas untuk mengolah sampah organik, yang kemudian akan diolah menjadi pupuk.</li> <li>➤ POKJA Kewirausahaan: Tugas POKJA Kewirausahaan adalah mengolah TOGA menjadi jamu dalam bentuk kemasan yang akan dijual dan dipasarkan. Selain produk jamu, POKJA Kewirausahaan juga menjual berbagai macam olahan makanan sehat antara lain, kripik bayam, nugget pepaya, stik kentang, rendang pepaya, dan masih banyak lagi.</li> </ul>	<p>[Lo.KM.01]</p> <p>[Lo.KM.2.05]</p> <p>[Lo.KM.2.06]</p> <p>[Lo.KM.2.07]</p> <p>[Lo.KM.2.08]</p>

<p>➤ POKJA Lingkungan: POKJA ini memiliki tugas untuk merawat <i>green house</i> MAN 1 Jombang yang berisi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan memantau lingkungan, pepohonan, maupun tumbuhan agar tetap terjaga. Selain itu mereka juga secara berkala akan mengecek pipa serapan air di area sekolah.</p>	<p>[Lo.KM.2.09]</p>
<p>Diantara kegiatan tambahan wajib yang harus dijalani oleh seluruh peserta didik MAN 1 Jombang diantaranya:</p>	
<p>➤ Matrikulasi: Program ini bertujuan untuk memberantas ketidak mampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Bagi mereka yang masih kurang lancar membaca al-Qur'an akan terus dibina setiap satu minggu empat kali oleh guru pengajar al-Qur'an dan beberapa guru PAI setelah pulang sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah dirasa lancar membaca al-Qur'an akan diarahkan kepada program <i>tahsin</i> dan <i>qiro'at</i>.</p>	<p>[Lo.KM.02] [Lo.KM.2.01]</p>
<p>➤ Setoran Hafalan Takhusus: Setoran Hafalan Takhusus merupakan program yang mewajibkan semua peserta didik untuk menyetorkan hafalan berupa Juz 30, surat-surat pilihan, dzikir, dan do'a-do'a.</p>	<p>[Lo.KM.03] [Lo.KM.2.02]</p>
<p>➤ Kegiatan Pramuka: Kegiatan Pramuka juga merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Penanggung jawab kegiatan ini adalah pembina pramuka MAN 1 Jombang dan pengurus pramuka inti MAN 1 Jombang yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah lolos seleksi.</p>	<p>[Lo.KM.04] [Lo.KM.2.03]</p>
<p>➤ Kegiatan Remaja Masjid: Salah satu kegiatan wajib keagamaan yang wajib diikuti oleh peserta didik MAN 1 Jombang adalah Remaja Masjid yang dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu. Diantara program kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid MAN 1 Jombang adalah pembacaan <i>Sholawat Diba'</i>, kajian keilmuan, kajian kitab, pelatihan khotib dan bilal Sholat Jum'at, kaligrafi, <i>Tahfizul Qur'an</i>, dan pelatihan <i>Qiro'at</i>.</p>	<p>[Lo.KM.05] [Lo.KM.2.04]</p>
<p>➤ Program Adiwiyata: Bentuk implementasi dari Program Adiwiyata adalah pembentukan POKJA (Kelompok Kerja) Masing-masing peserta didik harus bergabung dalam salah satu POKJA dan membuat serta menjalankan program kerja Adiwiyata untuk seluruh civitas akademika MAN 1 Jombang.</p>	<p>[Lo.KM.06]</p>
<p>Selain itu juga terdapat Kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya: Paskibra; PKS; Karya Tulis Ilmiah (KTI); PIK R (Konseling Remaja); PMR (Palang Merah Remaja); Remas (Remaja Masjid); <i>Tahfidzul Qur'an</i>; Banjari; Kaligrafi; <i>Khitobah</i>; <i>Qiro'at</i>; <i>Muhaddastsah</i>; <i>Amsilati</i>; Ilmu Falak; Teater; Volly; Basket; Futsal; Buku Tangkis; Fotografer; Bahasa Jepang; Paduan Suara; dan Musik.</p>	<p>[Lo.KM.05]</p>

#### 4. Instrumen Observasi 4

Kode : 04/Obs-PSMAN1/08-III/22  
 Waktu Observasi : Selasa, 08 Maret 2022/ 07.00-12.00  
 Tempat Observasi : MAN 1 Jombang  
 Kategori : Perilaku Peserta Didik MAN 1 Jombang  
 Objek : Peserta Didik

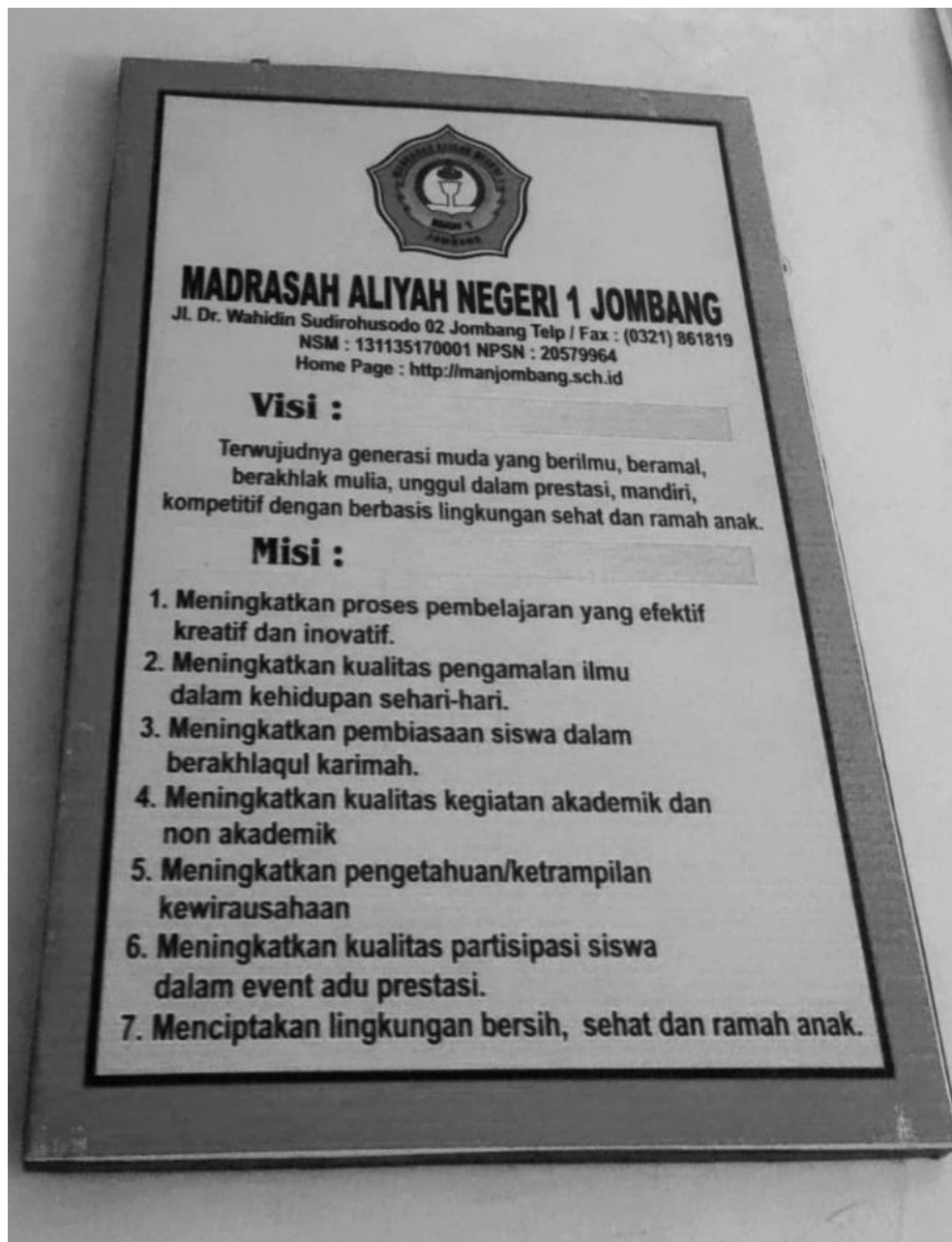
Deskripsi:	Kode
1. Perilaku peserta didik saat proses pembelajaran Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya peserta didik pada saat berinteraksi dengan guru menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Pada saat bertanya mereka juga mengawalinya dengan kalimat “ <i>mohon maaf bu izin bertanya.....</i> ”,	[Lo.PS.3.01]
kemudian saat mereka berdiskusi dengan guru juga menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan atau menggunakan bahasa jawa krama (halus). Pada saat proses pembelajaran tidak ada satupun yang mengoperasikan <i>handphone</i> . Mereka menyimak penjelasan dari guru dengan seksama, sesekali menulis materi yang dijelaskan oleh guru.	[Lo.PS.3.02]
2. Perilaku peserta didik diluar proses pembelajaran Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya peserta didik MAN 1 Jombang memiliki kedisiplinan yang bagus. Dimulai dari mereka yang datang tepat waktu saat berangkat sekolah, memakai atribut sekolah dengan tertib sesuai jadwal, dan mentaati aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.	[Lo.PS.3.03]
Peserta didik di MAN 1 Jombang juga mengikuti program dan kegiatan di sekolah mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari tertibnya mereka dalam mengikuti tadarus pagi, pelaksanaan sholat dhuha, hingga pelaksanaan sholat dhuhur. Peserta didik juga tidak segan untuk menyapa dan mencium tangan bapak maupun ibu guru saat bersimpangan di area sekolah.	[Lo.PS.3.04]
Pada saat jam istirahat juga ditemukan bahwasannya pada saat membuang sampah, mereka melakukannya dengan tertib yakni dengan dipilah sesuai dengan jenis nya mulai dari daun, kertas, hingga plastik. Pada jam istirahat juga ditemukan banyak peserta didik yang menyetorkan hafalan al-Qur’an maupun takhosus pada guru di area gazebo depan kelas.	[Lo.PS.3.04]

## C. Dokumentasi

### 1. Koding Dokumentasi

No.	Kode	Keterangan
1.	01/Dok-A1/17-III/22	Dokumentasi pertama tentang Identitas dan Profil MAN 1 Jombang melalui <i>file power point</i> profil MAN 1 Jombang untuk kegiatan musyawarah komite pada tanggal 17 Maret 2022 dan <i>website</i> resmi MAN 1 Jombang yakni <i>youtube</i> MAN 1 Jombang
2.	02/Dok-A2/17-III/22	Dokumentasi ke-2 tentang Visi dan Misi MAN 1 Jombang melalui <i>file power point</i> profil MAN 1 Jombang untuk kegiatan musyawarah komite pada tanggal 17 Maret 2022 dan <i>website</i> resmi MAN 1 Jombang yakni <i>youtube</i> MAN 1 Jombang
3.	03/Dok-A3/18-III/22	Dokumentasi ke-3 tentang Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jombang melalui <i>soft file</i> WAKA Kurikulum MAN 1 Jombang pada tanggal 18 Maret 2022
4.	04/Dok-A4/16-III/22	Dokumentasi ke-4 tentang Jumlah Data Peserta Didik MAN 1 Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui <i>soft file</i> WAKA Kurikulum MAN 1 Jombang pada tanggal 16 Maret 2022
5.	05/Dok-B1/21-III/22	Dokumentasi ke-5 tentang Peran Guru PAI melalui <i>file</i> dokumentasi kegiatan REMAS (Remaja Masjid ) MAN 1 Jombang pada tanggal 21 Maret 2022
6.	06/Dok-B2/22-III/22	Dokumentasi ke-6 kegiatan keagamaan peserta didik melalui <i>file</i> dokumentasi kegiatan REMAS (Remaja Masjid ) MAN 1 Jombang pada tanggal 22 Maret 2022
7.	07/Dok-B3/23-III/22	Dokumentasi ke-7 kegiatan keilmuan dan keterampilan peserta didik melalui <i>website</i> resmi MAN 1 Jombang yakni <i>instagram</i> @man1jombang pada tanggal 23 Maret 2022
8.	08/Dok-B4/24-III/22	Dokumentasi ke-8 sosial kemasyarakatan dan kepemimpinan peserta didik kegiatan REMAS (Remaja Masjid ) dan OSIS MAN 1 Jombang pada tanggal 24 Maret 2022

## 2. Visi dan Misi MAN 1 Jombang



### 3. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jombang

No.	Nama	NIP	Mapel/Jabatan
1	Erma Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I	19700924199703 2003	Kepala MAN 1 Jombang
2	Hanun Habibah, S.Pd. M.Si	19700108199403 2001	Guru Biologi
3	Dra. Ida Mardiaty	19680314199803 2001	Guru Ekonomi
4	Dra. Titik Rodliyatin, S.Pd	19620919198603 2002	Guru Matematika
5	Drs. Djoko Trisula	19670627199403 1003	Guru Biologi
6	Dra. Aminah	19670611199403 2001	Guru Kimia
7	Siti Aisyah, S.Ag	19710817199603 2001	Guru Bahasa Arab
8	Agung Mulyanto, S.Pd	19711012199703 1003	Guru Fisika
9	Mahfudhoh, S.Pd	19720118199703 2003	Guru Biologi
10	Zumrotul Mafruhah, S.Pd	19690621199803 2002	Guru Bahasa Indonesia
11	Sayyidah Jumiati R, S.Pd	19710122199903 2002	Guru Kimia
12	Choyrotu Rodiyati, S.Pd	19690510199903 2003	Guru Matematika
13	Imliya'ul Fauziyah, S.Pd	19760627199903 2002	Wakabid. Kesiswaan
14	Dra. Ida Inayahwati	19690928199903 2007	Guru Akidah Akhlak
15	Soecihariningsih, S.Pd	19690605199903 2001	Guru Ekonomi
16	Innes Mahagiarni, S.Pd	19670427199802 2003	Guru Sejarah
17	Shihabul Millahuddin, S.Ag., M.Pd.I	19700402199303 1002	Guru Akidah Akhlak
18	Muhammad Dulkhoiri, S.Pd., M.Si	19720107200501 1005	Guru Sosiologi
19	Erviningsih Setyorini, S.Pd., M.Pd	19761225200501 2003	Guru Matematika
20	Santoso, S.Pd	19690918200501 1003	Wakabid. Sarpras
21	Nur Hafsa, S.Pd	19781016200212 2002	Guru Mapel. Matematika

22	Dra. Siti Nur Khalifah	19680430200312 2002	Guru Fiqih
23	Isna Kamaliya, S.Pd	19751112200312 2001	Wakabid. Humas
24	Sri Winarsih, S.Pd	19780412200501 2003	Guru Matematika
25	Shidqiyah Syafridah, S.Ag	19790518200501 2005	Guru Fiqih
26	Mochammad Ali, S.Pd	19720202199603 1001	Guru Bahasa Inggris
27	Agus Budi Hartono, S.Pd., M.Pd	19730810200604 1011	Guru Penjaskes
28	Iffatinnuha, S.Pd.I., M.Pd	19790125200501 2003	Guru Bahasa Arab
29	Pipit Sri Wahyuni, S.Pd	19821211200501 2002	Guru Fisika
30	Agus Supriyadi, SE	19750809200710 1004	Guru TIK
31	Drs. Mohammad Mashuda	19660304200701 1043	Guru Bahasa Indonesia
32	Dra. Suwatin	19670802200701 2031	Guru Bahasa Indonesia
33	Endang Nurchamidah, S.Ag	19720216200710 2002	Guru Bahasa Arab
34	Aris Miatus Sholihah,S.Pd	19770511200710 2004	Guru Bahasa Inggris
35	Herwin Ismunda, S.Pd	19751201200710 2004	Guru Bahasa Inggris
36	Nunuk Nur Izzah, S.Ag	19700209200701 2022	Guru SKI
37	Nur Rochim, S.Pd	19740111200710 1004	Guru Ekonomi
38	Indah Hapsari Dyah K., SE	19800426200710 2001	Guru Ekonomi
39	Abdul Haris, S.Pd	19760612200710 1001	Wakabid. Kurikulum
40	Farida Isnawati,S.Pd	19801009200710 2001	Guru Bahasa Inggris
41	Zuli Siswati,S.Si	19791201200710 2002	Guru Sosiologi
42	Siti Khairunnisa', S.Pd	19770309200710 2001	Guru Bahasa Inggris
43	MuksonS.Pd	19770103200710 1001	Guru Bahasa Indonesia
44	Lukman Chakim, S.Ag	19731122200710 1002	Guru Qur'an Hadits

45	Dewi Muasyaroh, S.Si., M.Si	19760411200710 2005	Guru Kimia
46	Dudung Luqman Budiman, SE	19730227200701 1019	Guru TIK
47	Sri Isnaningdyah, S.Pd	19761228200710 2002	Guru Biologi
48	Gatot Soemardjono, S.Pd.I	19691015200604 1011	Guru Seni Budaya
49	Dra. Endah Setya Wahyu	19691210201411 2006	Guru Bahasa Jepang
50	Agus Suroso S.Pd	19780822201411 1002	Guru Penjaskes
51	Yunita Kuria I, S.Pd	19880606201903 2017	Guru Sejarah
52	Moh. Istikmorul Umamik, S.Ag	19950521201903 1007	Guru Qur'an Hadits
53	S. Achmad Mu'addib, S.Pd	19871110201903 1010	Guru Matematika
54	Moh. Tommy Yosep, S.Pd	19880321201903 1008	Guru Penjaskes
55	Muhammad Ja'far Alamin, S.Pd.I	19890124201903 1011	Guru Bahasa Arab
56	Akmal Istighfar, S.Pd	19870902201903 1009	Guru Penjaskes
57	Eka Farah Dewi, S.Pd	19941112201903 2022	Guru Matematika
58	Furry Adhie E, S.Pd	19890804201903 2021	Guru Bahasa Indonesia
59	Yunita Dwi Esti, S.Pd. Gr	19920616201903 2035	Guru Sejarah
60	Nahdliyatul Ummah, S.Pd.Gr	19960429201903 2013	Guru Bahasa Indonesia
61	Mohammad Zainuri	19801212201411 1001	Guru SKI
62	Ugik Udiyanto	19800326200901 1007	Guru Bahasa Inggris
63	Zuli Mahmudah, SS	-	Guru Bahasa Inggris
64	Nur Halimah, S.Pd	-	Guru Seni Budaya
65	Chairunnida, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris
66	Yuli Setyowati, S.Pd	-	Guru PKn
67	Nelly Mukhfiyah, S.Pd.I	-	Guru Al Qur'an Hadits

68	Putri Wahyu W, S. Pd	-	Guru BK
69	Hanies Yulia Fitri, S. Psi	-	Guru BK
70	Doni Iskandar, S.Pd	-	Guru Penjaskes
71	Mahfudiyanto, S.Pd	-	Guru Sejarah
72	Iqbal Daroja, S.Pd	-	Guru Geografi
73	Siti Fathimah Hibbatulloh, S.Pd	-	Guru Sejarah
74	Lady Octavia Rmd Widi Susanti, S.Pd	-	Guru Fisika
75	Muhamad Sulaiman Fadli, S.Pd	-	Guru Al Qur'an Hadits
76	Risky Dwi Setyawan, S.Pd	-	Guru BK
77	Ahmad Baihaqi Hamid, S.Pd.I	-	Guru SKI
78	Mochamad Chakim, S.Pd.I., M.Ag	-	Guru Fikih
79	La'lauz Zakkiyah	-	Guru Akidah Akhlak
80	Nurani Fitriana, S.Si	-	Guru Kimia
81	Siti Luthfiah, S.Pd	-	Guru Akidah Akhlak
82	Putri Nurul Hidayati, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris
83	Rahmawati Rosyida, S.SI	-	Guru Fisika
84	Muhammad Nizar Muzaqi, S.Pd	-	Guru Tata Boga (Ketrampilan)
85	Ni'maturrohmah, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
86	Wahyu Sri Purwanti, S.Pd., M.Pd	-	Guru Tata Busana (Ketrampilan)
87	Nabilah Almas Aulia, S.Pd	-	Guru Multimedia (Ketrampilan)
88	Siti Nuraini, S.Pd., M.Pd	-	Guru Matematika
89	Nining Dewi Ambarwati, S.Pd	-	Guru PKn
90	Faulita Nisfa Lailatin, S.Sos	-	Guru BK

91	Wahyu Ridiani, S.Pd	-	Guru PKn
92	Titis Oktalia Reptanti	-	Guru Multimedia (Ketrampilan)
93	Rochmatul Azizah, LC	-	Guru Bahasa Arab
94	Naufal Kukuh Tata Asri, S.Pd	-	Guru Tata Boga (Ketrampilan)
95	Lilis Sya'adah, S.Pd	-	Guru Tata Busana (Ketrampilan)
96	Ragil Nur Rachman, S.Kom	-	Guru Multimedia (Ketrampilan)
97	Alfiyan Arief Mahfuzhi, S.Pd	-	Guru Seni Budaya
98	Nova Candra dewI, S.Sn	-	Guru Seni Budaya
99	Iffat Rahmadhani Nuriansyah, S.SN	-	Guru Matematika
100	Lailatul Putri Suryaningtyas, S.Si	-	Guru Matematika
101	Siti Zaenab, A.Ma	19770227200701 2019	Pustakawan
102	Khusnul Khotimah	19810929200910 2003	Staf Tata Usaha
103	Lilik Aprilia	19830430200710 2003	Bendahara DIPA
104	Irwan Taufan	-	Penjaga Malam
105	Eko Hari Edi	-	Satpam
106	Rachmat Fauzi, S.Pd	-	Tata Usaha
107	Didin Susiloningrum, S.Pd	-	Tata Usaha
108	Dini Meifani, A.Md.Kep	-	Petugas UKS
109	Bety Miftachul Hidayah	-	Petugas Kopsis
110	Wiwini Kurniati, S. Pd	-	Tata Usaha
111	Kiswanto	-	Tenaga Kebersihan
112	Anton Subagyo	-	Tenaga Kebersihan
113	Maryono	-	Tenaga Kebersihan
114	Al Hafidlotul Rohimah	-	Petugas Kantin UKS

115	Ardiansyah Agung Verryzal	-	Petugas Kopsis
116	Isman Saputra	-	Satpam
117	Ahmad Sholahuddin Al Ayubi, S.Pd	-	Tata Usaha
118	Ahmad Risqa Firdhaus Imanuddin, S.Pd	-	Tata Usaha
119	Fajar Abdul Aziz, S.Kom	-	Tata Usaha
120	Nurul Azizah, S.Kom	-	Tata Usaha
121	Iswan Fibrianto	-	Satpam
122	Nurul Farida A.S.	-	Petugas Kewirausahaan
123	Rachmad Arifuddin	-	Tenaga Kebersihan
124	Yusril Aulia Rahman	-	Petugas Kewirausahaan
125	Mokhamad Hafid Hamzah	-	Tenaga Kebersihan
126	Syarifatul Khoiro	-	Petugas Kewirausahaan
127	Kasmi	-	Petugas Rumah Tangga
128	Zaki Hanin Nafilah	-	Petugas Perpustakaan

#### 4. Data Siswa MAN 1 Jombang

No.	Kelas	Rombel	L/P	Jumlah
1.	X Agama	2	18/48	66
2.	X Bahasa	1	8/22	30
3.	X IPA	6	57/146	203
4.	X IPS	6	91/101	191
5.	XI Agama	2	21/36	57
6.	XI Bahasa	1	10/15	25
7.	XI IPA	6	77/135	212
8.	XI IPS	6	87/121	208
9.	XII Agama	2	29/40	69
10.	XII Bahasa	1	8/28	36
11.	XII IPA	6	68/137	205
12.	XII IPS	5	79/961	175
TOTAL				1478

## 5. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan Ibu Dr. Siti Nur Kholifah, M.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Shihabul Millahuddin, S.Ag, M.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Sulaiman Fadli, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Shidqiyah Syafridah, S.Ag



Wawancara dengan Dhimad Ahmad Ariyo (peserta didik)



Wawancara dengan Muhammad Al Farizal  
(peserta didik)



Wawancara dengan Ibu Erma  
Rahmawati, M.Pd.I (kepala sekolah)



Wawancara dengan Ibu Hanies Yulia Fitri, S.Psi (guru BK)



MAN 1 Jombang tampak depan



Pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran



Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah



Kegiatan Pembelajaran di kelas



Peserta didik mencium tangan guru saat berangkat sekolah



Keterampilan menjahit



Setoran hafalan *takhosus*

NO	JENIS PELAKSANAAN	KODE	ROBOT
6.	Berdoa bersama	D6	10
7.	Berdoa saat berangkat	D7	10
8.	Berdoa saat pulang	D8	5
9.	Mengucapkan salam	D9	20
10.	Tertidih mengucap salam	D10	25
11.	Tertidih mengucap salam	D11	50
12.	Mencium tangan guru	D12	5
13.	Tertidih beribadah	D13	20
14.	Tertidih tidak memberikan informasi	D14	15
15.	Tertidih melakukan tindakan yang mencemarkan nama	D15	50
16.	Melakukan tindakan yang mencemarkan nama	D16	50
17.	Berdoa di waktu / saat / tempat / waktu / tempat	D17	50
18.	Membawa barang / alat / perlengkapan / keperluan	D18	5
19.	Membawa barang / alat / perlengkapan / keperluan	D19	50
20.	Mengucapkan salam	D20	20
21.	Mengucapkan salam	D21	10
<b>E. ETIKA BERSEDIA SOSIAL</b>			
1.	Membaca, mengamati, dan menginterpretasi media sosial	E1	25
<b>F. KETERAMPILAN</b>			
1.	Seorang muslim yang baik yang mengamalkan nilai-nilai Islam	F1	50
2.	Melakukan ibadah yang mengagungkan Allah	F2	15
3.	Melakukan ibadah yang mengagungkan Allah	F3	25
4.	Melakukan ibadah yang mengagungkan Allah	F4	10

Buku disiplin siswa

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Zulfatul Laily  
NIM : 18110073  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 22 Juli 2000  
Fak/Program Studi : FITK/PAI  
Nama Ayah : Suwardi  
Nama Ibu : Dariyam Yuliyanti  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Dsn. Kayen, Ds. Kayangan, Kec. Diwek, Jombang  
No. Hp : 085784549682  
Alamat Email : zulfatullaily@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat Darus Salam (2004 -2006)
2. MI Salafiyah Darus Salam (2006-2012)
3. MTs Negeri Diwek (2012-2015)
4. MAN 1 Jombang (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)